

**ANALISIS PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)
DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI KOLABORASI
SISWA PADA PELAJARAN GEOGRAFI
DI MA AL-AZKIYA**



UIN SUSKA RIAU

OLEH

SHAPNA APRIYANTI

NIM. 12111321402

UIN SUSKA RIAU

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1446 H / 2025 M**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**ANALISIS PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)
DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI KOLABORASI
SISWA PADA PELAJARAN GEOGRAFI
DI MA AL-AZKIYA**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan
(S.Pd)



UIN SUSKA RIAU

OLEH

SHAPNA APRIYANTI

NIM. 12111321402

UIN SUSKA RIAU

JURUSAN PENDIDIKAN GEOGRAFI

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

PEKANBARU

1446 H / 2025 M



- a. i. Pengutipan ini hanya untuk keperluan penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan tesis atau untuk tujuan lain yang sah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Analisis Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) dalam Meningkatkan Kompetensi Kolaborasi Siswa pada Pelajaran Geografi di MA Al-Azkiya”, yang disusun oleh Shapna Apriyanti dengan NIM 12111321402 dapat diterima dan disetujui untuk diajukan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 05 Jumadil Akhir 1446 H
18 Desember 2024 M

Ketua Jurusan
Pendidikan Geografi

Dr. Muslim, M.Ag.
NIP.19671223 20050 1 1002

Mengetahui,

Dosen Pembimbing

Hutri Rizki Amelia, M.Pd
NIP. 19920818 20201 2 2012



- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Analisis Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) dalam Meningkatkan Kompetensi Kolaborasi Siswa pada Pelajaran Geografi di MA Al-Azkiya” yang ditulis oleh Shapna Apriyanti NIM 12111321402, telah diajukan pada Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada tanggal 02 Rajab 1446 H/02 Januari 2025 M. Skripsi ini dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Geografi.

Pekanbaru, 02 Rajab 1446 H
02 Januari 2025

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah,

Penguji I


Dr. Syafaruddin, M.Pd.

Penguji II


Nurkamelia Mukhtar AH, M.Pd.

Penguji III


Almegi, M.Si.

Penguji IV


Hendra Saputra, M.Pd.

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Dr. H. Kadar, M.Ag.
NIP. 19650521 199402 1 001



- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

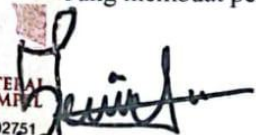
Nama : Shapna Apriyanti
 NIM : 12111321402
 Tempat/Tgl lahir : Prt. Tani Maju, 28 April 2003
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
 Program Studi : Pendidikan Geografi
 Judul Skripsi : Analisis Penerapan Model *Problem Based Learning*
 (PBL) dalam Meningkatkan Kompetensi Kolaborasi Siswa di
 MA Al-Azkiya

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Penulisan skripsi dengan judul sebagaimana disebutkan diatas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah saya cantumkan sumbernya.
3. Oleh karena itu skripsi saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan skripsi saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Pekanbaru, 10 Januari 2025
 Yang membuat pernyataan


 Shapna Apriyanti
 NIM. 12111321402



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatu

Allhamdulillah dengan rasa syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya kepada kita sehingga dengan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“Analisis Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) dalam Meningkatkan Kompetensi Kolaborasi Siswa pada Pembelajaran Geografi di MA Al-Azkiya.”** Shalawat beserta salam penulis kirimkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan perubahan kepada umat manusia untuk menjadi manusia yang berilmu pengetahuan dan berakhlakul kharimah. Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd.) pada Prodi Pendidikan Geografi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Ucapan terima kasih yang istimewa penulis sampaikan kepada kedua orang tua, Ayah Tangang dan Ibu Hasnah, yang senantiasa memberikan doa dan dukungan, sehingga penulis termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih juga kepada abang dan kakak, yaitu Jhusmulyadi, Hutri Dwi Guslianti, dan Robi Tristia Anggara, atas nasihat serta dukungan yang diberikan selama penulis menempuh pendidikan. Semoga segala bimbingan, dorongan, dan perhatian yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT Amin.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Seluruh kegiatan ini dapat diselesaikan berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak untuk itu penulis mengucapkan terimakasih pada:

1. Prof. Dr. Hairunas, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Prof. Dr. Hj. Helmiati, M.Ag., selaku Wakil Rektor I. Prof. Dr. H. Mas'ud Zein, M.Pd., selaku Wakil Rektor II. Prof. Edi Erwan, S.Pt., M.Sc., Ph.D., selaku Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, yang telah memfasilitasi penulis dalam menyelesaikan studi di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Dr. Kadar, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan Dr. Zarkasih, M.Ag., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan Prof. Dr. Zubaidah Amir MZ S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan Prof. Dr. Amirah Diniaty, M.Pd., Kons. Selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Dr. Muslim, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Geografi yang telah memberikan arahan serta bimbingannya dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Roswati, M.Pd., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Geografi dan Dosen Penasehat Akademik (PA) yang telah memberikan nasehat, arahan serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Hutri Rizki Amelia, M.Pd., selaku dosen pembimbing penulis yang telah memberikan nasehat, memberikan arahan serta bimbingannya dalam menyelesaikan skripsi ini.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Seluruh Dosen Pendidikan Geografi yang telah memberikan ilmu pengetahuan pada penulis dalam menyelesaikan Studi di Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
7. Seluruh Civitas Akademika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan kemudahan dalam pelayanan administrasi.
8. Nur Ali, S.Pd., M.Pd., C.eq., selaku kepala madrasah MA Al-Azkiya yang telah berkenan memberikan izin sehingga peneliti bisa melakukan penelitian di sekolah tersebut. Dan kepada guru geografi Saidah Nafisah, S.Pd., serta siswa kelas XI IPS B yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.
9. Sahabat-sahabat terkasih tersayangku *member of* anak kost baik banget Fadia Fernanda Sari, Firdayanti, Nur Aini, Yelpiza. Dan teman-teman angkatan 2021 kelas A, B, C dan D yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
10. Terimakasih kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga semua bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung akan menjadi amal ibadah dan mendapatkan pahala yang berlipat ganda di sisi Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak keterbatasan, baik dari segi isi maupun penyajian, karena keterbatasan kemampuan penulis. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

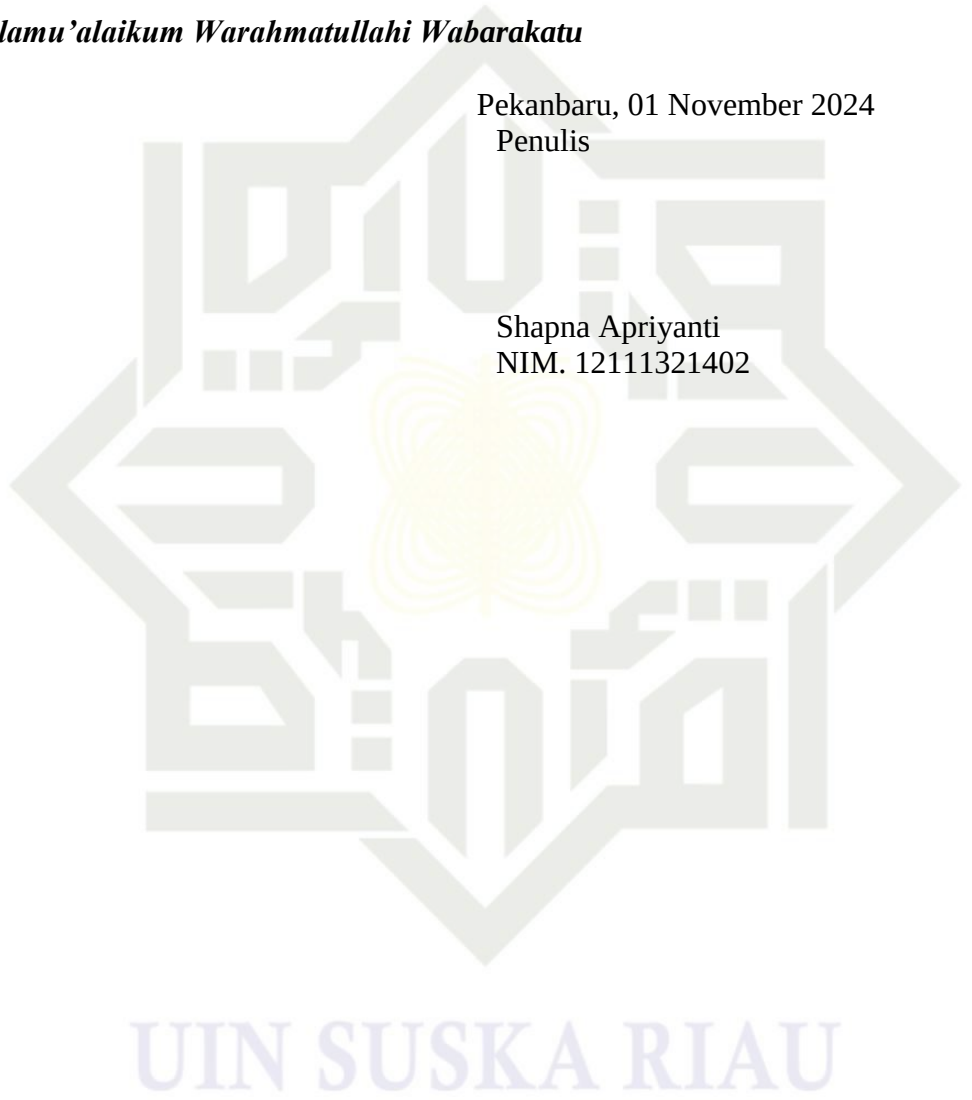
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

adanya kritik dan saran yang membangun untuk meningkatkan kualitas skripsi ini. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan, baik bagi penulis sendiri maupun bagi para pembaca pada umumnya. Amin Ya Rabbal Alamin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatu

Pekanbaru, 01 November 2024
Penulis

Shapna Apriyanti
NIM. 12111321402





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSEMBAHAN

Yang Utama dari Segalanya

Allhamdulillahi robbil'alamin

Bersyukur kepada Allah SWT, Sang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang, yang telah memberikan rahmat, kekuatan, dan hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Hanya karena kehendak-Mu, segala rintangan dalam proses ini mampu terlewati. Segala puji hanya bagi-Mu, Ya Allah.

Ayahanda, Ibunda dan Keluarga Tercinta

Sebagai bentuk penghormatan dan rasa terima kasih yang tak terhingga, karya sederhana ini kupersembahkan kepada Ayah, Ibu, dan keluargaku tercinta atas kasih sayang serta dukungan yang begitu besar. Untuk Ayah, cinta pertama dan panutanku. Ayahanda Tangang, sosok lelaki luar biasa yang tak pernah lelah mendidik, mendukung, dan mendoakanku hingga akhirnya menyelesaikan pendidikan ini. Untuk Ibunda tercinta, Hasnah, pintu surgaku, wanita hebat yang menjadi pilar penting dalam perjalanan pendidikanku, yang selalu memberi motivasi dan memanjatkan doa demi keberhasilanku. Juga kepada abang dan kakakku tersayang Jhusmulyadi, Hutri Dwi Guslianti dan Robi Tristia Anggara, yang senantiasa menjadi penyemangat dan sumber kebahagiaanku.

Dosen

Ibu Hutri Rizki Amelia, M.Pd selaku dosen pembimbing dan Ibu Roswati, M.Pd selaku pembimbing akademik (PA) serta para dosen pendidikan geografi yang telah berbagi ilmu, waktu, dan perhatian dengan penuh kesabaran dan ketulusan. Tanpa bimbingan mereka, langkah ini takkan mudah untuk dilalui.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

MOTTO

“Man Jadda Wajada”

(Barang siapa yang bersungguh-sungguh pasti berhasil)

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(QS. Al-Insyirah:6)

“Berpikir yang baik-baik, berdoa yang baik-baik, berusaha yang baik-baik pula, yakinlah suatu hari nanti ada hadiah terbaik dari Allah”

(Ust. Hanan Attaki)

“Jangan katakan tidak mungkin, sebelum engkau mati mencobanya”

(Irvan)

“Melangkah sedikit lebih baik daripada tidak sama sekali”

(Penulis)

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Shapna Apriyanti (2024): Analisis Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) dalam Meningkatkan Kompetensi Kolaborasi Siswa pada Pembelajaran Geografi di MA Al-Azkiya.

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) pada Mata Pelajaran Geografi Kelas XI IPS B di MA Al-Azkiya. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru geografi dan siswa kelas XI IPS B di MA Al-Azkiya dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Hasil penelitian menunjukkan telah terlaksananya tahap-tahap penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas XI IPS B MA Al-Azkiya. Penerapan model tersebut dapat mengatasi permasalahan yang dialami beberapa siswa dalam konteks kolaborasi yaitu kurang kontribusi bersama teman sekelas ketika diminta untuk melakukan kerja sama dalam menyelesaikan tugas, siswa kurang aktif dalam memberikan pemikiran, ide atau pendapat kepada teman sekelas, siswa tidak berpartisipasi aktif dalam mengerjakan tugas dan kurang menghormati pendapat teman saat berkomunikasi. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kompetensi kolaborasi siswa meningkat dibuktikan dengan hasil observasi kompetensi kolaborasi. Berdasarkan data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan kompetensi kolaborasi siswa.

Kata Kunci: Model *Problem Based Learning* (PBL), Kompetensi Kolaborasi.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Shapna Apriyanti (2024): The Analysis of Problem Based Learning (PBL) Model Implementation in Increasing Student Collaboration Competence in Geography Learning at Islamic Senior High School of Al-Azkiya

This research aimed at researching the implementation of Problem Based Learning (PBL) model on Geography subject at the eleventh grade of Social Science B at Islamic Senior High School of Al-Azkiya. Qualitative descriptive approach was used in this research. The informants of this research were Geography subject teachers and the eleventh-grade students of Social Science B at Islamic Senior High School of Al-Azkiya. Purposive sampling technique was used in this research. The research findings showed that the implementation steps of PBL model at the eleventh grade of Social Science B at Islamic Senior High School of Al-Azkiya were carried out. The model implementation could overcome the problems experienced by several students in the context of collaboration the lack of student contribution with classmates when asked to work together to complete assignments, the lack of student activeness in providing thoughts, ideas, or opinions to classmates, the students who did not actively participate in completing assignments, and the lack of respect for friends' opinions when communicating. The research findings also showed that student collaboration competence was increased, it was proven with the observation result collaboration competence. Based on these data, it could be concluded that the implementation of PBL model could increase student collaboration competence.

Keywords: Problem Based Learning (PBL) Model, Collaboration Competence.

ملخص

شافنا أفریانتی، (٢٠٢٤): تحليل تطبيق نموذج التعلم القائم على المشكلات (PBL) في تحسين كفاءة التعاون بين التلاميذ في تعلم الجغرافيا في مدرسة الأذكياء الثانوية الإسلامية

هذا البحث يهدف إلى دراسة تطبيق نموذج التعلم القائم على المشكلات في مادة الجغرافيا للصف الحادي عشر "ب" لقسم العلوم الاجتماعية في مدرسة الأذكياء الثانوية الإسلامية. واستخدم البحث منهجا وصفيا كيفيا. وتم اختيار معلمي الجغرافيا وتلاميذ الصف الحادي عشر "ب" لقسم العلوم الاجتماعية في مدرسة الأذكياء الثانوية الإسلامية كمشاركين في البحث باستخدام تقنية العينة الهادفة. أظهرت نتائج البحث تنفيذ مراحل تطبيق نموذج التعلم القائم على المشكلات في الصف الحادي عشر "ب" لقسم العلوم الاجتماعية في مدرسة الأذكياء الثانوية الإسلامية. فساعد تطبيق هذا النموذج في حل المشكلات التي يواجهها بعض التلاميذ فيما يتعلق بالتعاون، مثل قلة المساهمة مع زملائهم في الصف عند طلب العمل الجماعي لحل المهام، وعدم نشاطهم في تقديم الأفكار أو الآراء، وعدم المشاركة الفعالة في إنجاز المهام، وعدم احترام آراء الآخرين أثناء التواصل. وأظهرت النتائج أيضا تحسنا في كفاءة التعاون بين التلاميذ، حيث بلغت نسبة الملاحظة بناءً على هذه البيانات، يمكن استنتاج أن تطبيق نموذج التعلم القائم على المشكلات يمكن أن يحسن كفاءة التعاون بين التلاميذ.

الكلمات الأساسية: نموذج التعلم القائم على المشكلات، كفاءة التعاون

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN.....	i
PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
PERSEMBAHAN.....	viii
MOTTO	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasa Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Masalah.....	7
F. Manfaat Penelitian	8
G. Penegasan Istilah.....	9
BAB II KAJIAN TEORI	13
A. Model <i>Problem Based Learning</i> (Pbl).....	13
B. Kompetensi Kolaborasi.....	20
C. Potensi dan Persebaran Sumber Daya Alam (SDA) Di Indonesia.....	23
D. Penelitian Relevan.....	31
E. Fokus Penelitian	35
F. Kerangka Berpikir.....	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	41
A. Jenis Penelitian.....	41
B. <i>Setting</i> Penelitian.....	41



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Subjek dan Objek Penelitian	41
D. Informan Penelitian	42
E. Instrumen Penelitian.....	43
F. Teknik Pengumpulan Data	47
G. Teknik Analisis Data.....	49
H. Keabsahan Data.....	50
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	53
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	53
B. Penyajian Data dan Analisis.....	63
C. Pembahasan Temuan.....	89
BAB V PENUTUP.....	100
A. Kesimpulan	100
B. Saran	102
DAFTAR PUSTAKA.....	104
LAMPIRAN.....	107

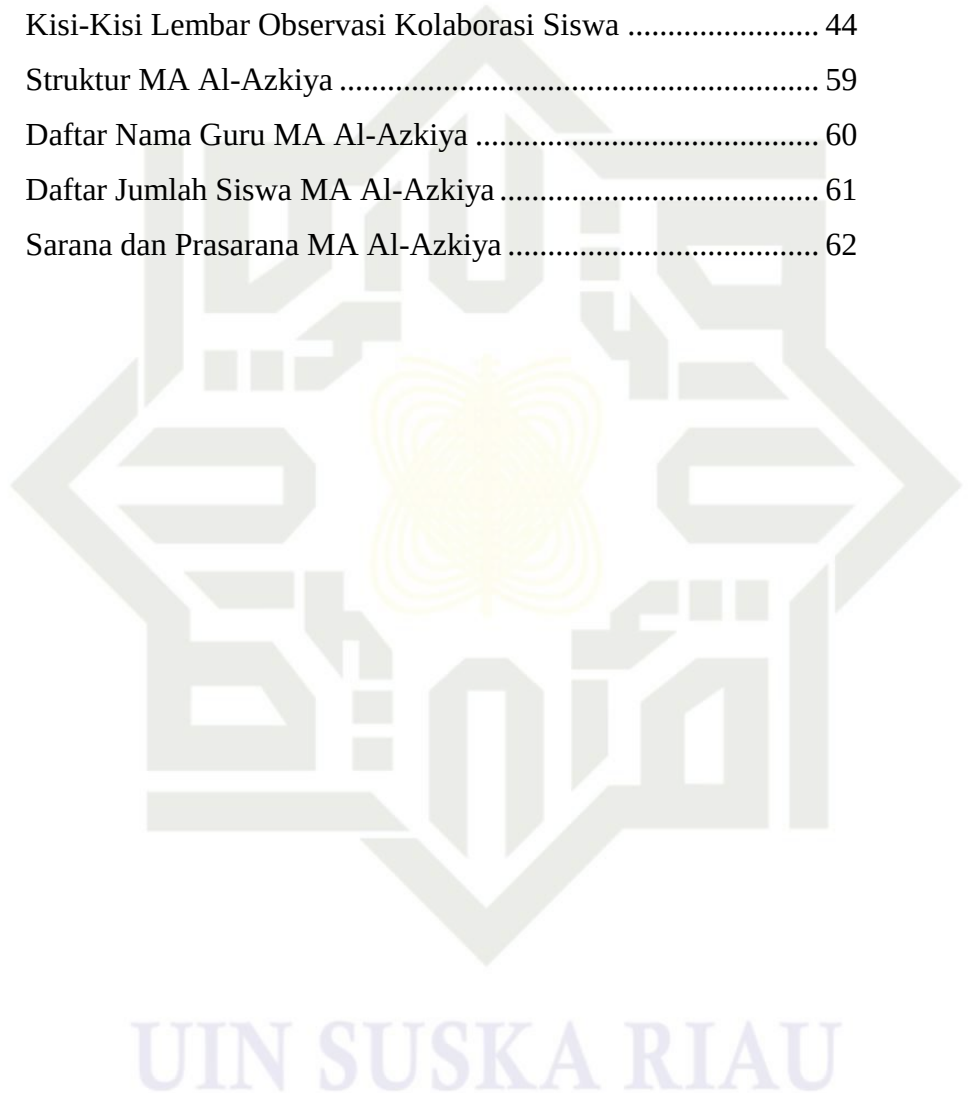


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR TABEL

Tabel II.1.	Langkah-Langkah Model PBL.....	19
Tabel II.2.	Langkah-Langkah Model PBL.....	36
Tabel II.3.	Langkah-Langkah Model PBL.....	40
Tabel III.1.	Kisi-Kisi Lembar Observasi Kolaborasi Siswa	44
Tabel IV.1.	Struktur MA Al-Azkiya	59
Tabel IV.2.	Daftar Nama Guru MA Al-Azkiya	60
Tabel IV.3.	Daftar Jumlah Siswa MA Al-Azkiya	61
Tabel IV.4.	Sarana dan Prasarana MA Al-Azkiya	62





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1.	Kerangka Berpikir.....	38
Gambar IV.1.	Peta Lokasi Penelitian.....	56
Gambar IV.2.	Denah Lokasi Penelitian	57



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Izin Melakukan Pra Riset	108
Lampiran 2	Balasan Pra Riset	109
Lampiran 3	SK Pembimbing	110
Lampiran 4	Berita Acara Ujian Proposal.....	111
Lampiran 5	Pengesahan Perbaikan Proposal.....	112
Lampiran 6	Surat Izin Riset.....	113
Lampiran 7	Surat Riset DPMT	114
Lampiran 8	Surat Rekomendasi dari KESBANGPOL	115
Lampiran 9	Surat Balasan Riset dari Kementerian Agama (KEMENAG)	116
Lampiran 10	Perpanjangan SK Pembimbing	117
Lampiran 11	Surat Selesai Penelitian dari Sekolah.....	118
Lampiran 12	Kegiatan Bimbingan Proposal.....	119
Lampiran 13	Kegiatan Bimbingan Skripsi	120
Lampiran 14	Modul Ajar	121
Lampiran 15	Peta Lokasi Penelitian	132
Lampiran 16	Denah Lokasi Penelitian	133
Lampiran 17	Data Informan	134
Lampiran 18	Lembar Observasi Penerapan Model PBL	135
Lampiran 19	Lembar Observasi Kompetensi Kolaborasi	136
Lampiran 20	Display Data.....	138
Lampiran 21	Dokumentasi	173

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kompetensi menurut peraturan pemerintah No. 32 Tahun 2013 pasal 1 ayat 4 dalam Asy'ari (2020) menegaskan bahwa kompetensi tidak hanya mencakup aspek pengetahuan, tetapi juga sikap dan keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa setelah menyelesaikan program atau satuan pendidikan tertentu. Abad ke-21 dikenal sebagai zaman pengetahuan, ekonomi berbasis pengetahuan, era teknologi informasi, globalisasi, revolusi industri 4.0 dan lain sebagainya. Konsep pendidikan di abad 21 menekankan pada pembelajaran yang memfokuskan pada siswa, yang harus terhubung dengan konteks kehidupan sehari-hari. Paradigma pembelajaran ini menitik beratkan pada kemampuan siswa untuk memperoleh pengetahuan dari berbagai sumber, mengidentifikasi masalah, berpikir secara analitis, serta berkolaborasi dalam menyelesaikan masalah.

Di lingkungan sekolah resmi, pengajaran sekarang menuntut penerapan kemampuan 4C (*Critical Thinking, Communication, Collaboration, Creativity*). Hal ini tidak hanya memerlukan upaya cepat dari guru dalam mengubah metode pengajaran, tetapi juga membutuhkan peran dan tanggung jawab dari pendidik di luar sekolah dalam membiasakan anak-anak menggunakan 4C dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan 4C menjadi keharusan bagi setiap siswa agar dapat menghadapi tantangan yang dihadapi di era abad ke-21. Salah satu kemampuan yang akan diterapkan oleh peneliti yaitu *Collaboration*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(Kolaborasi) adalah kemampuan untuk bekerja bersama secara sinergis dengan berbagai pihak, serta memiliki tanggung jawab terhadap diri sendiri dan dengan siswa lain. Dengan cara ini, individu akan selalu memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi kelompoknya. Dan manfaat kompetensi kolaborasi dalam pembelajaran adalah untuk meningkatkan rasa tanggung jawab dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, karena setiap anggota tim memiliki peran penting dalam mencapai tujuan bersama.

Belajar merupakan suatu proses yang mengalami perubahan pada diri seseorang, yang dapat tercermin dalam berbagai bentuk seperti peningkatan pengetahuan, pemahaman, sikap, perilaku, keterampilan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek lainnya pada individu yang sedang belajar. Proses belajar memerlukan partisipasi aktif baik dari siswa maupun guru. Oleh karena itu, interaksi yang aktif antara guru dan siswa sangatlah penting.

Menurut Amelia, dkk (2022) menjelaskan bahwa seorang guru berperan sebagai pendidik, mentor, pelatih, dan pengembang kurikulum yang memiliki kemampuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Lingkungan ini ditandai dengan suasana yang menyenangkan, menarik, dan memberikan rasa aman kepada siswa. Guru juga memberi ruang bagi siswa untuk berpikir aktif, kreatif, dan inovatif dalam mengembangkan potensi mereka. Profesionalisme guru sangat penting dalam menentukan kualitas proses pendidikan. Untuk mencapai

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

profesionalisme tersebut, guru perlu mengenal diri sendiri dan mengembangkan diri sesuai dengan standar dan etika profesi guru.

Meskipun guru bukanlah satu-satunya penentu keberhasilan atau kegagalan dalam proses pembelajaran, namun peran serta posisinya memiliki dampak yang sangat signifikan. Sejak dahulu hingga saat ini, peran guru tetap menjadi hal yang sangat penting. Di dalam ajaran Islam, posisi guru dianggap sangat mulia. Menurut Tafsir dalam Alfiah (2015) didalam bukunya yang berjudul “Hadis Tarbawi” menjelaskan bahwa guru dalam Islam adalah individu yang memiliki tanggung jawab terhadap perkembangan siswa, dengan tujuan mengoptimalkan seluruh aspek potensi mereka, baik dalam hal afektif (perasaan), kognitif (pemikiran), maupun psikomotorik (aksi). Oleh karena itu, untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran, seorang guru harus terus memperbaharui dirinya dari berbagai segi, menyediakan materi pembelajaran yang bervariasi, dan mengembangkan strategi agar siswa dapat belajar dengan efektif dan efisien.

Salah satu faktor yang penting untuk mencapai tujuan pembelajaran adalah kerja sama atau dalam arti lain kolaborasi. Kolaborasi adalah kegiatan yang melibatkan antara anggota kelompok, di mana perbedaan pendapat dapat disatukan menjadi kesepakatan bersama. Melalui kolaborasi, siswa dapat mencapai lebih banyak hal daripada bekerja sendiri. Menurut Wubbles dkk dalam Yani (2022) Kemampuan kolaborasi adalah aktivitas berpartisipasi dalam kegiatan bersama di

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

komunitas, dengan cara membangun hubungan yang baik dengan orang lain, saling menghargai, dan bertanggung jawab dalam kerja tim untuk mencapai tujuan bersama. Melalui proses bekerja sama, mereka dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi, menghargai perbedaan, saling memberikan ide-ide atau pendapat, menunjukkan empati, dan mencapai tujuan secara bersama-sama dengan anggota kelompok.

Berdasarkan pengamatan awal, hasil penelitian di MA Al-Azkiya pada mata pembelajaran geografi. Peneliti menemukan bahwasanya dalam proses pembelajaran, guru selalu menggunakan metode diskusi, metode ceramah dan kurang melakukan metode yang bervariasi sehingga siswa merasa kurang senang dalam proses belajarnya. Sehingga pembelajaran yang berlangsung belum mencapai tingkat keberhasilan yang diharapkan. Dalam konteks kolaborasi, siswa masih mengalami kendala yang signifikan. Misalnya, kurang kontribusi dan tanggung jawab ketika diminta untuk bekerja sama dalam menyelesaikan tugas bersama, siswa tidak aktif dalam memberikan ide atau berbagi pemikiran dengan teman sekelas. Ada kecenderungan bagi sebagian siswa untuk tidak berpartisipasi aktif dalam mengerjakan tugas, bahkan ada yang hanya duduk-duduk tanpa memberikan kontribusi, bahkan mengganggu teman sekelas. Selain itu, sikap kurang menghormati pendapat teman saat berkomunikasi dan kekurangan dalam kedisiplinan menyerahkan tugas tepat waktu juga menjadi masalah yang dihadapi. Akibatnya, kemampuan kerja sama siswa masih perlu ditingkatkan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan permasalahan diatas, penyebab utama rendahnya kemampuan kolaborasi siswa adalah kurangnya partisipasi siswa saat berdiskusi, kurang tanggung jawab bersama dalam menyelesaikan tugas kelompok, dan minimnya kesadaran dalam menyelesaikan tugas tepat waktu. Oleh karena itu, diperlukan solusi untuk mengatasi hal ini dengan memilih metode pembelajaran yang sesuai yang akan diajarkan kepada siswa. Salah satu model pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian ini untuk melibatkan siswa secara aktif adalah model *Problem Based Learning* (PBL).

Menurut Nasution dalam Sutikno (2019) didalam bukunya yang berjudul “Metode & Model-Model Pembelajaran” *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang mewajibkan siswa untuk menemukan jawabannya secara mandiri, tanpa bantuan khusus, dapat didefinisikan sebagai sebuah proses mental dan intelektual. Dalam proses ini, siswa mengidentifikasi suatu masalah dan memecahkannya dengan menggunakan data dan informasi yang akurat sehingga dapat mencapai kesimpulan yang tepat dan akurat. Melalui model *problem based learning* (PBL) tidak hanya dapat meningkatkan kompetensi kolaborasi siswa tapi juga dapat melatih kemampuan siswa untuk berpikir secara kritis. Model *problem based learning* (PBL) menyajikan masalah yang dalam konteks geografi menuntut siswa untuk memecahkan masalah tersebut melalui diskusi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Weil dalam Sutikno (2019) Model pembelajaran merupakan rangkaian berbagai pendekatan, strategi, metode, teknik, dan taktik yang digunakan dalam proses pembelajaran. Menurut Wubbles dalam Yani dkk (2022) Kemampuan kolaborasi adalah aktivitas berpartisipasi dalam kegiatan bersama di komunitas, dengan cara membangun hubungan yang baik dengan orang lain, saling menghargai, dan bertanggung jawab dalam kerja tim untuk mencapai tujuan bersama. Melalui kegiatan ini, siswa diajak untuk belajar aktif dan tidak hanya duduk-duduk saja selama pelajaran berlangsung. Jadi, model *problem based learning* ini dapat membantu siswa dalam meningkatkan kompetensi kolaborasi yang lebih baik. Karena, pembelajaran geografi memberikan kesempatan untuk mengembangkan kompetensi personal, sosial, dan kolaborasi melalui penggunaan metode inkuiri, *problem based learning* (PBL), dan studi lapangan. Yani dkk (2022)

Berdasarkan permasalahan diatas, maka untuk mengatasi hal tersebut, dibutuhkan suatu model pembelajaran yang tepat dan lebih menarik. Maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Analisis Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) dalam Meningkatkan Kompetensi Kolaborasi Siswa pada Pembelajaran Geografi di MA Al-Azkiya.**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang ada pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Kurang kontribusi bersama teman sekelas ketika diminta untuk melakukan kerja sama dalam menyelesaikan tugas.
2. Siswa kurang aktif dalam memberikan pemikiran, ide atau pendapat kepada teman sekelas.
3. Sebagian siswa tidak berpartisipasi aktif dalam mengerjakan tugas, bahkan ada yang hanya duduk-duduk tanpa memberikan kontribusi, bahkan mengganggu teman sekelas.
4. Kurang menghormati pendapat teman saat berkomunikasi.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti akan memberikan batasan permasalahan yang ada, dan fokus yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah Analisis Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) dalam Meningkatkan Kompetensi Kolaborasi Siswa pada Pembelajaran Geografi di MA Al-Azkiya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) Mempengaruhi Kompetensi Kolaborasi Siswa pada Pembelajaran Geografi di MA Al-Azkiya?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui “Pengaruh Model

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kompetensi Kolaborasi Siswa pada Pembelajaran Geografi di MA Al-Azkiya.”

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk dapat memperkaya ilmu pengetahuan khususnya dibidang kajian pembelajaran geografi untuk meningkatkan kolaborasi siswa dalam pengambilan keputusan dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning (PBL)*.
- b. Sebagai dasar peneliti lain untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran tentang cara menggunakan model pembelajaran dalam proses belajar dalam meningkatkan kompetensi kolaborasi siswa.

b. Bagi Siswa

Diharapkan pada siswa akan adanya timbul rasa senang dan meningkatkan kompetensi kolaborasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Mampu meningkatkan mutu sekolah dan kualitas sekolah tersebut.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d. Bagi Peneliti

Sebagai penambah wawasan tentang cara meningkatkan kompetensi kolaborasi siswa dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL).

e. Bagi Pembaca

Dapat menjadi acuan pembelajaran bagi pembaca dan ilmu baru untuk kita semua.

G. Penegasan Istilah

Penelitian ini berkaitan dengan bagaimana analisis penerapan model *problem based learning* (PBL) dalam meningkatkan kompetensi kolaborasi siswa dalam pembelajaran geografi di kelas XI MA Al-Azkiya. Agar pemahaman terhadap judul ini dapat diperoleh dengan jelas dan untuk mencegah terjadinya kesalahan atau kekeliruan dalam penafsiran makna judul penelitian ini, peneliti perlu menguraikan istilah-istilah yang relevan dengan penelitian ini.

1. Model *Problem Based Learning* (PBL)

Menurut Nasution dalam Sutikno (2019) didalam bukunya yang berjudul “Metode & Model-Model Pembelajaran” Pemecahan berbasis masalah (*Problem Based Learning*) merupakan model pembelajaran yang mewajibkan siswa untuk menemukan jawabannya secara mandiri, tanpa bantuan khusus, dapat didefinisikan sebagai sebuah proses mental dan intelektual. Dalam proses ini, siswa mengidentifikasi suatu masalah dan memecahkannya dengan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menggunakan data dan informasi yang akurat sehingga dapat mencapai kesimpulan yang tepat dan akurat. Jadi dapat disimpulkan bahwa *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang mengharuskan siswa untuk secara mandiri menemukan solusi tanpa bantuan khusus. Proses ini melibatkan aktivitas mental dan intelektual di mana siswa mengidentifikasi masalah dan menyelesaikannya dengan data dan informasi yang akurat, sehingga mencapai kesimpulan yang tepat dan benar.

2. Kompetensi Kolaborasi

Menurut Wubbles dalam Yani dkk (2022) Kompetensi kolaborasi adalah aktivitas berpartisipasi dalam kegiatan bersama di komunitas, dengan cara membangun hubungan yang baik dengan orang lain, saling menghargai, dan bertanggung jawab dalam kerja tim untuk mencapai tujuan bersama. Jadi dapat disimpulkan bahwa, kemampuan kolaborasi merupakan keterampilan penting yang melibatkan partisipasi aktif dalam kegiatan bersama, membangun hubungan yang baik, serta bertanggung jawab dalam tim untuk mencapai tujuan bersama. Model pembelajaran seperti *Problem Based Learning* (PBL) mendorong siswa untuk belajar secara aktif, mengidentifikasi dan memecahkan masalah secara mandiri, yang sekaligus mengembangkan kemampuan kolaborasi dan keterampilan berpikir kritis mereka.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Potensi dan Persebaran Sumber Daya Alam (SDA) di Indonesia

Indonesia memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah, mencakup kehutanan, pertambangan, kelautan, dan pariwisata.

a) Sumber Daya Alam Kehutanan

Hutan di Indonesia beragam jenisnya, seperti hutan hujan tropis, hutan musim, hutan sabana, hutan rawa, dan hutan mangrove. Masing-masing hutan memiliki ciri khas, baik dari segi flora dan fauna, iklim, serta lokasi. Hutan-hutan ini memiliki peran penting dalam menjaga ekosistem dan memberikan manfaat ekonomi serta lingkungan bagi masyarakat.

b) Sumber Daya Alam Pertambangan

Indonesia juga kaya akan sumber daya tambang, termasuk minyak bumi, gas alam, batubara, dan bijih logam. Berdasarkan PP No. 27 Tahun 1980, bahan tambang dikelompokkan menjadi tiga golongan: A (strategis untuk keamanan negara dan ekonomi), B (vital untuk kebutuhan hidup banyak orang), dan C (untuk industri). Sumber daya ini sangat penting untuk keberlangsungan perekonomian nasional.

c) Sumber Daya Alam Kelautan

Sektor kelautan Indonesia menyimpan potensi besar dalam perikanan, tambang, dan pariwisata. Laut Indonesia kaya akan berbagai jenis ikan, kerang, udang, dan hutan mangrove yang berperan penting secara ekologis dan ekonomis. Potensi energi di

laut, seperti minyak dan gas bumi, juga besar. Wisata laut, seperti pantai dan wisata bawah laut, menjadi daya tarik utama yang terus berkembang.

d) Sumber Daya Alam Pariwisata

Potensi wisata alam Indonesia sangat besar, mulai dari wisata pegunungan, air panas, danau, air terjun, hingga wisata budaya. Dataran Tinggi Dieng, Taman Nasional Bunaken, Ujung Kulon, dan Lorentz adalah beberapa contoh destinasi yang menawarkan keindahan alam dan kekayaan flora serta fauna unik. Pariwisata memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi, dengan banyak potensi yang bisa dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Model Problem Based Learning (PBL)

1. Pengertian Model Problem Based Learning (PBL)

Istilah model pembelajaran menurut Joyce dan Weil didalam bukunya Sutikno (2019) yang berjudul “Metode & Model-Model Pembelajaran” merujuk pada konsep komprehensif dari aktivitas belajar mengajar yang dapat diterima secara akademis dan dapat dijalankan secara praktis. Secara spesifik, model diartikan sebagai rangkaian berbagai pendekatan, strategi, metode, teknik, dan taktik yang digunakan dalam proses pembelajaran. Menurut Dahlan dalam Sutikno (2019) menggambarkan model pembelajaran sebagai suatu rencana atau pola yang membantu dalam penyusunan kurikulum, pengaturan materi pembelajaran, serta memberikan panduan kepada pengajar dalam berbagai konteks pembelajaran. Oleh karena itu, aktivitas belajar-mengajar merupakan kegiatan yang terarah dan terorganisir secara sistematis.

Dari beberapa pendapat tersebut, model pembelajaran dapat diartikan serangkaian langkah yang umumnya diikuti dalam rangkaian kegiatan pembelajaran. Di dalam model pembelajaran, terlihat dengan jelas aktivitas yang harus dilakukan oleh guru maupun siswa, urutan langkah-langkah tertentu, serta tugas-tugas khusus yang perlu dilakukan oleh siswa.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Nasution dalam Sutikno didalam bukunya yang berjudul “Metode & Model-Model Pembelajaran (2019) *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang mewajibkan siswa untuk menemukan jawabannya secara mandiri, tanpa bantuan khusus, dapat didefinisikan sebagai sebuah proses mental dan intelektual. Dalam proses ini, siswa mengidentifikasi suatu masalah dan memecahkannya dengan menggunakan data dan informasi yang akurat sehingga dapat mencapai kesimpulan yang tepat dan akurat. Dalam model *problem based learning* (PBL), fokus utama adalah siswa (*student center*), sedangkan guru berperan sebagai fasilitator (*teacher center*) yang membantu siswa untuk secara aktif menyelesaikan masalah dan mengembangkan pengetahuan mereka, baik secara berpasangan maupun dalam kelompok (kolaborasi antar siswa).

Peranan guru dalam model *problem based learning* (PBL) adalah menyajikan masalah, mengajukan pertanyaan, dan memfasilitasi penyelidikan dan dialog, lebih penting lagi guru melakukan *scaffolding*. *Scaffolding* adalah proses ketika guru membantu siswa untuk menuntaskan suatu masalah melampaui tingkat pengetahuannya saat itu.

2. Tujuan Model *Problem Based Learning* (PBL)

Menurut Fathurrohman (2016) didalam bukunya yang berjudul “Model-Model Pembelajaran Inovatif” tujuan utama dari model *problem based learning* (PBL) bukanlah untuk menyampaikan banyak pengetahuan kepada siswa, melainkan untuk mengembangkan kemampuan berpikir

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta mendorong siswa untuk aktif membangun pengetahuan mereka sendiri. Pembelajaran dirancang untuk merangsang dan melibatkan siswa dalam pemecahan masalah, sehingga mereka dapat mengembangkan keahlian belajar di bidang mereka dengan mengidentifikasi masalah dalam konteks kognitif. Selain itu, siswa didorong untuk belajar mandiri dan langsung dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan pemecahan masalah.

Menurut Harsono dalam Suswati (2021), tujuan dari *problem based learning* (PBL) adalah:

- a. Memperoleh dan membentuk pengetahuan secara efisien.
- b. Mengembangkan pengetahuan dalam konteks yang relevan.
- c. Mengintegrasikan pengetahuan yang diperoleh.
- d. Mengembangkan keterampilan berpikir kritis.
- e. Meningkatkan keterampilan intelektual.
- f. Mengasah keterampilan menyelesaikan masalah

Oleh karena itu, untuk mencapai keberhasilan, siswa harus mengembangkan keahlian belajar dan strategi dalam mengidentifikasi serta menemukan masalah pembelajaran, melakukan evaluasi, dan belajar dari berbagai sumber yang relevan.

3. Karakteristik Model *Problem Based Learning* (PBL)

Menurut Fathurrohman (2016) didalam bukunya yang berjudul “Model-Model Pembelajaran Inovatif” ciri-ciri model *problem based learning* (PBL) meliputi pembelajaran berbasis masalah, berdasarkan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengaturan kerja sama, motivasi untuk bekerja bersama, dan kemahiran dalam berkolaborasi. Pembelajaran dianggap sebagai *problem based learning* (PBL) jika memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Belajar dimulai dengan suatu masalah.
- b. Memastikan bahwa masalah yang diberikan berhubungan dengan dunia nyata siswa atau integrasi konsep dan masalah didunia nyata.
- c. Mengatur pembelajaran berdasarkan masalah, bukan berdasarkan disiplin ilmu.
- d. Memberikan tanggung jawab yang besar kepada siswa untuk mengatur dan menjalankan proses pembelajaran mereka sendiri secara langsung.
- e. Menggunakan kelompok kecil.
- f. Mengharuskan siswa untuk mendemonstrasikan apa yang telah mereka pelajari dalam bentuk suatu produk atau kinerja. Hal ini akan membentuk keterampilan siswa, sehingga mereka diajari keterampilan praktis.

Dan menurut Trianto dalam Ratnasari (2022), model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) memiliki beberapa karakteristik, yaitu: adanya pertanyaan atau masalah yang diajukan, pembelajaran yang berfokus pada keterkaitan antar disiplin, penyelidikan yang autentik, menghasilkan produk atau karya, mempresentasikannya, serta melibatkan kerja sama.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Kelebihan dan Kekurangan Model *Problem Based Learning* (PBL)

Model *problem based learning* (PBL) memiliki kelebihan dan kekurangan dalam menerapkannya, adapun kelebihan dari model *problem based learning* (PBL) menurut Sohimin dalam Sitompul (2021), sebagai berikut:

- a. Siswa didorong untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam situasi nyata.
- b. Siswa mampu membangun pemahaman mereka sendiri melalui kegiatan belajar.
- c. Pembelajaran berfokus pada masalah, sehingga materi yang tidak relevan tidak perlu dihafal atau diingat.
- d. Siswa terlibat dalam kegiatan ilmiah melalui kerja kelompok.
- e. Siswa terbiasa menggunakan berbagai sumber pengetahuan seperti internet, observasi, wawancara, dan perpustakaan.
- f. Siswa mampu menilai kemajuan belajar mereka sendiri.
- g. Siswa memiliki kemampuan untuk melakukan komunikasi ilmiah dalam diskusi atau presentasi hasil pekerjaan mereka.
- h. Kesulitan belajar siswa secara individu dapat diatasi melalui kerja kelompok dalam bentuk peer teaching.

Sedangkan kekurangan dari menerapkan model *problem based learning* (PBL) menurut Sohimin dalam Sitompul (2021), sebagai berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. *Problem based learning* (PBL) tidak bisa diterapkan pada setiap materi pelajaran, karena beberapa guru perlu berperan aktif saat menyajikan materi. PBL lebih cocok untuk pembelajaran yang menekankan kemampuan tertentu yang terkait dengan pemecahan masalah.
- b. Dalam kelas yang memiliki tingkat keanekaragaman siswa yang tinggi, akan sulit dalam pembagian tugas.

5. Langkah-Langkah Model *Problem Based Learning* (PBL)

Menurut Faturrohman (2016) didalam bukunya yang berjudul “Model-Model Pembelajaran Inovatif” menjelaskan bahwa pada dasarnya, model *problem based learning* (PBL) dilakukan melalui aktivitas siswa untuk menyelesaikan masalah nyata yang telah ditentukan atau disepakati. Proses penyelesaian masalah ini membantu siswa mengembangkan keterampilan dalam memecahkan masalah, berpikir kritis, dan membentuk pengetahuan baru. Aktivitas ini dilakukan melalui tahapan-tahapan atau sintak pembelajaran yang telah disusun. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel II.1
Langkah – langkah model PBL

Tahap	Aktivitas Guru dan Siswa
Tahap 1 Mengorientasikan siswa terhadap masalah	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan sarana atau logistik yang dibutuhkan. Guru memotivasi siswa untuk terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah nyata yang dipilih atau ditentukan.
Tahap 2 Mengorganisasikan siswa untuk belajar	Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasi tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang sudah diorientasikan pada tahap sebelumnya.
Tahap 3 Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dan melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan kejelasan yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah.
Tahap 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Guru membantu siswa untuk berbagi tugas dan merencanakan atau menyiapkan karya yang sesuai sebagai hasil pemecahan masalah dalam bentuk laporan, video, atau model.
Tahap 5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proses pemecahan masalah yang dilakukan.

(Sumber: Faturrohman, 2016)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Kompetensi Kolaborasi

1. Pengertian Kompetensi Kolaborasi

Kompetensi berasal dari kata *competency* yang mengacu pada kemampuan, kualifikasi, keahlian, keterampilan, dan kesesuaian. Kompetensi mencakup pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang tercermin dalam pola pikir dan perilaku yang konsisten dan berkelanjutan, memungkinkan individu untuk menjadi kompeten dengan memiliki pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang diperlukan untuk melakukan tugas tertentu.

Secara etimologis, *collaboration* (kolaborasi) berasal dari penggabungan kata *co* dan *labor*, yang mengidentifikasikan adanya upaya bersama atau peningkatan dalam kemampuan yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah disepakati atau ditetapkan secara bersama-sama. Secara terminologi, kolaborasi mencakup konsep yang sangat umum dan luas yang merujuk pada situasi di mana dua orang, institusi, atau lebih bekerja sama untuk memahami masalah yang dihadapi masing-masing dan berupaya saling membantu dalam menyelesaikan masalah tersebut secara bersama-sama. Menurut Menurut Wubbles dalam Yani dkk (2022) Kompetensi kolaborasi adalah aktivitas berpartisipasi dalam kegiatan bersama di komunitas, dengan cara membangun hubungan yang baik dengan orang lain, saling menghargai, dan bertanggung jawab dalam kerja tim untuk mencapai tujuan bersama. Kompetensi kolaborasi dianggap sebagai keahlian penting dalam kehidupan yang harus dimiliki oleh siswa,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

karena membantu dalam pengembangan dimensi sosial dan pribadi siswa. Didalam pembelajaran geografi memberikan kesempatan untuk mengembangkan kompetensi personal, sosial, dan kolaborasi melalui penggunaan metode inkuiri, *problem based learning* (PBL), dan studi lapangan. Yani dkk (2022)

Dari penjelasan diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa kompetensi kolaborasi adalah kemampuan kerja sama yang dimiliki oleh siswa yang memiliki karakteristik yang berbeda dalam kelompok untuk menyelesaikan, memecahkan masalah dengan tujuan untuk mencapai satu tujuan bersama.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Kompetensi Kolaborasi

Menurut Apriono dalam Dewi dkk (2020), menjelaskan bahwa dalam kompetensi kolaborasi ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kesuksesan kolaborasi yang dilakukan oleh siswa, ada 4 faktor yang mempengaruhi kolaborasi diantaranya:

- a. Tingkat pembentukan (*forming*), yang merupakan keterampilan dasar yang diperlukan untuk menciptakan kelompok pembelajaran yang kooperatif.
- b. Tingkat pengoperasian (*functioning*), yang melibatkan keterampilan siswa dalam mengelola kegiatan kelompok, menyelesaikan tugas, dan memelihara hubungan kerja antar siswa agar efektif.
- c. Tingkat perumusan (*formulating*), yang melibatkan keterampilan memahami materi pelajaran dengan lebih baik, menggunakan cara

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berpikir yang lebih dalam, dan menciptakan konsep-konsep baru yang membantu kita memahami materi dengan lebih baik.

- d. Tingkat pengembangan (*fermenting*), yang mencakup keterampilan merangsang pikiran kreatif, memecahkan masalah yang kompleks, mencari informasi tambahan, dan berbagi ide-ide untuk memperdalam pemahaman kita tentang materi pelajaran.

Kolaborasi merupakan proses sosial di mana dua orang atau lebih bekerja bersama untuk mencapai tujuan yang bersama. Dalam pendidikan, kolaborasi berperan penting dalam membantu siswa memahami informasi yang kompleks, menetapkan standar tujuan komunikasi yang tinggi dengan masyarakat, serta mengembangkan keterampilan seperti berkelompok, kepemimpinan, produktivitas, adaptasi peran, empati, dan tanggung jawab.

4. Indikator Kolaborasi

Kolaborasi dianggap sebagai kunci keberhasilan pada abad 21, di mana kemampuan untuk bekerja sama secara efektif dengan orang lain menjadi keterampilan yang sangat penting Anton dkk (2022). Menurut *Partnership for 21st Century Learning* (P21) dalam Susanto (2024), terdapat empat indikator kompetensi kolaborasi, yaitu:

- a. Menyampaikan pemikiran dan gagasan dengan jelas dan efektif, baik secara lisan maupun tulisan.
- b. Menunjukkan kemampuan untuk bekerja secara efektif dalam tim yang beragam.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Melatih fleksibilitas dan kesediaan untuk berkompromi demi mencapai tujuan bersama.
- d. Bertanggung jawab bersama atas hasil kerja kolaborasi.

C. Potensi dan Persebaran Sumber Daya Alam (SDA) di Indonesia

Dalam modul pembelajaran geografi yang disusun oleh Junia (2023), materi tentang potensi dan persebaran sumber daya alam (SDA) di Indonesia diajarkan di kelas XI semester I pada kompetensi dasar 3.3. Kompetensi dasar ini adalah menganalisis sebaran dan pengelolaan sumber daya kehutanan, pertambangan, kelautan, dan pariwisata sesuai prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan. Materi yang termasuk dalam kompetensi dasar 3.3 ini meliputi:

1. Menguraikan Klasifikasi Sumber Daya Alam (SDA).
2. Mendeskripsikan Potensi dan Persebaran Sumber Daya Alam (SDA) Kehutanan, Pertambangan, Kelautan dan Pariwisata di Indonesia.
3. Menganalisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) dalam Pembangunan.
4. Menganalisis Pemanfaatan Sumber Daya Alam (SDA) dengan Prinsip-Prinsip Pembangunan Berkelanjutan.

Pada penelitian ini akan difokuskan kepada materi potensi dan persebaran sumber daya alam (SDA) kehutanan, pertambangan, kelautan dan pariwisata di Indonesia. Secara umum, Indonesia kaya akan potensi dan sumber daya alamnya, diantaranya:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a) Sumber Daya Alam Kehutanan

Menurut Undang-Undang No. 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan, hutan adalah ekosistem berupa lahan yang berisi sumber daya alam hayati, didominasi oleh pepohonan yang saling terkait satu sama lain. Ada beberapa jenis hutan di Indonesia, yaitu:

1) Hutan Hujan Tropis

Hutan hujan tropis adalah hutan yang paling terkenal di wilayah Kepulauan Indonesia yang beriklim tropis. Hutan ini menerima banyak sinar matahari, memiliki curah hujan tinggi, dan suhu rata-rata yang juga tinggi. Ciri-ciri umum hutan hujan tropis adalah:

- (a) Tanaman di hutan hujan tropis umumnya berbatang besar, tinggi, dengan daun yang lebat, dan tumbuh rapat satu sama lain.
- (b) Hewan yang hidup di hutan ini sangat beragam, terbagi menjadi tiga wilayah. Di wilayah barat, terdapat hewan besar seperti harimau dan gajah. Di wilayah timur, didominasi hewan kecil dan burung khas Papua. Wilayah peralihan dihuni oleh binatang unik seperti anoa dan babi hutan.
- (c) Hutan hujan tropis memiliki curah hujan tinggi karena letaknya di antara 10 LU-10 LS, ditambah tanah Indonesia yang subur membuat tumbuhan mudah berkembang.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2) Hutan Musim

Hutan ini disebut hutan musim karena terdapat perbedaan yang mencolok antara musim hujan dan kemarau. Pada musim kemarau, tumbuhan di hutan musim cenderung meranggas, sedangkan saat musim hujan, tumbuh kembali dengan lebat.

Ciri-ciri hutan musim antara lain:

- (a) Jarak antar tanaman di hutan musim biasanya tidak rapat dan tersusun rapi dengan jarak tertentu.
- (b) Tinggi tanaman di hutan ini relatif pendek, berbeda dengan hutan hujan tropis. Hal ini karena tanaman di hutan musim sering ditebang sehingga tidak ada yang benar-benar tua.
- (c) Hewan yang hidup di hutan musim lebih sedikit dan tidak sebuas hewan di hutan hujan tropis, sebagian besar adalah serangga, ular, burung, serta mamalia kecil seperti pengerat.
- (d) Hutan musim bisa ditemukan di dataran tinggi maupun rendah, tergantung pada pemilik lahannya.

3) Hutan Sabana

Hutan sabana adalah padang rumput yang diselingi oleh pepohonan dan semak belukar, umumnya ditemukan di wilayah Nusa Tenggara. Ciri-ciri sabana meliputi:

- (a) Sabana didominasi oleh tumbuhan ilalang dan semak, sementara pohon-pohon besar hanya ditemukan di beberapa tempat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- (b) Curah hujan di daerah sabana sangat rendah, jauh lebih sedikit dibandingkan dengan hutan hujan tropis.
- (c) Suhu di sabana cukup tinggi, menyebabkan kelembapan yang rendah.
- (d) Cadangan air di sabana juga sangat terbatas karena minimnya jumlah pohon besar yang bisa menampung air, sehingga penduduk setempat sering kesulitan mendapatkan sumber air.

4) Hutan Rawa

Hutan rawa mencakup wilayah rawa dengan berbagai jenis tumbuhan, seperti beluntas, pandan, dan ketapang. Hutan ini banyak ditemukan di pantai timur Sumatra, Kalimantan Barat, dan Kalimantan Tengah. Ciri-ciri hutan rawa gambut di Indonesia meliputi:

- (a) Tanahnya selalu tergenang air, yang kadang membentuk kolam atau rawa.
- (b) Hutan rawa gambut memiliki lapisan tanah berupa gambut.
- (c) Tumbuhan di hutan rawa gambut umumnya berukuran kecil dengan akar yang tidak sekuat tanaman di tanah padat.
- (d) Di sekitar tanah padat, beberapa tanaman seperti kayu ranim bisa tumbuh subur hingga mencapai ketinggian 40 meter.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5) Hutan Mangrove/Bakau

Hutan bakau biasanya tumbuh di pantai yang landai dan berlumpur, terkena pengaruh pasang surut air laut. Hutan ini sangat penting karena menjadi habitat berbagai jenis ikan dan udang. Hutan bakau juga memiliki peran penting bagi kehidupan, antara lain:

- (a) Sebagai penahan dan pemecah ombak.
- (b) Mencegah abrasi akibat air laut.
- (c) Berfungsi untuk melestarikan lingkungan.
- (d) Menjadi habitat alami bagi ikan-ikan kecil.
- (e) Tempat tinggal bagi beberapa spesies burung laut.

b) Sumber Daya Alam Pertambangan

Menurut UU No. 3 Tahun 2020, pertambangan adalah serangkaian kegiatan yang mencakup penelitian, pengelolaan, dan pengusahaan mineral atau batu bara, mulai dari penyelidikan hingga kegiatan pasca tambang. Beberapa bahan tambang yang dihasilkan antara lain Minyak Bumi, Gas Alam, Batu Bara dan Bijih Logam.

Menurut PP No. 27 Tahun 1980 tentang penggolongan bahan-bahan galian atau tambang berdasarkan pasal 1, bahan-bahan galian terdiri dari atas 3 golongan yaitu:

Penggolongan bahan galian menurut PP No. 27 Tahun 1980 terbagi menjadi tiga kategori:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Golongan A (Strategis)

Bahan galian yang sangat penting bagi pertahanan, keamanan negara, dan stabilitas ekonomi nasional. Contohnya meliputi minyak bumi, bitumen, gas alam, aspal, antrasit, batubara, uranium, radium, thorium, bahan radioaktif, nikel, kobalt, dan timah.

2. Golongan B (Vital)

Bahan galian yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup banyak orang. Termasuk besi, mangan, bauksit, tembaga, emas, platina, perak, timbal, seng, intan, air raksa, logam langka seperti bismut, yttrium, dan lain-lain.

3. Golongan C (Industri)

Bahan galian yang digunakan dalam industri dan tidak secara langsung mempengaruhi hajat hidup masyarakat. Termasuk di antaranya nitrat, pospat, garam batu, batu permata, kaolin, pasir kuarsa, marmer, granit, tanah liat, dan sebagainya.

c) Sumber Daya Alam Kelautan

Potensi sumber daya alam di sektor kelautan sangat besar, meliputi perikanan, tambang, dan pariwisata. Karena Indonesia terletak di wilayah beriklim tropis, suhu yang hangat mendukung pertumbuhan terumbu karang secara optimal. Laut Indonesia menyimpan sekitar 2.500 jenis ikan, 2.500 jenis kerang, cumi-cumi, gurita, dan 1.500 jenis udang yang hidup di ekosistem terumbu karang. Selain itu, Indonesia memiliki banyak hutan mangrove yang berperan secara ekologis

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebagai habitat fauna laut, seperti kepiting, dan secara ekonomis sebagai sumber kayu. Laut Indonesia juga mengandung sumber energi seperti minyak dan gas bumi. Potensi pariwisata laut, termasuk pantai dan wisata bawah laut, juga perlu dikembangkan karena menjadi daya tarik bagi wisatawan.

Jenis perikanan di Indonesia dibedakan berdasarkan lokasi penangkapan dan pembudidayaannya, antara lain:

1. Perikanan Air Tawar

Perikanan air tawar dilakukan di danau, waduk, atau sungai dengan menggunakan jaring terapung, dan juga di kolam air deras, kolam biasa, atau sawah. Agar berkelanjutan, pencemaran harus dihindari. Jenis ikan yang dibudidayakan meliputi ikan mas, gurame, mujair, nila, lele, tawes, sepat, dan belut, terutama di daerah dengan sumber air melimpah seperti Jawa Barat.

2. Perikanan Air Laut

Indonesia memiliki potensi besar dalam perikanan laut, dengan hasil seperti ikan tuna, teri, pari, bawal, tongkol, kakap, cakalang, dan tenggiri. Selain itu, laut juga menghasilkan udang, kepiting, lobster, tiram mutiara, dan rumput laut. Daerah penangkapan utama meliputi Laut Jawa, Selat Malaka, Selat Karimata, Pantai Selatan Jawa, Kepulauan Riau, Maluku, dan Sulawesi. Pelabuhan utama ada di Bagan siapiapi, Cirebon, Cilacap, Makassar, Ambon, Bitung, dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Manokwari, sementara budidaya kerang mutiara banyak dilakukan di Kepulauan Aru dan Sorong.

3. Perikanan Air Payau

Ikan yang dibudidayakan di perairan payau adalah ikan bandeng dan udang, terutama udang windu yang dibudidayakan dalam jumlah besar untuk ekspor. Budidaya ini dilakukan di pantai dekat hutan mangrove, seperti Pantai Utara Jawa, Pantai Timur Sumatra, dan Sulawesi.

d) Potensi Sumber Daya Alam Pariwisata

Indonesia tidak hanya kaya akan sumber daya alam, tetapi juga memiliki potensi wisata alam yang luar biasa yang berasal dari hutan, laut, dan sungai. Wisata alam menyajikan keindahan panorama alam yang beragam, seperti wisata pegunungan, sumber air panas, danau, air terjun, goa, pantai, serta wisata budaya seperti candi. Salah satu destinasi wisata alam yang terkenal adalah Dataran Tinggi Dieng di Jawa Tengah, yang menawarkan keindahan alam, kawah, telaga, pemandian air panas, dan situs budaya seperti Candi Arjuna. Dieng juga terkenal dengan Dieng Culture Festival, yang diadakan setiap tahun dengan tradisi pemotongan rambut gimbal.

Selain kekayaan sumber daya alam seperti hutan, tambang, dan perikanan, Indonesia memiliki potensi besar dalam sektor pariwisata, yang memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi. Banyak objek wisata dapat dikembangkan, seperti hutan dengan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keanekaragaman flora dan fauna yang unik, termasuk satwa langka seperti Komodo yang menjadi daya tarik wisata internasional. Kekayaan taman laut Indonesia, seperti Taman Nasional Bunaken di Manado, juga menjadi tujuan favorit bagi penyelam. Selain itu, objek wisata unik lainnya mencakup Taman Nasional Ujung Kulon, rumah bagi Badak Jawa, Taman Nasional Bali Barat dengan Jalak Bali, dan salju abadi di Taman Nasional Lorentz. Potensi wisata alam Indonesia ini menawarkan keindahan dan kekayaan flora yang luar biasa.

D. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan merujuk pada rangkuman terstruktur dari hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh para peneliti yang relevan dengan topik penelitian yang sedang diselidiki. Tujuannya adalah untuk menempatkan penelitian yang akan dilakukan dalam konteks yang tepat, dengan menghubungkannya dengan temuan dan pemahaman yang telah ada sebelumnya.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Chorunisa dkk (2023) dalam jurnal pendidikan, sains, dan teknologi yang berjudul “*Problem Based Learning* (PBL) Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi dan Komunikasi Siswa”. Dari penelitian tersebut dapat diketahui bahwa Penelitian ini menunjukkan bahwa *problem based learning* (PBL) dianggap dapat meningkatkan kecakapan dan mutu keterampilan komunikasi siswa. PBL merangsang pemikiran kritis siswa dengan menempatkan mereka dalam situasi masalah yang memerlukan analisis

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang mendalam, sintesis informasi, dan kemampuan memecahkan masalah. Keterlibatan aktif siswa dalam mencari solusi untuk masalah konkret dapat meningkatkan tingkat motivasi dan partisipasi mereka dalam proses pembelajaran. PBL juga membantu dalam pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi seperti analisis, evaluasi, pemecahan masalah, dan penerapan pengetahuan dalam konteks yang nyata.

Persamaan: Sama-sama menerapkan *problem based learning* (PBL) dalam meningkatkan kompetensi kolaborasi dalam pemecahan masalah.

Perbedaan: Dalam penelitian terdahulu meneliti 2 kompetensi yaitu kompetensi kolaborasi dan komunikasi siswa sedangkan penelitian saat ini hanya meneliti kompetensi kolaborasi siswa.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Susanto, dkk (2024) dalam jurnal pemikiran dan pengembangan pembelajaran yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Dalam Meningkatkan Kolaborasi siswa Kelas VIII-1 SMPN 14 Makassar”. Dari penelitian tersebut dapat diketahui bahwa Pada pembelajaran materi Struktur dan Fungsi Tubuh Makhluk Hidup dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) mampu meningkatkan semua aspek keterampilan kolaborasi siswa kelas VIII-1 di SMP Negeri 14 Makassar.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Persamaan: Sama-sama menerapkan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dalam meningkatkan kompetensi kolaborasi siswa.

Perbedaan: Dalam penelitian terdahulu terfokus pada mata pelajaran IPA dalam materi struktur dan fungsi tubuh makhluk hidup sedangkan penelitian saat ini terfokus kepada mata pelajaran geografi terkhusus pada materi potensi dan persebaran sumber daya alam (SDA) di Indonesia.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ambarwati dkk (2024) dalam jurnal pemikiran dan pengembangan pembelajaran yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Kolaborasi Menggunakan *Problem Based Learning* (PBL) siswa Kelas VII SMPN 3 Sungguminasa”. Dari penelitian tersebut dapat di ketahui bahwa model *problem based learning* (PBL) dapat meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa dalam pembelajaran IPA. Peningkatan keterampilan kolaborasi ini terlihat dalam setiap siklus pembelajaran. Sebelum penerapan model ini, keterampilan kolaborasi siswa berada pada tingkat yang rendah, yaitu 39,35%. Setelah penerapan siklus I, keterampilan ini meningkat menjadi 54,54%, yang dikategorikan sebagai tingkat sedang. Pada siklus II, keterampilan kolaborasi siswa meningkat lebih jauh hingga mencapai 81,17%, yang termasuk dalam kategori sangat tinggi.

Persamaan: Sama-sama menggunakan model *problem based learning* dalam meningkatkan kompetensi kolaborasi siswa.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Perbedaan: Dalam penelitian terdahulu terfokus pada mata pelajaran IPA, sedangkan penelitian saat ini terfokus kepada mata pelajaran geografi.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Afelia dkk (2023) dalam jurnal biologi yang berjudul “Implementasi Model *Problem Based Learning* (PBL) Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Pada Mata Pelajaran Biologi Di Kelas X SMA.” Dari penelitian tersebut dapat diketahui bahwa model *problem based learning* (PBL) yang digabungkan dengan pembelajaran diferensiasi di kelas menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, karena proses pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Pemetaan gaya belajar siswa dalam kelompok membantu meningkatkan keterampilan kolaborasi mereka di kelas X SMAN 1 Bangorejo. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan kolaborasi siswa pada setiap siklusnya.

Persamaan: Sama-sama menggunakan model *problem based learning* (PBL) dalam meningkatkan keterampilan kolaborasi.

Perbedaan: Dalam penelitian terdahulu model *problem based learning* (PBL) dipadukan dengan diferensiasi di kelas, dan berfokus kepada mata pelajaran biologi. Sedangkan penelitian saat ini hanya menggunakan model *problem based learning* (PBL) dan berfokus kepada mata pelajaran geografi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Magfiroh dkk (2024) dalam jurnal pendidikan tambusai yang berjudul “Penguatan Kemampuan Kolaborasi siswa Pada Pelajaran PAI Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning*.” Dari penelitian tersebut dapat diketahui bahwa Kemampuan kolaborasi siswa meningkat secara signifikan setelah diterapkannya model pembelajaran berbasis masalah. Hal ini terlihat dari suasana kelas yang aktif, di mana siswa bergantian menyampaikan hasil analisis dan pemahaman mereka terhadap permasalahan yang diberikan oleh guru.

Persamaan: Sama-sama menggunakan model *problem based learning* (PBL) dalam meningkatkan kompetensi kolaborasi siswa.

Perbedaan: Dalam penelitian terdahulu terfokus pada mata pelajaran PAI, sedangkan penelitian saat ini terfokus kepada mata pelajaran geografi.

E. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah konsep yang digunakan untuk menetapkan batasan-batasan dalam kerangka teoritis. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini lebih difokuskan pada analisis penerapan model *problem based learning* (PBL) dalam meningkatkan kompetensi kolaborasi siswa pada pelajaran geografi di MA Al-Azkiya.

Menurut Faturrohman (2016) didalam bukunya yang berjudul “Model-Model Pembelajaran Inovatif” menjelaskan bahwa langkah-

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

langkah pembelajaran model *problem based learning* (PBL) terdapat 4 tahapan sebagai berikut:

Tabel II.2
Langkah – langkah model PBL

Tahap	Aktivitas Guru dan Siswa
Tahap 1 Mengorientasikan siswa terhadap masalah	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan sarana atau logistik yang dibutuhkan. Guru memotivasi siswa untuk terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah nyata yang dipilih atau ditentukan.
Tahap 2 Mengorganisasikan siswa untuk belajar	Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasi tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang sudah diorientasikan pada tahap sebelumnya.
Tahap 3 Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dan melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan kejelasan yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah.
Tahap 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Guru membantu siswa untuk berbagi tugas dan merencanakan atau menyiapkan karya yang sesuai sebagai hasil pemecahan masalah dalam bentuk laporan, video, atau model.
Tahap 5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proses pemecahan masalah yang dilakukan.

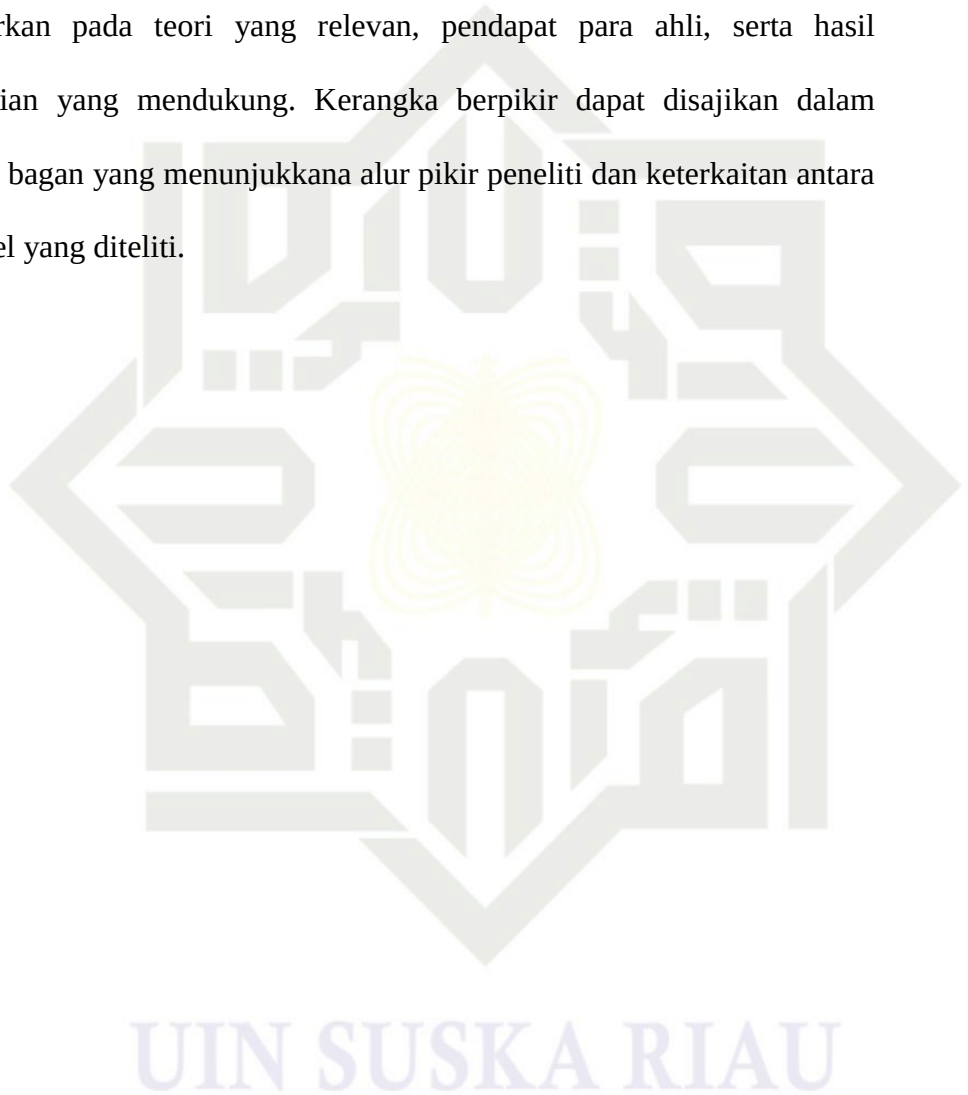
(Sumber: Faturrohman,2016)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

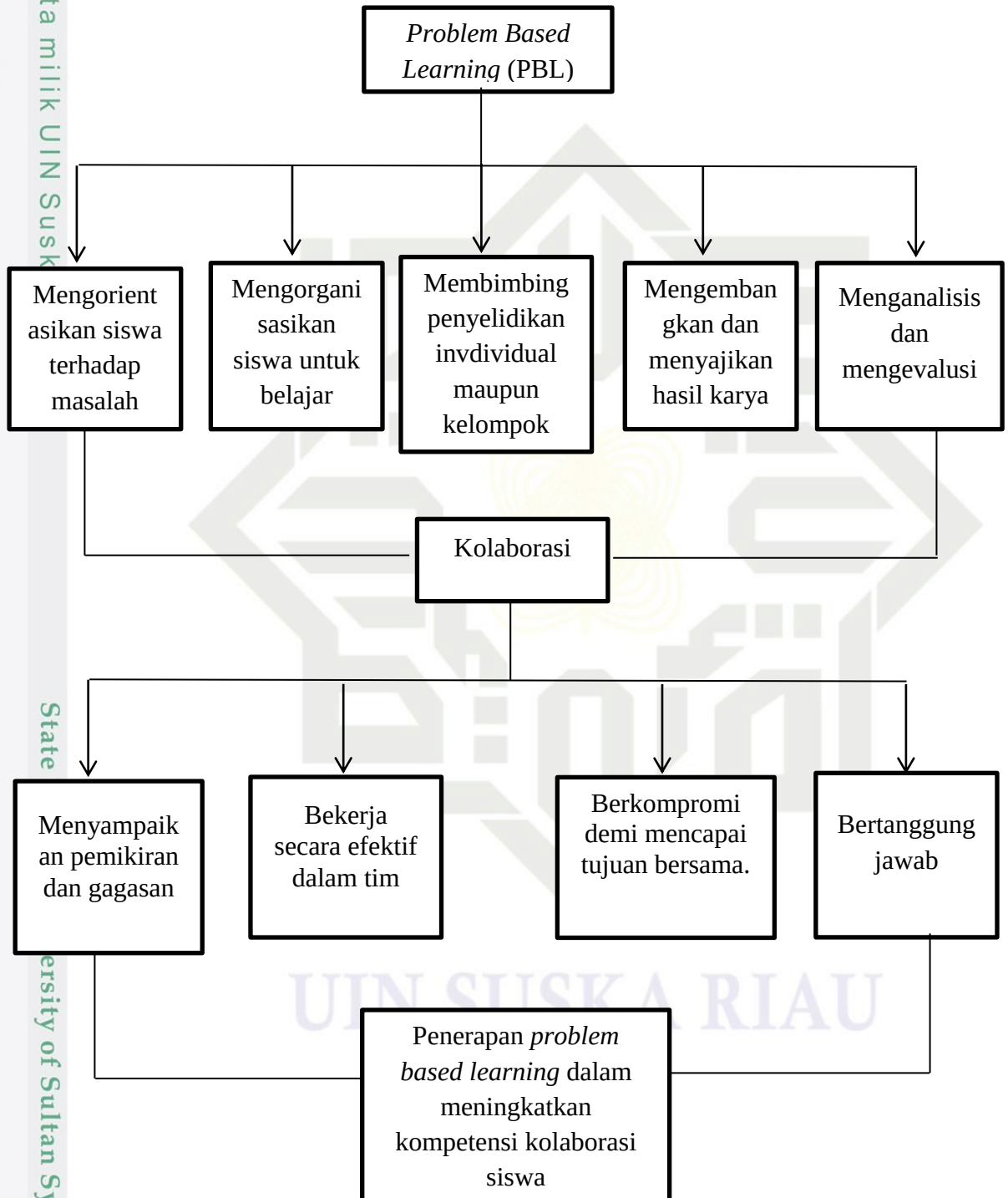
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

F. Kerangka Berpikir

Menurut Sudarmanto (2021) Kerangka berpikir adalah penjelasan teoritis yang menghubungkan dan memperjelas keterkaitan, pengaruh, atau hubungan antara berbagai aspek dalam suatu penelitian. Penjelasan ini didasarkan pada teori yang relevan, pendapat para ahli, serta hasil penelitian yang mendukung. Kerangka berpikir dapat disajikan dalam bentuk bagan yang menunjukkan alur pikir peneliti dan keterkaitan antara variabel yang diteliti.



Gambar II.1
Kerangka Berpikir



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska

State

University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan bagan diatas dapat kita ketahui bahwa didalam penerapan model *problem based learning* (PBL) ada beberapa langkah yang perlu dilakukan oleh guru dan siswa untuk meningkatkan kolaborasi siswa dalam pembelajaran. Dengan model ini siswa akan dilatih untuk dapat menyampaikan pemikiran dan gagasan dengan luas, bekerja secara efektif dengan tim, berkompromi dalam mencapai tujuan bersama dan memiliki sikap tanggung jawab. Pernyataan diatas sesuai dengan yang dijelaskan oleh Yani dkk (2022) dalam bukunya yang berjudul “Kerangka Acuan Standar Kompetensi Geografi Nasional” yang menjelaskan bahwa model *problem based learning* (PBL) ini dapat membantu siswa dalam meningkatkan kompetensi kolaborasi yang lebih baik. Karena, pembelajaran geografi memberikan kesempatan untuk mengembangkan kompetensi personal, sosial, dan kolaborasi melalui penggunaan metode inkuiri, *problem based learning* (PBL), dan studi lapangan. Adapun langkah-langkah dalam pembelajaran model *problem based learning* (PBL) yang akan dilakukan sebagai berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel II.3
Langkah – langkah model PBL

Tahap	Aktivitas Guru dan Siswa
Tahap 1 Mengorientasikan siswa terhadap masalah	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan sarana atau logistik yang dibutuhkan. Guru memotivasi siswa untuk terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah nyata yang dipilih atau ditentukan.
Tahap 2 Mengorganisasikan siswa untuk belajar	Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasi tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang sudah diorientasikan pada tahap sebelumnya.
Tahap 3 Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dan melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan kejelasan yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah.
Tahap 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Guru membantu siswa untuk berbagi tugas dan merencanakan atau menyiapkan karya yang sesuai sebagai hasil pemecahan masalah dalam bentuk laporan, video, atau model.
Tahap 5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proses pemecahan masalah yang dilakukan.

(Sumber: Faturrohman,2016)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan peneliti adalah deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono dalam Alkasima (2022) metode penelitian kualitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk mengkaji objek dalam kondisi alami, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama. Menurut Fiantika dkk (2022) didalam bukunya yang berjudul “Metodologi Penelitian Kualitatif” menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau memaparkan suatu masalah. Penelitian ini berfokus pada deskripsi suatu populasi, situasi, atau fenomena secara akurat dan sistematis. Penelitian deskriptif dapat menjawab pertanyaan tentang apa, di mana, kapan, dan bagaimana, namun tidak dirancang untuk menjawab pertanyaan mengapa.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas XI IPS MA Al-Azkiya, yang terletak di Desa Pengalihan, Kecamatan Keritang, Kabupaten Indragiri Hilir. Penelitian dilakukan pada semester I (ganjil) Tahun Ajaran 2024-2025.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS di MA Al-Azkiya. Objek dari penelitian ini adalah Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) dalam materi potensi dan persebaran sumber daya alam (SDA) di Indonesia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Informan Penelitian

Menurut Sugiyono (2008) Penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, karena penelitian ini dimulai dari kasus tertentu dalam situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak diterapkan pada populasi secara umum. Sebaliknya, hasilnya dapat ditransfer ke tempat lain dengan situasi sosial yang serupa. Dalam penelitian kualitatif, sampel tidak disebut responden, melainkan narasumber atau partisipan informan.

Informan dalam penelitian ini terdiri dari informan utama dan informan pendukung.

1. Informan utama adalah guru mata pelajaran Geografi kelas XI IPS B MA Al-Azkiya.
2. Informan pendukung adalah siswa kelas XI IPS B MA Al-Azkiya.

Penelitian ini menggunakan *Purposive sampling*. Menurut Sugiyono dalam Lenaini (2021), *Purposive Sampling* didefinisikan sebagai sebuah metode yang digunakan untuk memastikan representasi riset dengan mempertimbangkan faktor-faktor tertentu, sehingga informasi yang diperoleh dapat lebih representatif. Pengambilan sampel berdasarkan kriteria siswa yang memiliki tingkat kolaborasi yang rendah seperti sikap kurang tanggung jawab, kurang memberikan pendapat, ide, saran dan gagasan serta siswa yang kurang memiliki sikap bekerja sama dalam tim.

Penelitian ini melibatkan 9 informan, yang dipilih berdasarkan tingkat kejenuhan informasi yang diperoleh. Menurut Morse dalam Tawakkal (2022), disarankan bahwa penelitian kualitatif sebaiknya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melibatkan minimal 6 peserta untuk memahami inti dari pengalaman. Selain itu, Morgan dalam Tawakkal (2022) menyatakan bahwa biasanya 3-5 peserta sudah cukup untuk mencapai kejenuhan informasi.

E. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto dalam Makbul (2021), instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, sehingga kegiatan pengumpulan data menjadi lebih sistematis dan mudah dilakukan. Dalam penelitian ini, instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dan peneliti juga menggunakan instrumen penelitian sebagai berikut:

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dengan cara mengamati dan mencatat fenomena yang diselidiki secara sistematis. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan lembar observasi digunakan untuk menilai ketercapaian berbagai aspek keterampilan kolaborasi siswa melalui kegiatan kerja kelompok selama proses pembelajaran di kelas.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel III.1

Kisi-Kisi Lembar Observasi Kolaborasi Siswa

Aspek	Pertanyaan	No Item
Menyampaikan pemikiran dan gagasan	Menyampaikan ide dan berkomunikasi secara aktif untuk menyelesaikan sebuah permasalahan.	1
	Berkolaborasi untuk menyelesaikan masalah dan menghasilkan gagasan.	2
	Secara rutin mengumpulkan referensi dan ide dalam diskusi kelompok.	3
	Memberikan referensi, ide, serta informasi secara berkala dalam diskusi kelompok.	4
	Memiliki pengetahuan tentang topik yang dibahas beserta bukti yang mendukung idenya.	5
Bekerja secara efektif dalam tim	Memperlihatkan kemampuan untuk bekerja secara produktif dengan rekan-rekan lainnya.	6
	Bekerja dengan teman sejawat yang memiliki beragam karakter.	7
	Mengenali dan memanfaatkan kelebihan anggota kelompok.	8
	Memahami peran dan tanggung jawab individu dalam kelompok.	9

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	Menunjukkan sikap <i>respect</i> dan kemampuan untuk bekerja secara efektif dengan teman yang berasal dari latar belakang budaya yang berbeda.	10
Berkompromi demi mencapai tujuan bersama (Fleksibilitas)	Menunjukkan kemampuan untuk bersikap fleksibel dan kompromi, serta menerima keputusan bersama.	11
	Siswa memiliki kemampuan untuk merencanakan, mengorganisir, mencapai target, dan mengawasi proyek, serta menyesuaikan rencana saat menghadapi situasi yang tak terduga.	12
	Menunjukkan sikap positif terhadap pekerjaan orang lain, menerima kritik dan saran dengan baik, serta menjalankan tugas-tugas peran dalam kelompok.	13
	Menunjukkan kemampuan untuk mempertimbangkan satu pandang.	14
	Mengambil keputusan dalam kerja kelompok dengan mempertimbangkan pandangan dari beberapa individu.	15
Bertanggung jawab	Menunjukkan tanggung jawab dengan selalu menghadiri pertemuan kelompok tepat waktu secara konsisten.	16
	Tidak mengandalkan orang lain untuk menyelesaikan tugasnya sendiri dan mematuhi petunjuk tentang apa yang	17

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	menjadi tanggung jawabnya.	
	Berkontribusi aktif dari awal hingga akhir proyek dan bertanggung jawab secara adil dan merata terhadap tugas-tugasnya.	18
	Berkomitmen untuk mendahulukan tujuan kelompok.	19
	Menempatkan kepentingan dan tujuan baik individu maupun kelompok sebagai prioritas.	20

(Sumber: Susanto, dkk 2024)

2. Pedoman Wawancara

Menurut Sugiyono dalam Fiantika (2022) Wawancara adalah proses tanya jawab antara dua individu untuk pertukaran informasi yang kemudian dikonstruksikan dalam konteks topik tertentu. Menurut Zuriah dalam Fiantika (2022), pedoman wawancara digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan yang dijawab secara lisan. Observasi sering kali digabungkan dengan wawancara mendalam untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam dan akurat. Dengan menggunakan teknik ini, data hasil observasi dapat dijelajahi lebih dalam, yang bertujuan untuk memastikan keakuratan data yang dikumpulkan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

F. Teknik Pengumpulan Data

Cara yang diterapkan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian disebut sebagai teknik pengumpulan data. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan diantaranya:

1. Observasi

Menurut Muhammad Ali dalam Fatuhrahman (2011) didalam bukunya yang berjudul “Metode Penelitian Pendidikan” menjelaskan bahwa Observasi adalah penelitian yang melibatkan pengamatan objek, baik secara langsung maupun tidak langsung. Jadi, Observasi adalah metode pengamatan dan pencatatan yang dilakukan secara sistematis terhadap fenomena yang sedang diselidiki. Titik fokus observasi adalah untuk mengumpulkan data dan informasi tentang gejala atau fenomena tertentu dengan cara yang terstruktur, sesuai dengan tujuan penyelidikan yang telah ditetapkan. Dalam proses pengumpulan data, peneliti melakukan observasi dengan mengamati kondisi sekolah serta proses pembelajaran mata pelajaran Geografi. Observasi ini menggunakan pendekatan pembelajaran *problem based learning* (PBL) dalam meningkatkan kompetensi kolaborasi siswa dalam proses pembelajaran.

2. Wawancara

Menurut Nasution dalam Rukajat (2018) didalam bukunya yang berjudul “Pendekatan Penelitian Kualitatif” menjelaskan bahwa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Wawancara pada dasarnya dibagi menjadi dua jenis yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tak berstruktur. Wawancara terstruktur dilakukan dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan sesuai dengan topik penelitian. Sementara itu, wawancara tak berstruktur terjadi ketika jawaban berkembang di luar pertanyaan yang telah direncanakan, namun tetap berkaitan dengan masalah penelitian. Wawancara adalah proses komunikasi antara peneliti dan sumber data untuk menggali informasi yang bersifat mendalam, dengan tujuan mengungkap makna yang tersembunyi dari masalah yang diteliti.

3. Dokumentasi

Menurut Sedarmayanti dalam Fatuhrahman (2011) didalam bukunya yang berjudul “Metode Penelitian Pendidikan” menjelaskan bahwa Dokumentasi adalah cara pengumpulan data yang tidak melibatkan interaksi langsung dengan subjek penelitian, melainkan melalui analisis dokumen. Dokumen merupakan catatan tertulis yang berisi pernyataan yang disusun oleh individu atau lembaga untuk mencatat suatu peristiwa. Dokumen ini merupakan sumber data, bukti, atau informasi yang sulit diakses atau diperoleh secara langsung, dan dapat membantu dalam memperluas pemahaman terhadap topik penelitian. Teknik ini adalah cara untuk mengumpulkan data dengan memanfaatkan dokumen-dokumen tertulis, seperti arsip, buku, foto, transkrip, dan materi lain yang berhubungan dengan masalah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penelitian. Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan sebagai sumber data yang mencakup perangkat pembelajaran, foto-foto kegiatan pembelajaran, serta elemen-elemen lain yang relevan seperti guru, siswa, kondisi kelas, fasilitas sekolah, dan lingkungan sekolah.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman dalam Octaviani (2019) Analisis data kualitatif adalah proses penelitian yang dilakukan secara sistematis, dimulai dari pengumpulan data, pemilihan data yang relevan, pengkategorian, perbandingan, integrasi, hingga penafsiran data. Meskipun begitu, peneliti kualitatif dapat mengadopsi berbagai teknik pengembangan yang berbeda sesuai dengan kreativitas mereka. Secara umum, terdapat tiga langkah utama dalam melakukan analisis data kualitatif, yaitu:

1. Reduksi Data

Pada tahap ini dilakukan pemilihan tentang relevan atau tidaknya antara data dengan tujuan penelitian. Informasi dari lapangan sebagai bahan mentah di ringkas, disusun secara sistematis serta memilah pokok-pokok penting dari tujuan penelitian tersebut.

2. Display Data (Penyajian data)

Display data digunakan untuk menggambarkan visualisasi dari tujuan penelitian atau bagian-bagian spesifik dari tujuan tersebut. Pada tahap ini, peneliti berupaya mengelompokkan dan menyajikan data berdasarkan inti masalah yang dimulai dengan ide atau pengkodean

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dari setiap submasalah. Ide atau pengkodean dapat disusun terlebih dahulu secara sistematis ke dalam kategori, subkategori, dan sub-subkategori, yang kemudian dikembangkan berdasarkan data yang dikumpulkan di lapangan.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir yaitu penarikan kesimpulan, kegiatan ini bertujuan untuk menafsirkan data yang telah dikumpulkan dengan mencari keterhubungan, persamaan, dan perbedaan di antaranya. Proses penarikan kesimpulan dilakukan dengan membandingkan sejauh mana pernyataan dari subjek sesuai dengan makna yang terkandung dalam konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.

H. Keabsahan Data

Keabsahan data mengacu pada kebenaran data hasil penelitian yang lebih berfokus pada kualitas informasi daripada jumlah atau sikap orang yang terlibat. Dalam penelitian, uji keabsahan data umumnya berfokus pada validitas dan reliabilitas. Perbedaan mendasar antara keduanya terletak pada instrumen penelitiannya dalam penelitian kuantitatif, validitas dan reliabilitas diuji pada instrumen yang digunakan, sedangkan dalam penelitian kualitatif, validitas data diuji untuk memastikan kesesuaian antara temuan yang dilaporkan dengan realitas yang terjadi pada objek penelitian. Dalam penelitian ini akan menggunakan keabsahan data model *triangulasi* jenis *triangulasi* sumber.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Model *Triangulasi* berarti mengulangi atau mengklarifikasi informasi dengan menggunakan berbagai sumber. Jika diperlukan *triangulasi* data, hal ini dapat dilakukan dengan mencari data lain sebagai pembanding. Pihak yang terlibat bisa dimintai keterangan lebih lanjut mengenai data yang diperoleh. Jika *triangulasi* dilakukan pada aspek metode, maka perlu meninjau kembali metode yang digunakan (seperti dokumentasi, observasi, catatan lapangan, dll). Menurut William dalam Octaviani (2019) *Triangulasi* adalah validasi silang kualitatif. Ini menilai kecukupan data berdasarkan konvergensi dari berbagai sumber data atau prosedur pengumpulan data yang beragam. Ada beberapa jenis *triangulasi*, yaitu:

1. *Triangulasi Sumber*

Triangulasi sumber berarti membandingkan dan memeriksa ulang tingkat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Misalnya, membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, membandingkan apa yang dikatakan secara umum dengan yang dikatakan secara pribadi, serta membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada.

2. *Triangulasi Waktu*

Triangulasi waktu digunakan untuk memvalidasi data yang berkaitan dengan perubahan suatu proses dan perilaku manusia, karena perilaku manusia berubah dari waktu ke waktu. Untuk mendapatkan data yang sah, peneliti perlu melakukan pengamatan lebih dari sekali.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. *Triangulasi Teori*

Triangulasi teori adalah memanfaatkan dua atau lebih teori untuk dibandingkan atau digabungkan. Hal ini memerlukan keterangan penelitian yang lengkap mengenai pengumpulan dan analisis data, sehingga dapat memberikan hasil yang lebih komprehensif.

4. *Triangulasi Peneliti*

Triangulasi peneliti melibatkan lebih dari satu peneliti dalam melakukan observasi atau wawancara. Karena masing-masing peneliti memiliki gaya, sikap, dan persepsi yang berbeda dalam mengamati suatu fenomena, hasil pengamatan dapat berbeda. Menggunakan dua atau lebih peneliti dalam observasi atau wawancara akan menghasilkan data yang lebih valid. Sebelum melakukan pengamatan atau wawancara, tim peneliti harus menyepakati kriteria atau acuan yang akan digunakan.

5. *Triangulasi Metode*

Triangulasi metode adalah usaha untuk memeriksa keabsahan data atau temuan penelitian dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama.

Pada prinsipnya, *triangulasi* adalah model pengecekan data untuk menentukan apakah data tersebut benar-benar tepat menggambarkan fenomena yang sedang diteliti.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait dengan judul “Analisis Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) dalam Meningkatkan Kompetensi Kolaborasi Siswa pada Pembelajaran Geografi di MA Al-Azkiya,” dapat disimpulkan sebagai berikut:

Penerapan model *problem based learning* (PBL) dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan guru secara konsisten menjalankan tahapan persiapan yang mencakup lebih dari sekadar formalitas, melainkan juga memperhatikan kesiapan mental dan emosional siswa. Langkah-langkah seperti mengamati kesiapan siswa, menciptakan suasana kelas yang nyaman, dan mengaitkan materi dengan kehidupan nyata, membantu siswa merasa lebih siap menghadapi proses pembelajaran.

Penerapan PBL ini melibatkan siswa secara aktif dalam pemecahan masalah telah membangkitkan rasa ingin tahu dan keterlibatan mereka. Persiapan yang matang dari guru, terutama dalam memberikan contoh nyata dan mendorong siswa berpikir kritis, membantu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan bermakna. Persiapan mental dan emosional yang dilakukan sebelum pembelajaran juga

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berperan penting dalam membantu siswa mengatasi ketegangan, sehingga mereka lebih fokus dan siap menerima tantangan.

2. Tahap Penyampaian

Guru menyampaikan materi pelajaran dengan mengawali proses belajar dengan positif dan menarik, dengan menggunakan contoh yang nyata yang ada di kehidupan sehari-hari agar siswa lebih mudah untuk memahaminya.

Setelah penyampaian materi siswa akan dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 5-6 orang, kemudian membagikan materi dan permasalahan ke masing-masing kelompok dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, setelah itu mereka akan mendiskusikan untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara bekerja sama dengan anggota kelompok untuk mengumpulkan pendapat dari masing-masing anggota. Setelah itu masing-masing kelompok akan menyampaikan hasil berupa laporan dan menyampaikan kepada kelompok lainnya, kemudian kelompok lain akan bertanya kepada kelompok penyaji terkait laporan yang disampaikan dan begitupun seterusnya. Dan tahap terakhir yang dilakukan adalah evaluasi terhadap kelompok penyaji berupa pemberian saran ataupun tanggapan dari kelompok lain.

3. Tahap Penutup

Guru meminta siswa untuk menyimpulkan materi secara sukarela tanpa menunjuk siapa pun, sambil mengingatkan mereka tentang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tujuan pembelajaran. Selain itu, guru juga melakukan refleksi guna memperbaiki proses pembelajaran selanjutnya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru disarankan untuk memberikan waktu dan ruang yang cukup, sehingga siswa dapat saling bertukar pendapat dan memperdalam pemahaman mereka tentang materi. Selain itu, pemilihan masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa akan meningkatkan minat dan motivasi mereka untuk berpartisipasi. Selain itu, guru diharapkan untuk terus berinovasi dalam proses pembelajaran agar siswa dapat lebih aktif dan termotivasi saat mengikuti pelajaran.

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan untuk lebih aktif berpartisipasi dalam setiap tahap penerapan model *Problem Based Learning* (PBL). Dengan begitu, siswa diharapkan dapat mengajukan pertanyaan dan berbagi ide selama diskusi kelompok, yang akan meningkatkan pemahaman dan keterampilan kolaborasi. Selain itu, penting bagi siswa untuk menjaga komunikasi yang baik dengan teman sekelompok agar dapat saling mendukung dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi. Siswa juga disarankan untuk terbuka terhadap berbagai pandangan dan pendapat

dari anggota kelompok lain, karena hal ini dapat memperkaya pengalaman belajar.

3. Bagi Peneliti

Mengingat bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti masih bersifat sederhana dan belum sempurna, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya atau dapat dikembangkan lebih lanjut terkait model *problem based learning* (PBL).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Arelia, dkk. 2023. "Implementasi Model *Problem Based Learning* (PBL) Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Pada Mata Pelajaran Biologi Di Kelas X SMA." *Jurnal Biologi* 1(2): 1–11.
- Alfiah, M. A. 2015. Hadist Tarbawi. Pekanbaru: Kreasi Edukasi.
- Alkasima, S, P, dkk. 2022. Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kejenuhan Belajar Dalam Pembelajaran Ips Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri 53 Singkawang. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 9 (2)
- Ambarwati, dkk. 2024. "Peningkatan Keterampilan Kolaborasi Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 3 Sungguminasa." *jurnal pemikiran dan pengembangan pembelajaran* 5(20): 88–97.
- Amelia, H, dkk. 2022. Kompetensi Profesional Guru PPLK Geografi di SMP Negeri Kota Padang. *EL-JUGHRAFIYAH*, 2(1), 1-6.
- Anton, dkk. 2022. "Kontribusi Keterampilan 4c Terhadap Proyek Penguatan Propil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka." *Jurnal Ilmiah Pendidikan* 2(3): 528–35.
- Asy'ari, A., & Hamami, T. (2020). Strategi Pengembangan Kurikulum Menghadapi Tuntutan Kompetensi Abad 21. *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 19-34.
- Choirunisa, dkk. 2023. "*Problem Based Learning*: Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Dan Komunikasi Siswa." *Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi* 2(2): 1112–18.
- Dewi, dkk. 2020. Profil Keterampilan Kolaborasi Mahasiswa Pada Rumpun MIPA. *Pedagogia Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Fatuhrahman, P. 2011. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Faturrohman, M. 2016. Model - Model Pembelajaran Inovatif. Jogjakarta: Ar - Ruzz Media.
- Fiantika, F. 2022. Rake Sarasin *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In *Metodologi*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penelitian Kualitatif. <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAAJ&hl=en>.

Indonesia, R. (1999). Undang-Undang no. 41 tahun 1999 tentang Kehutanan. *Sekretariat Negara. Jakarta.*

Jenia, N. 2023. Pola Keanekaragaman Hayati Indonesia dan Dunia. Modul Ajar Kurikulum Merdeka.

Koryati, D., dkk. 2020. Menerapkan Pembelajaran Aktif untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Motivasi Belajar Ekonomi Peserta Didik. *Jurnal PROFIT: Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, 7(1), 69-83.

Lenaini. 2021. “Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling.” *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* 6 (1): 33–39. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/historis>.

Magfiroh, dkk. 2024. “Penguatan Kemampuan Kolaborasi Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning*.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8(1): 6721–33. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/13435>.

Makbul, M. 2021. Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian. Makassar: Pasca Sarjana UIN Alauddin

Ma’ruf, J. A. 2011. 7 Tips Aplikasi PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, dan Menyenangkan). Jogjakarta: DIVA Press

Nainggolan, A. M., & Daeli, A. 2021. Analisis teori perkembangan kognitif Jean Piaget dan implikasinya bagi pembelajaran. *Journal of Psychology Humanlight*, 2(1), 31-47.

Ngelimun. 2017. Strategi Pembelajaran. Yogyakarta: Parama Ilmu

Novitasari, A., dkk. 2023. Inovasi Pembelajaran Mapel Matematika Dalam Kurikulum Merdeka Di MIN Kedungwuni. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2(2), 178-188.

Nurhasanah Siti, dkk. 2019. Stretegi Pembelajaran. Jakarta: Edu Pustaka

Octaviani, dkk. 2019. “Keabsahan Data.” *INA-Rxiv*: 1–22.

Rahayu, I. P. N., dkk. 2024. Penerapan Pembelajaran Kolaboratif Dalam Mata Kuliah Bahasa Indonesia. *Bhinneka: Jurnal Bintang Pendidikan dan*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Bahasa, 2(3), 139-151.
- Ratnasari, dkk. 2022. "Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan dan Profesi Keguruan* 1(2): 111.
- Rukajat,A. 2018. Pendekatan Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Saputro, M. N. A., & Pakpahan, P. L. (2021). Mengukur keefektifan teori konstruktivisme dalam pembelajaran. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 4(1), 24-39.
- Sitompul, dkk. 2021. "Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa SMP Kelas IX." *GAUSS: Jurnal Pendidikan Matematika* 4(1): 45–54.
- Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabet
- Susanto, dkk. 2024. "Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Kolaborasi Peserta Didik Kelas VIII-1 SMPN 14 Makassar" 6(2): 1157–67.
- Suswati, U. 2021. "Penerapan *Problem Based Learning* (Pbl) Meningkatkan Hasil Belajar Kimia." *TEACHING: Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan* 1(3): 127–36.
- Sutikno, S, M. 2019. Metode&Model-Model Pembelajaran.Lombok:Holistica
- Sdarmanto, dkk. 2021. Desain Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Tawakkal, I, G, T, dkk. 2022. Metode Penelitian Kualitatif: Penerapan pada Kajian Politik Pemerintahan. Malang: UB Press
- Wahyuni, T., dkk. 2023. Merdeka belajar dalam perspektif teori belajar kognitivisme Jean Piaget. *Tsaqofah*, 3(1), 129-139.
- Yani, A, dkk. 2022. Kerangka Acuan Standar Kompetensi Geografi Nasional. Jakarta: UI Publishing.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LAMPIRAN

UIN SUSKA RIAU

Lampiran 1 Surat Izin Melakukan Pra Riset

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
كلية التربية والتعليم
FACULTY OF EDUCATION AND TEACHER TRAINING
Jl. H. R. Soebrandt No.155 Km.18 Tampan Pekanbaru Riau 28293 PO. BOX 1004 Telp. (0761) 561647
 Fax. (0761) 561647 Web www.fkk.uinsuska.ac.id, E-mail: eftak_uinsuska@yahoo.co.id

Nomor	: Un.04/F.II.3/PP.00.9/10996/2024	Pekanbaru, 24 Juni 2024
Sifat	: Biasa	
Lamp.	: -	
Hal	: <i>Mohon Izin Melakukan PraRiset</i>	

Kepada
 Yth. Kepala Sekolah
 MA Al-Azkiya Keritang
 di
 Tempat

Assalamu 'alaikum warhamatullahi wabarakatuh
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini memberitahukan kepada saudara bahwa :

Nama	: Shapna Apriyanti
NIM	: 12111321402
Semester/Tahun	: VI (Enam)/ 2024
Program Studi	: Pendidikan Geografi
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau

ditugaskan untuk melaksanakan Prariset guna mendapatkan data yang berhubungan dengan penelitiannya di Instansi yang saudara pimpin.

Sehubungan dengan itu kami mohon diberikan bantuan/izin kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian disampaikan atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam
 a.n. Dekan
 Wakil Dekan III



Di, Amirah Dimiaty, M.Pd. Kons.
 NIP. 19751115 200312 2 001





Lampiran 2 Balasan Pra Riset

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN INDRAGIRI HILIR MADRASAH ALIYAH AL-AZKIYA



Akte Notaris H. Armidas Moenir, SH Nomor : 12 Tanggal 24 Desember 2013
 Sekretariat : Jl. Lintas Samudra Prt. Sul Sel Desa Pengalihan Kec. Keritang Inhil Riau 29274
 Telpn/WA : 085368155451 Email : alazkiyama@gmail.com
 Website : www.azkiyacreative.com Youtube : <https://www.youtube.com/c/AzkiyaCreative/>
 SK Nomor : AHU-2499.AH.01.04 | NPWP : 03.339.664.1-213.000 | NSM : 131214040053
 Akreditasi B Tanggal 02 Oktober 2018 Nomor : 188/BAN-SM/KP-04/X/2018

SURAT KETERANGAN IZIN RISET

Nomor : 275/MA-AA/SKIR/420/VII/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Aliyah Al-Azkiya Desa Pengalihan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : SHAPNA APRIYANTI
 NIM : 12111321402
 Semester/Tahun : VI (Enam)/2024
 Program Studi : Pendidikan Geografi
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau

Berdasarkan Surat Permohonan Izin Melakukan *PraRiset* nomor Un.04/F.II.3/PP.00.9/10996/2024 dari UIN Suska Riau Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Pada Tanggal 24 Juni 2024, dengan ini kami selaku Kepala Madrasah Aliyah Al-Azkiya memberikan izin kepada nama tersebut di atas untuk melakukan *PraRiset* di MA Al-Azkiya.

Demikian Surat Keterangan Izin *PraRiset* ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pengalihan, 05 Juli 2024
 Kepala Madrasah

NUR ALI, S.Pd., M.Pd., C.Eq.

Lampiran 3 SK Pembimbing

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
كلية التربية والتعليم
FACULTY OF EDUCATION AND TEACHER TRAINING
Jl. H. R. Soebrantas No.155 Km.18 Tampan Pekanbaru Riau 28293 P.O. BOX 1004 Telp. (0781) 561847
 Fax. (0781) 561847 Web: www.ftk.uinsuska.ac.id E-mail: eftak_uinsuska@yahoo.co.id

Nomor: Un.04/F.II.4/PP.00.9/6620/2024 Pekanbaru, 20 Maret 2024

Sifat : Biasa
 Lamp. : -
 Hal : *Pembimbing Skripsi*

Kepada
 Yth. Hutri Rizki Amelia, M.Pd.

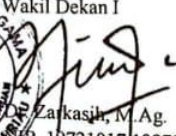
Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau
 Pekanbaru

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Dengan hormat, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau menunjuk Saudara sebagai pembimbing skripsi mahasiswa :

Nama : SHAPNA APRIYANTI
 NIM : 12111321402
 Jurusan : Pendidikan Geografi
 Judul : Pengaruh penggunaan model kooperatif tipe quick on the drow terhadap kerja sama siswa pada pembelajaran geografi di MA Al - Azkiya
 Waktu : 6 Bulan terhitung dari tanggal keluarnya surat bimbingan ini

Agar dapat membimbing hal-hal terkait dengan Ilmu Pendidikan Geografi Redaksi dan teknik penulisan skripsi, sebagaimana yang sudah ditentukan. Atas kesediaan Saudara dihaturkan terimakasih.

Wassalam
 an. Dekan
 Wakil Dekan I

 Dr. Zarkasih, M.Ag.
 NIP. 197210171997031004



Tembusan :
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 4 Berita Acara Ujian Proposal



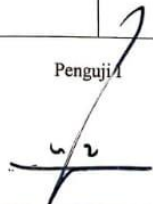
KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
كلية التربية والتعليم
FACULTY OF EDUCATION AND TEACHER TRAINING
Alamat : Jl. H. R. Soebrandt Km. 15 Tampan Pekanbaru Riau 28293 PO. BOX 1004 Telp. (0761) 7077307 Fax. (0761) 21129

LAMPIRAN BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL

Nama : SHAPNA APRIYANTI
 Nomor Induk Mahasiswa : 1211321402
 Hari/ Tanggal : Selasa / 11 Juni 2014
 Judul Proposal Penelitian : Pengaruh Penggunaan Model kooperatif tipe Quick on the draw terhadap kompetensi kolaborasi siswa pada Pembelajaran Geografi di MA Al-Azfiya

NO	URAIAN PERBAIKAN
1.	Teori Model Pembelajaran dalam bab 1
2.	uji validitas dan uji reliabilitas
3.	Teori Kolaborasi dalam konteks geografi
4.	Variabel x diganti dengan model PBL, PjBL, Inkuiri dan Studi Lapangan
5.	Buat rubrik observasi (kolaborasi)
6.	Penerapan Penggunaan model Variabel X yang diganti dengan model PBL.

Penguji I



Dr. Muslim, M.Ag

Pekanbaru, 11 Juni 2014

Penguji II



Anugri, M.Si

Note:
 Dengan harapan Dosen Pembimbing dapat memperhatikan keputusan seminar ini dalam memperbaiki proposal mahasiswa yang dibimbing



© Hak

Lampiran 5 Pengesahan Perbaikan Proposal

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

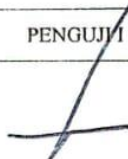
1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
 كلية التربية والتعليم
FACULTY OF EDUCATION AND TEACHER TRAINING
 Alamat : Jl. H. R. Soebrandt Km. 15 Tampan Pekanbaru Riau 28293 PO. BOX 1004 Telp. (0761) 7077307 Fax. (0761) 21129

**PENGESAHAN PERBAIKAN
UJIAN PROPOSAL**

Nama Mahasiswa	: SHAPNA APRIYANTI
Nomor Induk Mahasiswa	: 12111321402
Hari/Tanggal Ujian	: 11 Juni 2024
Judul Proposal Ujian	: Analisis Penerapan model problem Based Learning (PBL) dalam meningkatkan kompetensi kolaborasi siswa pada pembelajaran Geografi di MA Al-Azkiya
Isi Proposal	: Proposal ini sudah sesuai dengan masukan dan saran yang dalam Ujian proposal

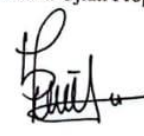
No	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN	
			PENGUJI I	PENGUJI II
1.	Dr. Muslim, M. Ag	PENGUJI I		
2.	Almesri, M. St	PENGUJI II		

Mengetahui
a.n. Dekan
Wakil Dekan I



Zarkasih, M. Ag.
NIP. 19721017 199703 1 004

Pekanbaru, 16 Juli 2024
Peserta Ujian Proposal



Shapna Apriyanti
NIM. 12111321402



Lampiran 6 Surat Izin Riset

© Hak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

 UIN SUSKA RIAU	KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN كلية التربية والتعليم FACULTY OF EDUCATION AND TEACHER TRAINING Jl. H. R. Soebrantas No.155 Km.18 Tampan Pekanbaru Riau 28293 PO. BOX 1004 Telp. (0761) 561647 Fax. (0761) 561647 Web. www.ftk.uinsuska.ac.id, E-mail: eftak_uinsuska@yahoo.co.id										
Pekanbaru, 01 Agustus 2024 M											
Nomor : B-14140/Un.04/F.II/PP.00.9/08/2024 Sifat : Biasa Lamp. : 1 (Satu) Proposal Hal : Mohon Izin Melakukan Riset											
Kepada Yth. Gubernur Riau Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau Di Pekanbaru											
Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini memberitahukan kepada saudara bahwa :											
<table border="0" style="width: 100%;"> <tr> <td style="width: 40%;">Nama</td> <td>: Shapna Apriyanti</td> </tr> <tr> <td>NIM</td> <td>: 12111321402</td> </tr> <tr> <td>Semester/Tahun</td> <td>: VII (Tujuh)/ 2024</td> </tr> <tr> <td>Program Studi</td> <td>: Pendidikan Geografi</td> </tr> <tr> <td>Fakultas</td> <td>: Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau</td> </tr> </table>		Nama	: Shapna Apriyanti	NIM	: 12111321402	Semester/Tahun	: VII (Tujuh)/ 2024	Program Studi	: Pendidikan Geografi	Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau
Nama	: Shapna Apriyanti										
NIM	: 12111321402										
Semester/Tahun	: VII (Tujuh)/ 2024										
Program Studi	: Pendidikan Geografi										
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau										
ditugaskan untuk melaksanakan riset guna mendapatkan data yang berhubungan dengan judul skripsinya : Analisis Penerapan Model Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kompetensi Kolaborasi Siswa Pada Pelajaran Geografi Di MA Al -Azkiya Lokasi Penelitian : MA Al -Azkiya Keritang Waktu Penelitian : 3 Bulan (01 Agustus 2024 s.d 01 November 2024)											
Sehubungan dengan itu kami mohon diberikan bantuan/izin kepada mahasiswa yang bersangkutan.											
Demikian disampaikan atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.											
 Dr. H. Kadar, M.Ag. f NIP.19650521 199402 1 001											
Tembusan : Rektor UIN Suska Riau											



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 7 Surat Riset DPMT



PEMERINTAH PROVINSI RIAU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Gedung Menara Lancang Kuning Lantai I dan II Komp. Kantor Gubernur Riau
 Jl. Jend. Sudirman No. 460 Telp. (0761) 39064 Fax. (0761) 39117 **PEKANBARU**
 Email : dpmptsp@riau.go.id

REKOMENDASI

Nomor : 503/DPMTSP/NON IZIN-RISET/69085
 TENTANG

**PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET
 DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI**



1.04.02.01

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca Surat Permohonan Riset dari : **Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau, Nomor : B-14140/Un.04/F.II/PP.00.9/08/2024 Tanggal 1 Agustus 2024**, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

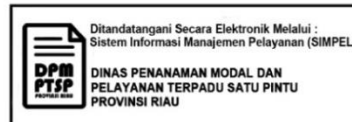
- | | |
|----------------------|--|
| 1. Nama | : SHAPNA APRIYANTI |
| 2. NIM / KTP | : 12111321402 |
| 3. Program Studi | : PENDIDIKAN GEOGRAFI |
| 4. Jenjang | : S1 |
| 5. Alamat | : PEKANBARU |
| 6. Judul Penelitian | : ANALISIS PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI KOLABORASI SISWA PADA PELAJARAN GEOGRAFI DI MA AL-AZKIYA |
| 7. Lokasi Penelitian | : MA AL-AZKIYA KERITANG |

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan.
2. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini diterbitkan.
3. Kepada pihak yang terkait diharapkan dapat memberikan kemudahan serta membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data dimaksud.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Dibuat di : Pekanbaru
 Pada Tanggal : 30 September 2024



Tembusan :

Disampaikan Kepada Yth :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau di Pekanbaru
2. Kepala Kanwil Kemenag Riau di Pekanbaru
3. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau di Pekanbaru
4. Yang Bersangkutan



Lampiran 8 Surat Rekomendasi dari KESBANGPOL

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PEMERINTAH KABUPATEN INDRAGIRI HILIR
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 Gedung Eks Multiyears (Lantai 4) Jl. Swarna Bumi Tembilahan
 Telephone (0768) 22904, Faximile (0768) 21383

**REKOMENDASI PENELITIAN
 DAN PENGUMPULAN DATA (SURVEY)**
 Nomor : 070/BKBP-EKOSOSBUD/X/2024/164

KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK KABUPATEN INDRAGIRI HILIR, berdasarkan Surat dari Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pekanbaru Nomor : 503/DPMTSP/NON IZIN-RISET/69085 Tanggal 30 September 2024 Tentang Pelaksanaan Kegiatan Riset/Pra Riset dan Pengumpulan Data Untuk Bahan Skripsi, dengan ini memberikan Rekomendasi kepada :

Nama : **SHAPNA APRIYANTI**
 NIM : **12111321402**
 Program studi/Jenjang : **Pendidikan Geografi / S1**
 Alamat : **Parit Tani Maju RT. 003 RW. 003 Desa Seberang Pebenaan Kec. Keritang**
 Judul Penelitian : **ANALIS PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI KOLABORASI SISWA PADA PELAJARAN GEOGRAFI DI MA AL-AZKIYA**
 Lokasi Penelitian : **MA AL-AZKIYA KERITANG KABUPATEN INDRAGIRI HILIR**

Untuk melakukan penelitian dan pengumpulan data dengan ketentuan :

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang tidak ada hubungannya dengan penelitian dan pengumpulan data ini.
2. Pelaksanaan penelitian selama 3 (Tiga) bulan terhitung mulai tanggal 7 Oktober s/d 7 Januari 2025.

Demikian rekomendasi ini diberikan, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya dan kepada pihak yang terkait diharapkan dapat memberikan informasi dan data yang diperlukan dalam penelitian ini.

Tembilahan, 7 Oktober 2024

a.n KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 KABUPATEN INDRAGIRI HILIR

Kabid. Kependidikan, Ekososbud, Agama dan Ormas,



H. NAZARUDIN, SE

Pembina

NTR 19671231 199503 1 010

Tembusan : Disampaikan kepada Yth;

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau di Pekanbaru.



Lampiran 9 Surat Balasan Riset dari Kementerian Agama (KEMENAG)

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA Epublik INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN INDRAGIRI HILIR
 Jalan Kerintang No. 12 Tembilahan
 Telepon (0768) 21176; Faksimile (0768) 21176

REKOMENDASI

Nomor : B-416/KK.04.5/1/KP.01.1/10/2024

Berdasarkan Surat dari Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau nomor : B-14140/Un.04/F.II/PP.00.9/08/2024 tanggal 01 Agustus 2024 perihal Mohon Izin Melakukan Riset, dengan ini **Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Indragiri Hilir** memberikan Rekomendasi Penelitian kepada :

Nama : **Shapna Apriyanti**
 NIM : **12111321402**
 Program Studi : **Pendidikan Geografi**
 pada Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
 Judul Penelitian : **Analisis Penerapan Model Problem Based Learning dalam Meningkatkan Kompetensi Kolaborasi Siswa pada Pelajaran Geografi di MA Al-Azkiya**
 Lokasi Penelitian : **MA Al-Azkiya Desa Pengalihan Kecamatan Kerintang Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau**

Rekomendasi Riset/ Penelitian diberikan dengan ketentuan :

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang tidak ada hubungannya dengan penelitian dan pengumpulan data ini.
2. Pelaksanaan penelitian selama 3 (tiga) bulan terhitung mulai 01 Agustus s.d 01 November 2024.

Demikian rekomendasi ini diberikan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya dan kepada pihak yang terkait diharapkan untuk dapat memberikan kemudahan serta membantu kelancaran kegiatan penelitian dalam pengumpulan data ini, sekian terima kasih.

Tembilahan, Oktober 2024
 Kepala
 Kasubbag Tata Usaha

H. Zainal Abidin, S.Ag, M.Pd
 NIP. 197107131997031004

Lampiran 10 Perpanjangan SK Pembimbing

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
كلية التربية والتعليم
FACULTY OF EDUCATION AND TEACHER TRAINING
Jl. H. R. Soebrantas No 155 Km 18 Tampan Pekanbaru Riau 28293 P.O. BOX 1004 Telp. (0761) 561647
 Fax (0761) 561647 Web www.fik.unsuska.ac.id, E-mail: efik.unsuska@yahoo.co.id

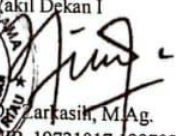
Nomor : Un.04/F.II.4/PP.00.9/22270/2024 Pekanbaru, 11 Oktober 2024
 Sifat : Biasa
 Lamp. : -
 Hal : **Pembimbing Skripsi (Perpanjangan)**

Kepada
 Yth.
 1. Hutri Rizki Amelia, M.Pd.
 Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau
 Pekanbaru

Assalamu'alaikum warhamatullahi wabarakatuh
 Dengan hormat, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau menunjuk Saudara sebagai pembimbing skripsi mahasiswa :

Nama : Shapna Apriyanti
 Nim : 12111321402
 Jurusan : Pendidikan Geografi
 Judul : Analisis Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl) Dalam Meningkatkan Kompetensi Kolaborasi Siswa Pada Pembelajaran Geografi Di Ma Al-Azkiya
 Waktu : 3 Bulan Terhitung Dari Tanggal Keluarnya Surat Bimbingan Ini

Agar dapat membimbing hal-hal terkait dengan Ilmu Pendidikan Geografi dan dengan Redaksi dan Teknik Penulisan Skripsi sebagaimana yang sudah ditentukan. Atas kesediaan Saudara dihaturkan terima kasih.

Wassalam
 an, Dekan
 Wakil Dekan I

 arkasih, M.Ag.
 P. 19721017 199703 1 004



Tembusan :
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau

Lampiran 11 Surat Selesai Penelitian dari Sekolah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN INDRAGIRI HILIR
MADRASAH ALIYAH AL-AZKIYA

Akte Notaris H. Armidas Moenir, SH Nomor : 12 Tanggal 24 Desember 2013
 Sekretariat : Jl. Lintas Samudra Prt. Sul Sel Desa Pengalihan Kec. Keritang Inhil Riau 29274
 Telpon/WA : 085368155451 Email : alazkiyama@gmail.com
 Website : www.alazkiyacreative.com Youtube : <https://www.youtube.com/c/AzkiyaCreative/>
 SK Nomor : AHU-2499.AH.01.04 | NPWP : 03.339.664.1-213.000 | NSM : 131214040053
 Akreditasi B Tanggal 25 Mei 2023 Nomor : 555/BAN-SM/SK/2023



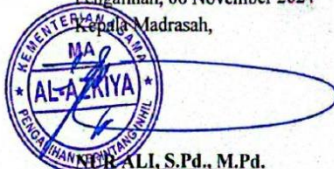
SURAT KETERANGAN SELESAI RISET
 Nomor : 317/MA-AA/SKIR/420/XI/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Aliyah Al-Azkiya Desa Pengalihan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: SHAPNA APRIYANTI
NIM	: 12111321402
Semester/Tahun	: VII (Tujuh)/2024
Program Studi	: Pendidikan Geografi
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan

Yang bersangkutan telah mengadakan penelitian (Riset) di Madrasah Aliyah Al-Azkiya Jl. Lintas Samudra Prt. Sul Sel Desa Pengalihan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau, terhitung tanggal 01 Agustus 2024 s.d 05 November 2024 guna penulisan Skripsi dengan judul : **"Analisis Penerapan Model Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kompetensi Kolaborasi Siswa Pada Pelajaran Geografi di MA Al-Azkiya"**.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pengalihan, 06 November 2024
 Kepala Madrasah,

N. ALI, S.Pd., M.Pd.

Lampiran 12 Kegiatan Bimbingan Proposal

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
 كلية التربية والتعاليم
FACULTY OF EDUCATION AND TEACHER TRAINING
Alamat : Jl. H. R. Soebrantas Km. 15 Tampan Pekanbaru Riau 28293 PO. BOX 1004 Telp. (0761) 7077307 Fax. (0761) 21129

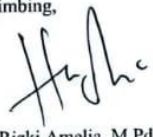
KEGIATAN BIMBINGAN MAHASISWA
SKRIPSI MAHASISWA

1. Jenis yang dibimbing : Proposal
 a. Seminar usul Penelitian :
 b. Penulisan Laporan Penelitian :

2. Nama Pembimbing : Hutri Rizki Amelia, M.Pd
 a. Nomor Induk Pegawai (NIP) : 19920818 202012 2 012

3. Nama Mahasiswa : Shapna Apriyanti
 4. Nomor Induk Mahasiswa : 12111321402
 5. Kegiatan : Bimbingan Proposal

No	Tanggal Konsultasi	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	Keterangan
1.	26 Apr 2024	Tambahkan materi abad 21		
2.	29 Apr 2024	Teori kompetensi kolaborasi		
3.	03 Mei 2024	Pengertian istilah di buat teori		
4.	06 Mei 2024	Penelitian relevan dibuat persamaan dan perbedaan		
5.	13 Mei 2024	Lembar Instrumen		
6.	15 Mei 2024	Lembar observasi kolaborasi		
7.	20 Mei 2024	Acc Sempurna		

Pekanbaru, 29 November 2024
 Pembimbing,

 Hutri Rizki Amelia, M.Pd
 NIP. 19920818 202012 2 012

Lampiran 13 Kegiatan Bimbingan Skripsi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
 كلية التربية والتعاليم
FACULTY OF EDUCATION AND TEACHER TRAINING
Alamat : Jl. H. R. Soebrandt Km. 15 Tampan Pekanbaru Riau 28293 PO. BOX 1004 Telp. (0761) 7077307 Fax. (0761) 21129

KEGIATAN BIMBINGAN MAHASISWA
SKRIPSI MAHASISWA

1. Jenis yang dibimbing : Skripsi
 a. Seminar usul Penelitian :
 b. Penulisan Laporan Penelitian :
 2. Nama Pembimbing : Hutri Rizki Amelia, M.Pd
 a. Nomor Induk Pegawai (NIP) : 19920818 202012 2 012
 3. Nama Mahasiswa : Shapna Apriyanti
 4. Nomor Induk Mahasiswa : 12111321402
 5. Kegiatan : Bimbingan Skripsi

No	Tanggal Konsultasi	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	Keterangan
1.	27 Sept 2024	Teori Jean Piaget		
2.	09 Okt 2024	Deskripsikan kerangka berpikir		
3.	11 Okt 2024	Display data		
4.	18 Okt 2024	Lengkapi lampiran 2 daftar informan, surat, modul, peta		
5.	25 Okt 2024	Abstrak		
6.	01 Nov 2024	Kata pengantar, daftar isi, tabel, gambar, dan lampiran		
7.	29 Nov 2024	ACC		

Pekanbaru, 29 November 2024
 Pembimbing,

 Hutri Rizki Amelia, M.Pd
 NIP. 19920818 202012 2 012

Lampiran 14 Modul Ajar

MODUL AJAR

INFORMASI UMUM

A. Identitas

Penyusun	:Shapna Apriyanti
Satuan Pendidikan	:MA Al-Azkiya
Mata Pelajaran	:Geografi
Fase/Kelas/Semester	:F/XI/I
T.P	:2024/2025
Domain CP	:Pola Keanekaragaman Hayati Indonesia dan Dunia
Element	:Pemahaman Konsep
Alokasi Waktu	:2 × 45

B. Kompetensi Awal

Peserta didik mampu mengidentifikasi, memahami, mengolah dan menganalisis, serta mengevaluasi secara keruangan tentang Pola Keanekaragaman Hayati Indonesia.

C. Profil Pelajar Pancasila

1. Beriman bertakwa kepada tuhan YME dan berakhlak mulia
2. Berkebhinekaan global
3. Mandiri
4. Bernalar kritis
5. Kreatif
6. Gotong royong

D. Media, Alat dan Sumber Belajar

Media Pembelajaran	Power Point (PPT)
Alat Pembelajaran	a. Laptop b. White Board c. Alat-alat tulis d. LKPD
Sumber Pembelajaran	a. Wardiyatmoko, K. 20t4. Geografi untuk SMA/ MA Kelas XI. Jakarta: Erlangga. b. Endarto, Danang, dkk.2009. Geografi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	untuk SMA/ MA Kelas XI. Jakarta: Depdiknas. c. Bahan Ajar geografi
--	--

E. Target Peserta Didik

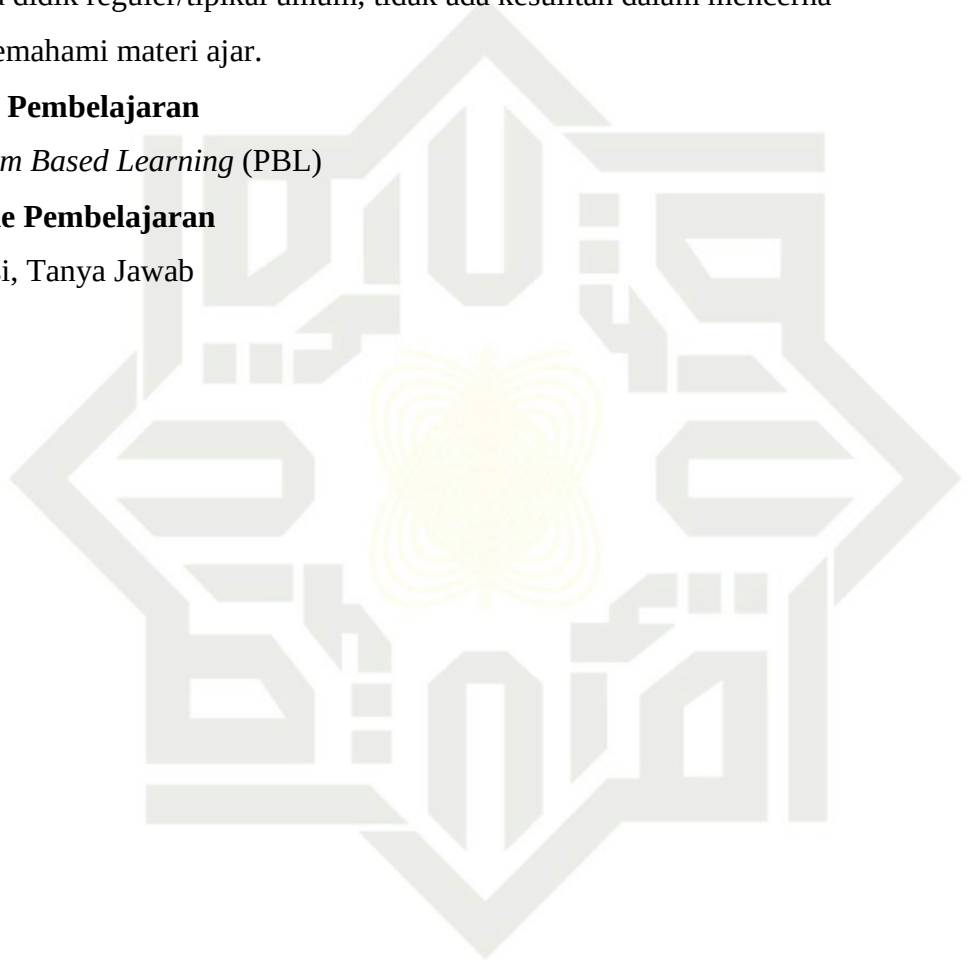
Peserta didik reguler/tipikal umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

F. Model Pembelajaran

Problem Based Learning (PBL)

G. Metode Pembelajaran

Diskusi, Tanya Jawab



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KOMPETENSI INTI

A. Capaian Pembelajaran/Tujuan Pembelajaran

Capaian Pembelajaran	
Pada akhir fase F peserta didik mampu mengembangkan pertanyaan tentang karakteristik wilayah dengan aktivitas tertentu akibat perubahan fisik dan sosial, berupa Posisi Strategis, Pola Keanekaragaman Hayati Indonesia dan Dunia, Kebencanaan dan Lingkungan Hidup, Kewilayahan dan Pembangunan, serta Kerja sama antar Wilayah	
Tujuan Pembelajaran	Alur Tujuan Pembelajaran
1. Peserta didik mampu menganalisis (C4) potensi dan persebaran sumber daya alam kehutanan, pertambangan, kelautan, dan pariwisata di Indonesia.	1. Peserta didik memiliki kemampuan dalam memecahkan masalah mengenai potensi dan persebaran sumber daya alam kehutanan, pertambangan, kelautan, dan pariwisata di Indonesia melalui metode pembelajaran.
2. Peserta didik mampu mengidentifikasi (C1) persebaran sumber daya alam kehutanan, pertambangan, kelautan, dan pariwisata di Indonesia.	2. Peserta didik dapat menyimpulkan materi mengenai potensi dan persebaran sumber daya alam kehutanan, pertambangan, kelautan, dan pariwisata di Indonesia melalui metode pembelajaran.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Kata Kunci

1. Sumber daya alam
2. Potensi
3. Persebaran
4. Kehutanan
5. Pertambangan
6. Kelautan
7. Pariwisata

C. Pertanyaan Pemantik

1. Mengapa Indonesia kaya akan sumber daya alam (SDA)?
2. Apa saja sumber daya alam (SDA) di Indonesia?
3. Apa yang dimaksud dengan kehutanan?
4. Apa yang dimaksud dengan pertambangan?
5. Apa yang dimaksud dengan pariwisata?

D. Kegiatan Pembelajaran

Langkah Pembelajaran	Tahapan/ sintak pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
PENDAHULUAN		1. Mengucapkan salam dan berdoa sesuai dengan kepercayaan masing-masing. 2. Mengecek kehadiran siswa. 3. Memberikan gambaran tentang	15 Menit

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		manfaat mempelajari pelajaran yang akan di pelajari dalam kehidupan sehari-hari. 4. Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung. 5. Menuliskan tema pembelajaran	
KEGIATAN INTI	<i>Stimulation</i> (pemberian rangsangan)	6. Guru mengajak peserta didik untuk mengamati materi pembelajaran melalui PPT yang telah disediakan. 7. Guru meminta peserta didik mengemukakan pendapatnya tentang materi	60 Menit

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		yang telah mereka amati.	
	<i>Problem Statement</i> (pertanyaan / identifikasi masala	8. Guru membagi setiap kelompok diberi tema berbeda untuk dibahas dalam diskusi kelompoknya. 9. Peserta didik diberi waktu untuk mengidentifikasi dan menganalisis tentang tema yang telah ditentukan.	
	<i>Data Collection</i> (pengumpulan data)	10. Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan melalui berbagai sumber (bahan ajar, jurnal, modul, buku Geografi SMA kelas XII)	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		tentang pengembangan wilayah.	
	<i>Data Processing</i> (pengolahan data)	11. Peserta didik dalam kelompoknya mendiskusikan temuan tentang pengembangan wilayah sesuai dengan tema masing-masing kelompok. 12. Setiap kelompok menuliskan hasil diskusinya kedalam kertas yang sudah disediakan.	
	<i>Verification</i> (pembuktian)	13. Setiap kelompok menyajikan hasil diskusinya. 14. Peserta didik akan mempresentasikan hasil	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		diskusi kelompoknya.	
		15. Peserta didik dari kelompok lain memberi tanggapan dan tambahan jika ada beberapa materi yang dirasa kurang lengkap.	
PENUTUP		16. Guru dan peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran saat itu. 17. Menyampaikan materi yang akan dibahas pada minggu berikutnya. 18. Menutup pembelajaran dengan berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing – masing.	15 Menit

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

E. Assesment

1. Penilaian pengetahuan

Mata pelajaran : Geografi
 Fase/Kelas/semester : F/XI/I
 Topik : Potensi dan Persebaran Sumber Daya Alam (SDA) di Indonesia

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang diamati				Nilai total (100)
		Kebenaran jawaban (30)	Uraian jelas (25)	Kalimat yang bagus (15)	Relevansi dengan konsep (30)	
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						

Keterangan:

$$\text{Skor Total} = \frac{\text{Jumlah benar}}{\text{Total soal}} \times 100$$

2. Penilaian formatif berupa penilaian diri sendiri

No	Pernyataan	Skor			
		4	3	2	1
1.	Selama diskusi, saya ikut serta mengusulkan ide/gagasan.				
2.	Saya mendapatkan kesempatan untuk berbicara selama diskusi.				
3.	Saya selalu bertanggung jawab dalam kegiatan diskusi.				
4.	Selama diskusi, saya selalu bekerja sama dengan teman.				
5.	Saya dan kelompok saya selalu berkompromi sebelum mengambil keputusan dalam memecahkan masalah.				

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

$$\text{Jumlah} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah skor total}} \times 100$$

3. Penilaian Sikap

Lembar Penilaian Sikap Pada Kegiatan Diskusi Tentang
Pengembangan Wilayah Mata pelajaran :Geografi

Fase/Kelas/semester :F/XI/I

Topik :Potensi dan Persebaran Sumber Daya Alam
(SDA) di Indonesia

No	Nama Siswa	Indikator Penilaian				Nilai	Ket
		Menyampaikan Pendapat/ide/gagasan	Bertanggung Jawab	Kerja Sama	Berkompromi		
1.							
2.							
3.							
4.							
5.							

Keterangan:

Rubrik Penilaian Sikap Pembelajaran dan Aktivitas Belajar Individu.

Dimensi	Sangat baik	Baik	Cukup	Kurang
Skala	4	3	2	1
Aktivitas individu: Peserta didik menunjukkan perilaku; 1. Menyampaikan pendapat/ide/gagasan. 2. Tanggung jawab 3. Kerja sama 4. Berkompromi	Memperlihatkan aktivitas dengan intensitas sangat tinggi dan antusias	Memperlihatkan aktivitas dengan intensitas tinggi dan antusias	Memperlihatkan minimal tiga dari lima aktivitas belajar yang diamati	Aktivitas belajar rendah dan kurang antusias

4. Penilaian Keterampilan

Lembar observasi tenaga kegiatan diskusi
Nama Satuan Pendidikan :MA Al – Azkiya
Tahun Pelajaran :2024/2025
Fase/Kelas/Semester :F/XII/I
Mata Pelajaran :Geografi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Nama peserta didik	Aspek perilaku yang diamati			
		Bertanya dengan santun	Ikut serta dalam pemecahan masalah	Mengumpulkan tugas	Taat aturan diskusi
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					

Keterangan

Peserta didik mendapat skor 4 jika **selalu** melakukan kegiatan seperti yang ada pada aspek pengamatan

Peserta didik mendapat skor 3 jika **sering** melakukan kegiatan seperti yang ada pada aspek pengamatan

Peserta didik mendapat skor 2 jika **jarang** melakukan kegiatan seperti yang ada pada aspek pengamatan

Peserta didik mendapat skor 1 jika **tidak pernah** melakukan kegiatan seperti yang ada pada aspek pengamatan

$$\frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

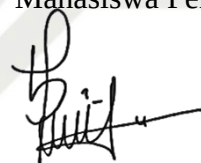
Pengalihan, 16 September 2024

Guru Mata Pelajaran



Saidah Nafisah, S.Pd.

Mahasiswa Penelitian



Shapna Apriyanti

Mengetahui,
Kepala Madrasah



Nur Ali, M.Pd, C.Eq



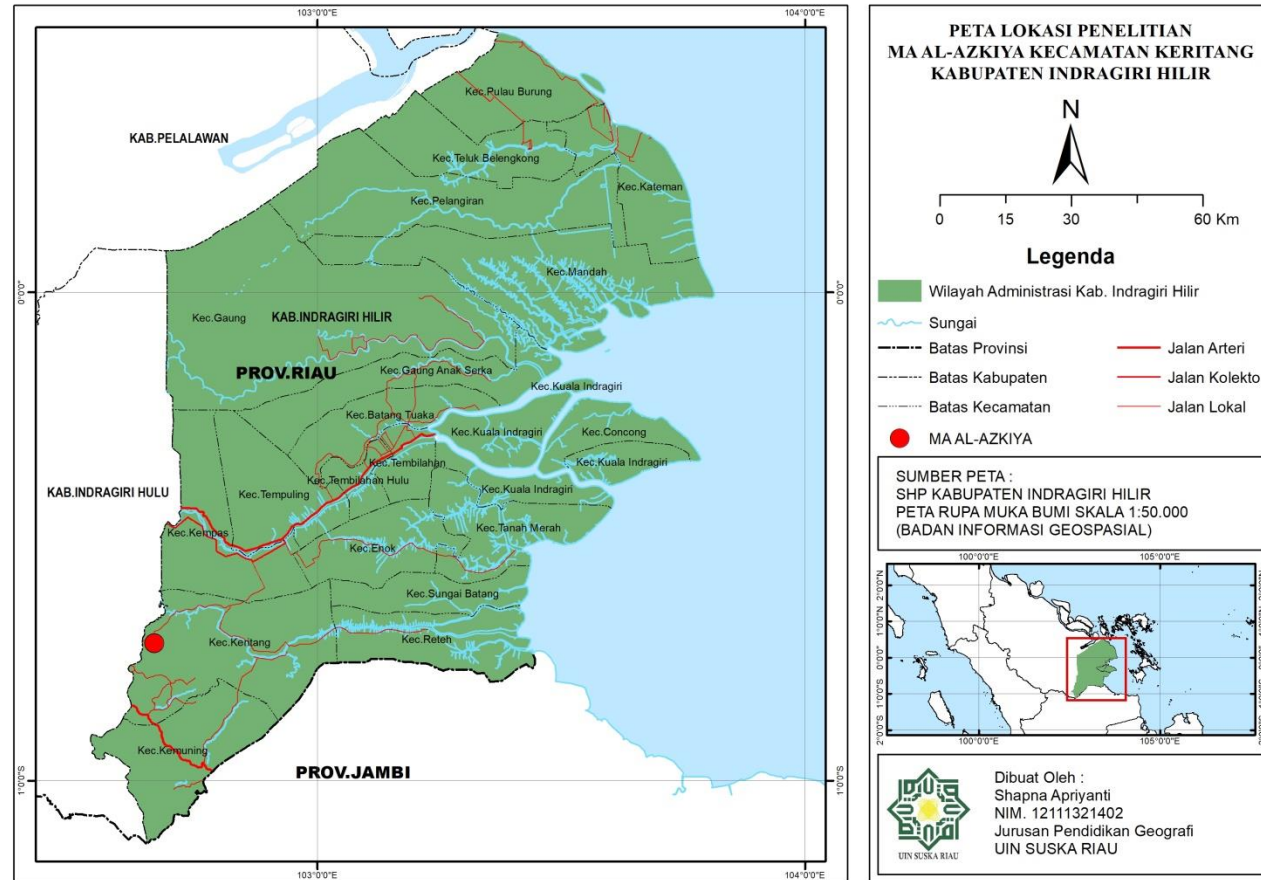
Lampiran 15 Peta Lokasi Penelitian

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic Univ

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

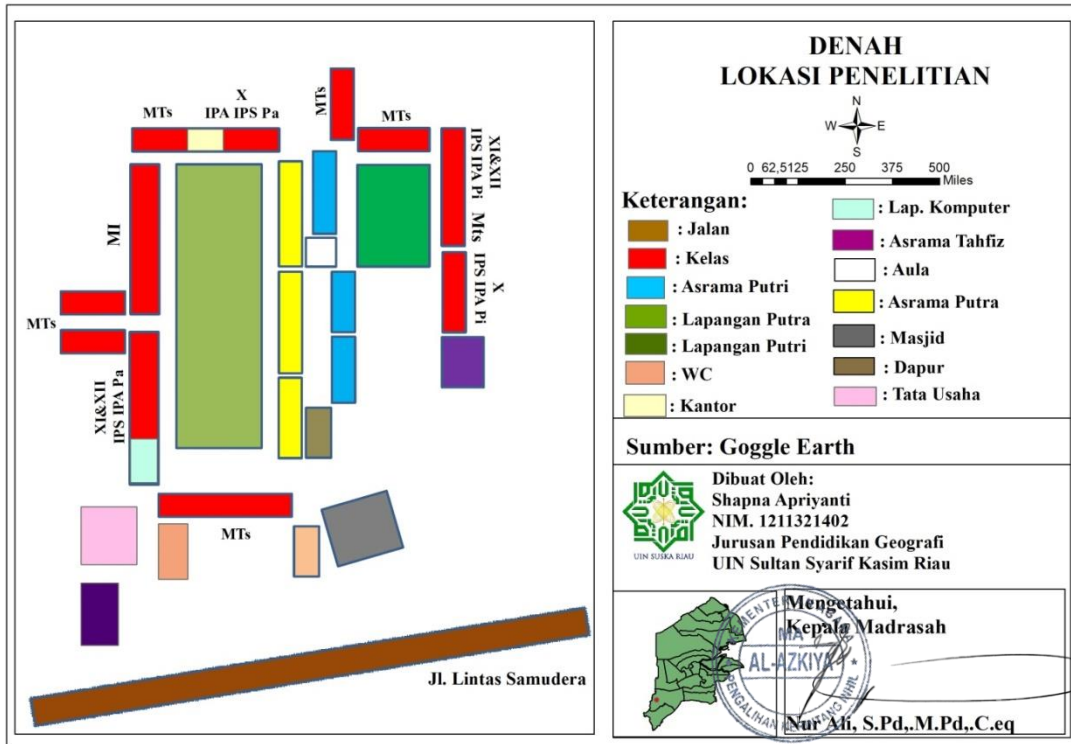
1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, p
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa



Lampiran 16 Denah Lokasi Penelitian

Hak Cipta

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Lampiran 17 Data Informan

No	Nama Informan	Keterangan
1.	Saidah Nafisah, S.Pd.	Guru
2.	Fruza Novera	Siswa
3.	Melsa Elgani	Siswa
4.	Monica Lewinsky	Siswa
5.	Fitratu Nisa Putri Mardian	Siswa
6.	Niftahul Khairi	Siswa
7.	Tiara Rosalina	Siswa
8.	Ardda Mahdia Belva	Siswa
9.	Faiza Az-Zahra	Siswa
10.	Dwi Yuliantia	Siswa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 18 Lembar Observasi Penerapan Model PBL

LEMBAR OBSERVASI PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)

Tahap	Aspek	Kegiatan	Dilakukan	
			Iya	Tidak
Tahap 1	Mengorientasikan siswa terhadap masalah	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan sarana atau logistik yang dibutuhkan.	√	
		Guru memotivasi siswa untuk terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah nyata yang dipilih atau ditentukan.	√	
Tahap 2	Mengorganisasikan siswa untuk belajar	Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasi tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang sudah diorientasikan pada tahap sebelumnya.	√	
Tahap 3	Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai.	√	
		Melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan kejelasan yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah.	√	
Tahap 4	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Guru membantu siswa untuk berbagi tugas.	√	
		Merencanakan atau menyiapkan karya yang sesuai sebagai hasil pemecahan masalah dalam bentuk laporan, video, atau model.	√	
Tahap 5	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proses pemecahan masalah yang dilakukan.	√	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 19 Lembar Observasi Kompetensi Kolaborasi

LEMBAR OBSERVASI KOLABORASI

No	Aspek Yang di Teliti	Ya	Tidak
1.	Siswa menyampaikan ide dan berkomunikasi dalam pembelajaran.	√	
2.	Siswa berkolaborasi dalam menyelesaikan masalah.	√	
3.	Siswa mencari referensi/sumber dalam diskusi kelompok.	√	
4.	Siswa memberikan ide dalam diskusi kelompok.	√	
5.	Siswa memahami topik pembelajaran pada saat itu.	√	
6.	Siswa memiliki kemampuan bekerja sama yang baik dengan anggota kelompok.	√	
7.	Siswa dapat bekerja sama dengan anggota kelompok yang memiliki karakter yang beragam.	√	
8.	Siswa dapat memanfaatkan kelebihan masing-masing saat berdiskusi.		√
9.	Siswa melakukan peran dan tanggung jawab masing-masing didalam kelompok.	√	
10.	Siswa memiliki sikap <i>respect</i> terhadap anggota kelompok dalam bekerja sama.	√	
11.	Siswa memiliki kemampuan untuk berdiskusi dalam menerima keputusan bersama.	√	
12.	Siswa memiliki kemampuan mengetahui cara merencanakan, mengatur, memenuhi target, dan memantau proyek serta menata ulang rencana ketika menghadapi keadaan yang tidak terduga		√
13.	Siswa dapat menerima kritik dan saran dari anggota kelompok.	√	
14.	Siswa memiliki keterampilan dalam mengambil suatu keputusan.	√	
15.	Membuat keputusan dalam kerja kelompok yang mencakup pandangan beberapa individu	√	
16.	Siswa memiliki sikap tanggung jawab dalam kelompoknya.	√	
17.	Siswa memiliki sikap tanggung jawab masing-masing tanpa mengandalkan anggota kelompoknya untuk menyelesaikan suatu masalah.	√	
18.	Siswa memiliki kontribusi aktif dari awal hingga akhir pembelajaran.	√	
19.	Siswa memiliki komitmen untuk mendahulukan tujuan	√	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	kelompok.		
20.	Siswa memprioritaskan kebutuhan dan tujuan baik individu dan kelompok.	√	

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Lampiran 20 Display Data

TABEL ANALISIS DATA PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI KELAS XI IPS B DI MA AL-AZKIYA

Informan	Pertanyaan/Indikator	Reduksi Data	Interpretasi Data	Penarikan Kesimpulan
Saidah Nafisah, S.Pd	Bagaimana sikap siswa dalam berkolaborasi antar anggota kelompok, apakah sudah berjalan dengan baik?	<i>Kalau dalam sikap kolaborasi siswa semua tidak sama, terkadang dijumpai siswa yang tingkat kolaborasinya rendah itu karena tergantung dengan kondisi belajar, teman dan materi yang diajarkan, kebanyakan siswa yang kurang suka terhadap materi yang diajarkan akan kurang peduli dengan tugas yang diberikan.</i>	1. Tingkat kolaborasi di antara siswa tidak merata. Beberapa siswa menunjukkan kolaborasi tinggi, sementara yang lain lebih rendah. 2. Kolaborasi siswa bergantung pada beberapa faktor, seperti suasana belajar, teman satu kelompok, dan cara materi disampaikan.	Sikap kolaborasi siswa bervariasi dan sering dipengaruhi oleh kondisi belajar, teman satu kelompok, serta materi yang diajarkan. Siswa yang kurang tertarik pada materi cenderung kurang peduli terhadap tugas kelompok, sehingga tingkat kolaborasi mereka menjadi lebih rendah.
Fruza Noverta	Bagaimana sikap anda dalam berkolaborasi antar anggota kelompok, apakah berjalan dengan baik?	<i>Kalau kerja sama itu masih kurang kak, terkadang kami kompak kalau materinya itu sama-sama kami pahami dan kami sulit untuk berbagi pendapat dengan teman yang kurang satu frekuensi.</i>		Kerja sama siswa dalam kelompok kurang optimal dan hanya berjalan baik jika semua anggota memahami materi yang sama.
Melsa Efgani		<i>Untuk kerja sama kami masih kurang kak, terkadang kami saling bergantung dengan teman yang pintar dalam kelompok, biasanya kami</i>		

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa

Hak cipta milik UIN Suska Riau

Diizinkan untuk digunakan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penerbitan

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

State Islamic Univ



State Islamic Univ	cuman duduk-duduk aja kak. Kerja sama kami cukup baik cuman kadang ada teman yang sulit untuk diatur kak.	Kerja sama siswa dalam kelompok cukup baik, namun terkadang ada anggota yang sulit diatur. Kerja sama siswa dalam kelompok kurang optimal, terutama saat materi sulit dipahami, ditambah dengan adanya teman yang sulit diatur. Kerja sama siswa dalam kelompok kurang optimal dan bergantung pada materi. Beberapa siswa hanya duduk saja dan cenderung bergantung pada teman kelompok lain. Kerja sama siswa dalam kelompok kurang baik karena ada teman yang sulit diatur dan hanya mengikuti pendapat teman pintar tanpa mau berbagi ide.
	Kurang sih kak, apalagi kalau materinya susah untuk dipahami sama teman juga yang buat susah untuk bekerja sama. Kadang susah untuk diatur kak.	
	Kurang kak, tergantung materi teman kadang ada yang duduk aja kak, tak mau kerja karna bergantung dengan teman satu kelompok.	
	Kurang baik kak, apalagi punya kawan yang susah diatur sukanya ikut pendapat teman yang pintar aja kak, gak mau berbagi pendapat.	



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic Univ

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa

Ardda Mahdia Belva Faizi Az- Zahra Dwi Yuliantia		Kurang kak, kadang ada beberapa teman yang jarang berkontribusi atau berbicara, jadi sulit untuk mengeluarkan ide-ide baru.		Kerja sama siswa kurang baik karena beberapa teman jarang berkontribusi, membuat sulit mengeluarkan ide baru.
		Menurut saya baik sih kak, tergantung teman lagi karena kalau bekerja sama itu menyatukan pendapat teman-teman yang lain. Kalau anggota kelompoknya gak susah diatur kak.		Kerja sama siswa baik tapi tergantung pada teman, kalau anggota kelompoknya mudah diatur.
		Lumayan sih kak. Karena itu tergantung kondisi lagi, kadang ada kawan yang susah untuk diajak bekerja sama.		Kerja sama siswa cukup baik, tergantung teman terkadang ada yang sulit di ajak.

Informan	Pertanyaan/Indikator	Reduksi Data	Interpretasi Data	Penarikan Kesimpulan
Saidah Nafisah, S.Pd. Fuza Noverta	Bagaimanakah keaktifan siswa dalam pembelajaran? Apakah terdapat situasi siswa merasa bosan saat pembelajaran?	Kalau dari segi keaktifan kadang aktif dan kadang tidak aktif tergantung kondisi, mungkin karna pelajaran terakhir jadi bawaannya mengantuk kurang konsentrasi sehingga membuat siswa merasa bosan dalam pembelajaran.	1. Keaktifan siswa dalam pembelajaran tidak konsisten, terkadang siswa tampak aktif, namun di waktu lain kurang berpartisipasi. Hal ini bergantung pada situasi dan kondisi kelas saat itu. 2. Ketika pembelajaran	Keaktifan siswa bervariasi kadang aktif, kadang tidak, tergantung kondisi, terutama saat jam terakhir yang membuat mereka mengantuk dan kurang konsentrasi.
	Apakah anda aktif ketika sedang belajar?	Untuk keaktifan saya kadang aktif kadang tidak kak. Kalau bosan itu pasti ada kak apalagi		Keaktifan siswa bervariasi, terutama



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic Univ

Apakah anda merasa bosan ketika sedang mengikuti pembelajaran?	<i>materinya susah untuk dipahami ditambah lagi belajarnya di waktu siang.</i>	berlangsung pada jam terakhir, siswa cenderung bosan, yang mengurangi keaktifan dan keterlibatan mereka saat pembelajaran.	saat materi sulit dan belajar di siang hari itu yang membuat bosan.
	<i>Dalam keaktifan saya kurang aktif kak. Kalau bosan pasti ada kak apalagi belajarnya siang-siang.</i>		Siswa kurang, aktif terutama saat belajar di siang hari yang menyebabkan kebosanan.
	<i>Untuk keaktifan saya aktif kak. Terkadang bosan ditambah dengan mood yang kurang baik.</i>		Siswa aktif dalam pembelajaran, meskipun terkadang merasa bosan karena mood yang kurang baik.
	<i>Lumayan aktif kak, kadang bosan tapi itu semua tergantung materinya kak.</i>		Siswa cukup aktif dalam pembelajaran, meskipun kadang merasa bosan, tergantung pada materi yang diajarkan.
	<i>Kadang aktif, cuman itu tergantung kondisi lagi kak. Karena kalau jam terakhir itu jam-jam mengantuknya kak.</i>		Siswa cukup aktif, tergantung kondisi, terutama saat jam terakhir yang membuat mengantuk.
	<i>Aktif, cuman tergantung kondisi lagi kak.</i>		Siswa aktif dalam pembelajaran, tergantung kondisi.
	<i>Kadang aktif, kadang tidak kak. Kalau bosan pasti ada kak, apalagi kalau jam pelajaran terakhir.</i>		Siswa kadang aktif, kadang tidak, terutama saat

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, p

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic Univ

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, p
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa

			pelajaran terakhir yang sering membuat bosan.
	Kadang-kadang kak. Tergantung materi kak.		Siswa kadang aktif, kadang tidak, tergantung materi yang dipelajari.
	Kadang aktif, kadang tidak kak. Tergantung materi dan waktu jam pelajaran.		Keaktifan siswa bervariasi dalam pembelajaran, tergantung kondisi.

I. Tahap Persiapan

Informan	Pertanyaan/Indikator	Reduksi Data	Interpretasi Data	Penarikan Kesimpulan
Saidah Nafisah, S.Pd.	Bagaimana ustazah mengkondisikan siswa sebelum mereka siap untuk mengikuti pembelajaran?	Sebelum memulai pelajaran, ustazah biasanya melihat kondisi dan situasi siswa. Terkadang mereka sudah siap untuk belajar, namun ada kalanya mereka belum siap, misalnya mereka baru selesai mengerjakan tugas ataupun ulangan. Jadi, ustazah tidak langsung memulai secara formal, setelah membuka kelas dengan salam dan sapa biasanya ustazah berjalan keliling kelas sambil memperhatikan kondisi kelas dan menanyakan kabar siswa serta mengecek kehadiran. Nah saat berkeliling, biasanya sering dijumpai hal-hal seperti pena yang jatuh, sampah yang berserakan, atau meja dan kursi yang belum rapi. Kemudian ustazah mengajak siswa untuk merapikan kelas terlebih dahulu sambil mereka menyiapkan buku pelajaran. Tapi, semua ini bergantung pada	1. Observasi lingkungan kelas, guru berjalan keliling kelas untuk melihat kondisi kelas dan siswa. 2. Keterlibatan Siswa dalam persiapan kelas, guru melibatkan siswa dalam proses merapikan kelas sambil menyiapkan buku pelajaran.	Dengan menciptakan suasana yang nyaman dan teratur, serta melibatkan siswa dalam persiapan, guru membantu siswa untuk siap secara fisik dan mental sebelum pembelajaran dimulai. Dengan cara ini dapat mendukung pembelajaran yang lebih efektif dan meningkatkan keterlibatan siswa.



2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, p

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic Univ

Fruza Noverta
Melsa Elgani
Monica Lewinsky
Fitra Nisa Putri Mardian
Niftahul Khairi
Tara Rosalina
Arida

Bagaimana cara guru mengkondisikan kelas sebelum pembelajaran dimulai?	situasi dan kondisi.	
	<i>Ustazah biasanya keliling kelas liat kondisi kelas kak.</i>	
	<i>Ustadzah sebelum mulai belajar keliling ngecek kondisi kelas nya.</i>	
	<i>Ustadzah sebelum mulai belajar ngecek kondisi kelas nya dulu udah rapi apa belum, gitu biasanya kak.</i>	
	<i>Biasanya ustazah masuk ke kelas kemudian salam dan nanya kabar ke kami kak, terus biasanya ustazah keliling kelas liat kebersihan dan kerapian kelas sambil mengecek kehadiran.</i>	
	<i>Ustazah kalau masuk kelas itu biasanya dimulai dengan salam, baca do'a, cek kehadiran terus kalau ada sampah yang berserakan disuruh buang sebelum pelajaran dimulai kak.</i>	
	<i>Biasanya kak setelah ustazah masuk kelas dan salam kami langsung baca do'a terus dilanjutkan dengan mengabsen yang hadir dan tidak hadir, biasanya juga kalau kelas kami kotor atau tidak rapi ustzah nyuruh kami merapikan dan membersihkan kelas sebelum pelajaran dimulai.</i>	
	<i>Ustadzah biasanya sebelum belajar suka keliling</i>	
		Guru mengecek kondisi kelas dengan berkeliling.
		Guru mengecek kondisi kelas.
		Guru mengecek kondisi kelas.
		Guru menyapa siswa dan mengecek kondisi kelas dengan berkeliling.
		Guru memulai kelas dengan salam, doa, cek kehadiran, dan meminta siswa merapikan kelas sebelum pelajaran dimulai.
		Guru memulai kelas dengan salam, dan doa, dilanjutkan dengan absensi. Jika kelas kotor atau tidak rapi, guru meminta siswa merapikan dan membersihkannya sebelum mulai pelajaran.
		Guru sebelum



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic Univ

Mahdia
Belva

Faizah Az-
Zahra

Dwi
Yuliantia

melihat kondisi kelas, terkadang di suruh
merapikan meja, buang sampah disekitar tempat
duduknya.

Biasanya ini sih suruh rapikan meja, kursi karena
kadang ada yang berantakan kak.

Biasanya keliling kelas, suruh buang sampah
disekitar meja masing-masing.

memulai
pembelajaran
merapikan kondisi
kelas agar terasa
nyaman saat belajar.

Guru mengkondisikan
kelas agar terasa
nyaman saat belajar.

Guru mengecek kelas
dengan berkeliling
untuk
mengkondisikan kelas
agar terasa nyaman
saat belajar

2. Tahap Penyampaian

Informan

Saidah
Nafisah,
S.Pd.

Fruza
Noverta

Pertanyaan/Indikator

Apakah ustazah ada
menjelaskan tujuan
pembelajaran?
Bagaimana cara
ustazah menjelaskan
materi sebelum
melakukan diskusi
kelompok?

Bagaimana cara guru
menjelaskan materi
sebelum melakukan
diskusi kelompok?

Reduksi Data

Iya tentu, agar mereka tau materi apa yang akan
kita bahas sekarang ini, dan sebelum memasuki
penyampaian materi biasanya ustazah selalu
memberikan contoh dan kaitkan dengan
lingkungan sekitar, agar lebih mudah untuk
memahami materi. Jadi, kita harus belajar dan
mengajak siswa untuk melihat apasih manfaat kita
belajar ini disekolah dan kaitannya dengan
lingkungan sekitar.

Ustazah memberikan penjelasan singkat tentang
topik yang akan didiskusikan, supaya kita tahu
gambaran besarnya. Terus dikaitkan dengan
kehidupan sehari-hari.

Interpretasi Data

1. Guru menggunakan
metode ceramah
ceramah kemudian
dilengkapi dengan
contoh membuat
materi lebih mudah
diterima siswa.
2. Dengan
mengkaitkan materi
dengan kehidupan
nyata dapat
membantu siswa
mengerti manfaat
langsung dari materi

Penarikan
Kesimpulan

Siswa lebih cepat
memahami materi
pelajaran karena
metode pengajaran
guru yang selalu
mengaitkan pelajaran
dengan contoh nyata
dari lingkungan
sekitar dan kehidupan
sehari-hari.

Guru memberi
gambaran singkat lalu
mengaitkan materi
dengan kehidupan



2. Diararang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diararang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa

Menjelaskan seperti biasanya, terus di kaitkan dengan kehidupan nyata. Mejelaskan materi terus dikaitan dengan kehidupan sehari-hari jadi lebih mudah pahamnya. Menjelaskan seperti biasanya, cuman lebih menarik tu karena dikaitakan dengan yang dijumpai dikehidupan sehari-hari jadi lebih mudah untuk dipahami kak. Dikaitkan materi sama kehidupan nyata karena kan langsung ditemui dikehidupan sehari-hari. Untuk materi ustazah biasanya menjelaskan secara langsung dan biasanya juga selalu ngasih contoh yang berhubungan dengan lingkungan sekitar, jadinya kami lebih mudah memahami materinya. Ustazah kalau menjelaskan materi biasanya selalu ngasih contoh yang ada di sekitar kita, jadi lebih	yang dipelajari.	sehari-hari agar lebih mudah dipahami.
		Guru menjelaskan dengan metode ceramah yang dikaitkan dengan contoh nyata, agar mudah dipahami.
		Guru menjelaskan materi kemudian dikaitkan dengan contoh nyata yang ada dilingkungan sekitar, agar mudah dipahami.
		Guru menjelaskan dengan metode ceramah yang dikaitkan dengan contoh nyata, agar mudah dipahami.
		Guru menjelaskan materi dengan contoh yang ada dikehidupan sehari-hari.
		Guru menjelaskan dengan metode ceramah yang dikaitkan dengan contoh nyata, agar mudah dipahami.
Guru menjelaskan materi dengan contoh		Guru menjelaskan materi dengan contoh



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic Univ

Belva

Faiza Az-Zahra

Dwi Yuliantia

mudah untuk dipahami kak.

Ustazah menjelaskan materi itu dengan metode ceramah tapi selalu dikasih contoh terus dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, jadinya kami mudah memahaminya ka. Contohnya yang tadi kak, ustazah ngasih contoh ke kami tentang persebaran SDA Pertambangan yang ada kabupaten kita itu salah satunya di desa batu ampar.

Ustadzah tadi jelasin materinya sama kasih contoh sesuai dengan yang dengan yang ada disekitar kita, jadi lebih mudah paham sama isi materinya.

yang ada dikehidupan sehari-hari agar lebih mudah dipahami.

Guru menjelaskan dengan metode ceramah yang dikaitkan dengan contoh nyata yang ada dikehidupan sehari-hari, agar lebih mudah dipahami.

Guru menjelaskan materi dengan contoh yang ada dikehidupan sehari-hari agar lebih mudah dipahami.

Informan

Pertanyaan/Indikator

Reduksi Data

Interpretasi Data

Penarikan Kesimpulan

Saidah Nafisah, S.Pd.

Apakah ustazah ada melakukan pembagian kelompok sebelum diskusi dimulai? Bagaimana cara pembagian kelompoknya? Dan apakah ustazah ada menjelaskan langkah-langkah dalam pembelajaran?

Iya ada, tapi sebelum itu perkenalkan dulu sama mereka model PBL ini tentang tata cara dan aturannya jadinya nanti mereka gak bingung. Setelah itu baru bagi kelompok yang terdiri dari 5-6 orang dan setelah dibagi ternyata jadinya 3 kelompok. Dalam pembagiannya itu ustazah bagi mereka kertas yang berisikan angka dan yang memiliki angka sama, maka itu menjadi satu kelompok atau tim.

1. Siswa dikelompokkan untuk mendorong kerja sama tim dalam memecahkan masalah, dengan pembagian merata setiap kelompok terdiri dari 5-6 siswa.
2. Metode pembagian dengan angka

Sebelum memulai kegiatan pembelajaran, guru memperkenalkan aturan dan tata cara kepada siswa. Kelompok dibagi secara adil menggunakan angka acak, sehingga mempermudah siswa untuk bekerja sama



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic Univ

Fruza Noverta

Melsa Elgani

Monica Lewinsky

Firatu Nisa Putri Mardian

Apakah guru ada melakukan pembagian kelompok sebelum diskusi dimulai? Bagaimana cara mebagian kelompoknya? Dan apakah guru ada menjelaskan langkah-langkah dalam pembelajaran?

Iya ada kak, bentuk kelompok. Cabut kertas, terus yang angkanya sama jadi satu kelompok. Ada sih tadi dijelasin sebelum bagi kelompok diawal-awal tadi dikasih taunya.

Iya kak. Pakai kertas terus angka yang sama itu jadi satu kelompok. iya ada kak.

Iya ada kak, ustazah bagi kelompoknya pakai kertas yang udah ada angkanya gitu, nanti siapa yang dapat angka sama itu jadi satu kelompok biar adil katanya. Iya ada kak.

Iya kak, ustazah biasanya kalau bagi kelompok itu bervariasi, kalau yang tadi cara pembagiannya ustazah nyiapkan kertas yang berisi angka terus kami nyabut kak, nanti yang punya angka sama itu jadi satu kelompok. Iya ustzah nyampaikan cara-cara pembelajarannya sebelum dimulai.

secara acak membuat proses pembentukan kelompok lebih cepat, efisien, dan adil.
3. Guru memperkenalkan tata cara dan aturan model *problem based learning* (PBL).

dalam tim.

Guru menjelaskan aturan di awal, kemudian membentuk kelompok dengan cara siswa mencabut kertas berangka, dan yang memiliki angka sama masuk dalam satu kelompok.

Kelompok dibentuk dengan cara siswa mengambil kertas berangka, dan yang memiliki angka sama dimasukkan dalam satu kelompok.

Guru membagi kelompok menggunakan kertas berangka, di mana siswa yang mendapat angka sama masuk dalam satu kelompok, agar pembagian lebih adil.

Guru membagi kelompok dengan cara siswa mencabut kertas berangka, dan menjelaskan tata cara pembelajaran sebelum



Niftahul
Khairi

Tiara
Rosalina

Ardha
Mahdia
Belva

Faiza Az-
Zahra

Dwi
Yuliantia

Iya kak, pembagian kelompoknya itu dengan cara kami mengambil kertas yang sudah disiapkan dengan ustazah terus siswa yang memiliki angka yang sama itu akan menjadi satu kelompok. Setelah pembagian kelompok itu selesai barulah ustazah menyampaikan langkah-langkah pembelajarannya.

Iya kak. Kertas dibagiin kak terus yang sama angka jadi satu kelompok. Ada kak.

Iya kak. Pakai kertas. Ada kak.

Iya ada kak. Pakai kertas terus angka yang sama jadi satu tim. Ada kak.

Iya ada kak. Pakai kertas, terus kita ambil/dibagiin terus yang angkanya sama jadi satu kelompok. Iya ada kak.

dimulai.

Guru membagi kelompok dengan cara siswa mengambil kertas berangka, dan yang memiliki angka sama menjadi satu kelompok. Kemudian guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran.

Guru membagikan kertas, dan siswa yang mendapatkan angka sama dikelompokkan menjadi satu kelompok.

Guru melakukan pembagian kelompok dan menjelaskan aturan dalam pembelajaran.

Guru membagikan kertas, dan siswa yang mendapatkan angka sama dikelompokkan menjadi satu kelompok.

Guru membagikan kertas, dan siswa yang mendapatkan angka sama dikelompokkan



				menjadi satu kelompok.
--	--	--	--	------------------------

Informan	Pertanyaan/Indikator	Reduksi Data	Interpretasi Data	Penarikan Kesimpulan
Saidah Nafisah, S.Pd	Bagaimana sikap siswa saat menggunakan model <i>problem based laerning</i> (PBL) apakah siswa sudah berani mengungkapkan pendapat, gagasan dan idenya?	<i>Dalam pembelajaran tadi sudah sebagian besar yang berani mengungkapkan pendapatnya masing-masing, tapi masih ada juga yang malu-malu untuk mengungkapkan pendapatnya.</i>	1. Model PBL meningkatkan keberanian siswa untuk berpendapat, tetapi masih ada beberapa siswa yang perlu lebih didorong untuk berpartisipasi. 2. Siswa menyadari pentingnya diskusi untuk memperdalam pemahaman dan mengeksplorasi berbagai sudut pandang.	Model PBL berhasil meningkatkan keberanian sebagian besar siswa untuk mengungkapkan pendapat, meskipun masih ada siswa yang merasa malu. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan ini dapat efektif, tetapi perlu ditingkatkan agar semua siswa merasa nyaman berpartisipasi.
Fruza Noverta	Bagaimana sikap anda saat menggunakan model <i>problem based laerning</i> (PBL) apakah anda berani mengungkapkan pendapat, gagasan dan ide?	<i>Saya berani dalam menyampaikan pendapat, karena saya merasa saya harus bertanggung jawab dengan apa yang ditugaskan kak.</i>	3. Siswa memahami bahwa berbagi pendapat adalah kunci untuk menyelesaikan masalah secara bersama dalam kelompok.	Siswa berani menyampaikan pendapat karena merasa bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.
Melsa Elgani		<i>Model pembelajaran tadi membuat saya berani berpendapat kak, karena kita memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing untuk memecahkan masalah yang diberikan.</i>		Siswa berani berpendapat karena adanya tugas dan tanggung jawab masing-masing dalam

Hak Cipta milik UIN Suska Riau

1. Di larang menjiplak sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, p
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Di larang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa



Niftahul
Khairi

Tiara
Rosalina

Baik kak, saya percaya bahwa setiap pendapat bisa jadi langkah awal untuk menyelesaikan masalah.

Siswa percaya bahwa setiap pendapat adalah langkah awal untuk menyelesaikan
--



Ardda Mahdia Belva Faizah Az-Zahra Dwi Yuliantia	© Hak cipta milik UIN Suska Riau			masalah.
				Model <i>problem based learning</i> (PBL) dapat membuat siswa lebih berani berpendapat dan berpikir lebih luas dalam memecahkan masalah atau tugas yang diberikan.
				Dengan model <i>problem based learning</i> (PBL) siswa yang awalnya jarang berpendapat kini mulai bisa berinteraksi lebih baik dengan teman-temannya.
		Dengan menggunakan model yang tadi rasanya saya menjadi lebih berani berpendapat kak dan dengan cara yang tadi saya bisa lebih berpikir luas untuk bisa memecahkan masalah atau tugas yang diberikan.		Pentingnya untuk berpendapat dalam kelompok agar kita dapat bekerja sama menyelesaikan masalah, sehingga pendapat orang lain membantu kita menemukan solusi.
		Ada sedikit perubahan kak, yang awalnya saya jarang berpendapat dengan model ini saya mulai bisa berinteraksi dengan teman yang lain.		
		Baik kak, rasanya kita harus berpendapat, karena kita didalam kelompok harus sama-sama untuk menyelesaikan masalah, jadi dengan ada pendapat-pendapat yang lain , saya rasanya masalahnya akan dapat kita selesaikan kak.		

Informan	Pertanyaan/Indikator	Reduksi Data	Interpretasi Data	Penarikan Kesimpulan
Saidah	Bagaimana sikap siswa	Model PBL ini selain untuk melatih siswa untuk	1. Model <i>problem</i>	Model <i>problem based</i>



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic Univ

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa

Nafisah,
S.Pd.

Fuza
Noverta

Melsa
Elgani

Monica
Lewinsky

Firatu
Nisa Putri
Mardian

saat menggunakan model *problem based learning* (PBL) apakah siswa dapat bertanggung jawab dalam kelompok?

Bagaimana sikap anda saat menggunakan model *problem based learning* (PBL) apakah anda dapat bertanggung jawab dalam kelompok?

berani dalam mengungkapkan pendapat, mereka juga lebih aktif dalam pembelajaran, karena mereka merasa memiliki tanggung jawab masing-masing.

Iya baik kak, karena saya merasa saya harus bertanggung jawab dengan apa yang ditugaskan.

Baik, karena kita memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing untuk memecahkan masalah yang diberikan.

Baik kak, saya merasa setiap anggota kelompok punya peran penting, jadi saya berusaha memberikan yang terbaik.

Saya lebih senang bisa bekerja sama dengan teman-teman. Model ini, kita saling membantu dan berbagi tugas, jadi tanggung jawab itu terasa lebih ringan.

based learning (PBL) berhasil meningkatkan keberanian siswa dalam mengungkapkan pendapat, mendorong partisipasi aktif di dalam kelas.

2. Siswa merasa memiliki tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, yang meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar.

3. Model *problem based learning* (PBL) memfasilitasi kerja sama yang baik antar siswa, menciptakan suasana saling mendukung dalam menyelesaikan tugas bersama.

4. Model *problem based learning* (PBL) menekankan

learning (PBL) tidak hanya melatih siswa untuk berani mengungkapkan pendapat, tetapi juga meningkatkan keaktifan mereka dalam pembelajaran karena mereka merasa memiliki tanggung jawab masing-masing.

Siswa merasa harus bertanggung jawab atas tugas yang diberikan.

Siswa memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing untuk menyelesaikan masalah yang diberikan.

Siswa merasa setiap anggota kelompok memiliki peran penting, sehingga siswa akan berusaha berusaha memberikan yang terbaik.

Dengan model *problem based learning* (PBL) siswa senang bekerja sama

tanggung jawab bersama dalam kelompok, sehingga setiap anggota merasa terlibat dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas kelompok.

dengan teman-teman karena dapat mendorong siswa untuk saling membantu dan berbagi tugas, sehingga tanggung jawab terasa lebih ringan.

Ketika diberi tugas, siswa berusaha menyelesaikannya karena siswa sadar setiap orang bergantung pada kontribusi kita masing-masing.

Siswa berusaha mengambil tanggung jawab atas tugas yang diberikan, seperti memastikan saya mencari informasi dengan baik.

Siswa merasa memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing.

Siswa dapat bertanggung jawab atas tugas yang diberikan dan

Baik kak, kalau saya sudah diberi tugas untuk menyelesaikan tugas tertentu, saya usahakan untuk menyelesaikannya. Saya tahu bahwa setiap orang bergantung pada kontribusi kita masing-masing.

Baik kak, saya berusaha untuk mengambil tanggung jawab atas tugas yang diberikan. Misalnya, kalau ditugaskan untuk cari informasi, saya pastikan saya melakukannya dengan baik.

Baik, karena kita sudah merasa memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing.

Baik kak, saya dapat bertanggung jawab dengan apa yang diberikan. Misalnya, tugas yang diberikan, harus kita selesaikan kak. Karena itu adalah tanggung jawab kita.





© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic Univ

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Informan

Saidah Nafisah, S.Pd.

Fruza Noverta

Penyusunan laporan, penyusunan karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa

			berusaha menyelesaikannya karena itu adalah tanggung jawab siswa.
	Baik kak, dengan model ini saya rasa semua anggota kelompok termaksud saya, memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing untuk menyelesaikan tugas yang diberikan.		Semua anggota kelompok memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing untuk menyelesaikan tugas yang diberikan.

Pertanyaan/Indikator	Reduksi Data	Interpretasi Data	Penarikan Kesimpulan
Bagaimana sikap siswa saat menggunakan model <i>problem based learning</i> (PBL) apakah siswa dapat bekerja sama dengan baik bersama anggota kelompoknya?	Lebih baik, karena model PBL ini menuntut siswa untuk bekerja dalam kelompok, mereka jadi terbiasa berdiskusi, berbagi ide, dan mendengarkan pendapat satu sama lain. Misalnya, ketika mereka dihadapkan pada masalah yang harus dipecahkan bersama, mereka lebih aktif berkomunikasi dan saling membantu. Mereka juga jadi lebih terbuka terhadap pandangan teman-temannya.	1. Model <i>problem based learning</i> (PBL) meningkatkan kerja sama, memotivasi siswa untuk berdiskusi dan terbuka terhadap ide teman-teman. 2. Model <i>problem based learning</i> (PBL) mendorong komunikasi aktif dan kolaborasi dalam memecahkan masalah bersama.	Model <i>problem based learning</i> (PBL) meningkatkan kerja sama siswa dalam kelompok, mendorong mereka berdiskusi, berbagi ide, mendengarkan pendapat, dan lebih aktif berkomunikasi serta saling membantu dalam memecahkan masalah. Siswa bersikap terbuka terhadap perbedaan pendapat dan berupaya
Bagaimana sikap anda saat menggunakan model <i>problem based learning</i> (PBL) apakah	Baik kak, saat ada ide yang berbeda, saya coba untuk terbuka dan melihat dari sudut pandang mereka, supaya kita bisa menemukan jalan tengah.		



anda dapat bekerja sama dengan baik bersama anggota kelompok?			menemukan solusi bersama, menunjukkan kemampuan komunikasi dan kerja sama yang baik.
Melisa Elgani	<i>Baik kak, dengan model ini saya suka diskusi dan saling tukar ide dengan teman-teman. Kerja sama itu penting untuk menemukan solusi.</i>		Siswa menikmati diskusi dan bertukar ide dengan model PBL, menekankan pentingnya kerja sama dalam menemukan solusi.
Monica Lewinsky	<i>Baik kak, tapi karena waktu yang terbatas, susah buat benar-benar mendalami materinya. Misalnya, kita bahas sumber daya alam tambang, hutan, atau laut, kita harus cari tahu potensi dan persebarannya, dan itu butuh waktu lebih banyak. Terus untuk menyatukan pendapat anggota kadang butuh proses, apalagi kalau ada perbedaan pendapat. Tapi di sisi lain, hal ini justru ngebantu kita buat lebih kerja sama dan berpikir kritis bareng kak.</i>		Siswa merasa waktu terbatas menyulitkan pendalaman materi, namun tantangan ini justru mendorong mereka untuk bekerja sama lebih baik dan berpikir kritis dalam kelompok.
Fitratu Nisa Putri Mardian	<i>Baik kak, saya biasanya bagi tugas dengan rapi di kelompok. Jadi, setiap orang tahu apa yang harus dilakukan. Jadinya, kerja sama lebih baik dan tidak ada yang merasa terbebani.</i>		Siswa membagi tugas dengan teratur dalam kelompok, sehingga setiap anggota memahami perannya. Hal ini meningkatkan kerja sama dan memastikan tidak ada yang merasa



2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Niftahul
Khairi

Trian
Rosalina

Ardda
Mahdia
Belva

Faiza Az-
Zahra

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic Univ

			terbebani.
	<i>Iya baik kak, karena dengan bekerja sama kita dapat menyelesaikan masalah yang diberikan.</i>		Kerja sama memungkinkan siswa untuk menyelesaikan masalah yang diberikan dengan lebih efektif.
	<i>Lebih baik kak, karena setiap anggota kelompok sudah punya tanggung jawab masing-masing, jadi semua ikut bekerja sama. Kalau ada yang kesulitan, biasanya yang lain juga bantu, jadinya diskusi jadi lebih lancar kak.</i>		Pembagian tanggung jawab dalam kelompok meningkatkan kerja sama, di mana setiap anggota saling membantu, sehingga diskusi berjalan lebih lancar.
	<i>Baik kak, karena kalau ada teman yang kesulitan, saya siap membantu. Saya rasa, saling mendukung itu penting dalam kelompok, supaya kita bisa menyelesaikan tugas bareng-bareng.</i>		Sikap saling mendukung antar anggota kelompok penting untuk membantu menyelesaikan tugas bersama.
	<i>Menurut saya kak, kerja sama dalam kelompok jadi lebih baik. Awalnya mungkin agak canggung atau bingung bagaimana harus membagi tugas, tapi lama-lama, kita jadi lebih paham cara bekerja sama. Karena setiap anggota kelompok punya peran dan tugas masing-masing, jadi semua terlibat.</i>		Kerja sama dalam kelompok meningkat seiring waktu, meskipun awalnya canggung. Dengan pembagian peran yang jelas, setiap anggota menjadi terlibat dan



			memahami cara bekerja sama.
		Iya baik kak, semua kami mengerjakan tugas masing-masing untuk menyelesaikan tugas yang diberikan.	Setiap anggota kelompok mengerjakan tugasnya masing-masing untuk menyelesaikan tugas yang diberikan, menunjukkan adanya pembagian peran yang efektif.

Informan	Pertanyaan/Indikator	Reduksi Data	Interpretasi Data	Penarikan Kesimpulan
	Apa tantangan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model <i>problem based learning</i> (PBL)?	Yaaa walaupun ada siswa yang berbeda pendapat dengan anggota kelompoknya itu mereka terkadang berdebat dulu, kadang terima aja, kadang harus diterima karena untuk memecahkan masalah.	1. Tempat belajar yang kurang mendukung dapat menghambat interaksi dan diskusi yang efektif antara siswa. 2. Siswa menghadapi kesulitan saat ada perbedaan pendapat di antara anggota kelompok. Proses penyelesaian seringkali melibatkan perdebatan sebelum mencapai kesepakatan.	Siswa menghadapi tantangan dalam perbedaan pendapat di kelompok, yang seringkali mengarah pada perdebatan sebelum mencapai kesepakatan untuk memecahkan masalah.
	Apa tantangan anda dalam pembelajaran dengan menggunakan model <i>problem based learning</i> (PBL) dalam materi persebran sumber daya alam	Waktu dan tempat sih kak.		Siswa merasa waktu dan tempat menjadi tantangan utama dalam pembelajaran.
		Waktunya kurang lama kak.		Siswa merasa waktu menjadi tantangan utama dalam



(SDA) di Indonesia?	Waktu yang terbatas, susah buat benar-benar mendalami materinya. Misalnya, kita bahas sumber daya alam tambang, hutan, atau laut, kita harus cari tahu potensi dan persebarannya, dan itu butuh waktu yang lebih banyak.	3. Waktu yang tersedia dianggap tidak cukup untuk mendalami materi secara menyeluruh	pembelajaran.
	Waktu, tempat sama teman yang berbeda pendapat.		Waktu terbatas menyulitkan siswa mendalami materi, terutama saat membahas sumber daya alam yang memerlukan lebih banyak informasi.
	Tempat sama waktunya yang kurang lama kak.		Waktu, tempat, dan perbedaan pendapat antar teman menjadi tantangan siswa.
	Kadang butuh banyak waktu dan ide dan itu salah satu tantangannya kak.		Siswa merasa waktu dan tempat menjadi tantangan utama dalam pembelajaran.
	Selain pendapat teman yang berbeda dengan kita, waktu juga jadi tantangan kami dalam model ini kak. Soalnya untuk memahami materi itu butuh waktu yang lama.		Mencari banyak waktu dan ide menjadi salah satu tantangan siswa.
	Tapi kak, nggak selalu semua anggota punya pendapat yang sama kan kak, jadi kadang butuh waktu lebih lama buat nyatuin pendapat yang lain.		Perbedaan pendapat dan waktu terbatas menjadi tantangan, karena memahami materi butuh waktu lama.
	Waktu dan tempat sih kak.		Menyatukan pendapat yang berbeda sering membutuhkan waktu lebih lama.
			Siswa merasa waktu



dan tempat menjadi tantangan utama dalam pembelajaran.

Informan	Pertanyaan/Indikator	Reduksi Data	Interpretasi Data	Penarikan Kesimpulan
Saidah Nafisah, S.Pd.	Bagaimana upaya ustazah ketika didalam kelompok terdapat siswa yang memiliki tingkat kerja sama yang kurang?	<i>Untuk siswa yang tidak bekerja sama saat diskusi kelompok, ustazah akan tandai siapa aja orangnya, dan nantinya akan ustazah kasih tugas untuk menyimpulkan materi pembelajaran.</i>	1. Guru memiliki pendekatan proaktif dalam menangani siswa yang kurang berpartisipasi. Dengan menandai siswa tersebut dan memberikan tugas tambahan, ustazah berupaya meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. 2. Siswa cenderung menanggapi anggota kelompok yang kurang berkontribusi dengan memberikan teguran. Meskipun ada yang langsung menegur, ada juga yang memilih untuk membiarkan situasi	Guru akan menandai siswa yang tidak bekerja sama dalam diskusi kelompok dan memberikan tugas untuk menyimpulkan materi pembelajaran agar mereka lebih terlibat.
Fuza Noverta	Bagaimana upaya anda ketika didalam kelompok terdapat anggota yang memiliki tingkat kerja sama yang kurang?	<i>Ditegur kak.</i>		Siswa yang kurang bekerja sama biasanya ditegur oleh anggota kelompok lainnya.
Melsa Elgani		<i>Ya biasanya kami tegur kak.</i>		Siswa yang kurang bekerja sama biasanya ditegur oleh anggota kelompok lainnya.
Monica Lewinsky		<i>Ditegur langsung kak.</i>		Siswa yang kurang bekerja sama biasanya ditegur oleh anggota kelompok lainnya.
Firatu Nisa Putri Mardian		<i>Ditegur kak.</i>		Siswa yang kurang bekerja sama biasanya ditegur oleh anggota kelompok lainnya.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, p

hak cipta dan undang-undang atau tulisan karya tulis ini tanpa menandatangani dan menandatangani sumber:

State Islamic Univ

Niftahul Khairi		<i>Ya kalau saya langsung saya tegur kak.</i>	tersebut.	Siswa yang kurang bekerja sama biasanya ditegur oleh anggota kelompok lainnya.
Triana Rosalina		<i>Iya saya langsung menegurkannya kak.</i>		Siswa yang kurang bekerja sama biasanya ditegur oleh anggota kelompok lainnya.
Ayda Mahalia Belva		<i>Ditegur langsung, tapi kadang dibiarkan aja kak.</i>		Siswa biasanya ditegur langsung, tetapi terkadang ada yang dibiarkan begitu saja.
Faiza Az- Zahra		<i>Biasanya kami langsung tegur kak dan mengajaknya untuk lebih fokus lagi.</i>		Siswa langsung menegur dan mengajak anggota yang kurang berkontribusi untuk lebih fokus.
Dwi Yuliantia		<i>Kadang dibiarkan aja, kadang ditegur kak.</i>		Siswa biasanya ditegur langsung, tetapi terkadang ada yang dibiarkan begitu saja.

Informan	Pertanyaan/Indikator	Reduksi Data	Interpretasi Data	Penarikan Kesimpulan
Saidah Nafisah, S.Pd.	Apakah didalam pembelajara dengan menggunakan model <i>problem based</i>	<i>Sebagian besar sih sudah lumayan baik dalam berkompromi dengan teman satu tim. Tapi, masih ada juga yang kadang-kadang terlihat bingung bagi tugas atau kurang komunikasi sama anggota</i>	1. Siswa menyadari pentingnya komunikasi terbuka dan menghargai ide	Sebagian besar siswa sudah baik dalam berkompromi, meskipun ada yang



2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic Univ

learning (PBL) siswa dapat berkompromi secara fleksibilitas dalam kelompok untuk memecahkan masalah bersama?	kelompoknya. Yang penting, jika mereka belum sepenuhnya bisa berkompromi, ini bisa menjadi proses pembelajaran yang baik. Kompromi dan kerja sama adalah keterampilan yang bisa diasah, dan dengan bimbingan yang tepat serta pengalaman berulang, mereka pasti akan semakin baik. Yang terpenting, siswa harus didorong untuk terbuka dalam berkomunikasi dan menghargai ide dari anggota kelompok lainnya.	orang lain untuk mencapai solusi. 2. Diskusi aktif saat ada perbedaan pendapat menunjukkan sikap kolaboratif dalam kelompok. 3. Siswa memahami bahwa berkompromi adalah kunci untuk mencapai kemajuan dan kesepakatan yang saling menguntungkan.	masih bingung dalam membagi tugas. Ini adalah kesempatan belajar, dan keterampilan kerja sama dapat ditingkatkan dengan bimbingan. Siswa perlu didorong untuk terbuka dan menghargai ide kelompok.
Apakah didalam pembelajaran dengan menggunakan model <i>problem based learning</i> (PBL) anda dapat berkompromi secara fleksibilitas dalam kelompok untuk memecahkan masalah bersama?	Iya kak, karena kita semua berusaha mencari solusi bersama. Saya merasa penting untuk bersikap terbuka dan mendengarkan setiap pendapat.		Siswa merasa penting untuk terbuka dan mendengarkan setiap pendapat agar bisa bersama-sama mencari solusi.
	Iya kak, kalau ada ide yang lebih baik dari teman, saya tidak ragu untuk mengubah pendapat saya demi kepentingan kelompok. Yang penting, kita semua sepakat.		Siswa siap mengubah pendapatnya jika ada ide yang lebih baik, demi kepentingan kelompok, asalkan semua setuju.
	Iya kak, saya selalu berusaha menghargai ide teman-teman. Jika ada yang punya pendapat berbeda, saya coba untuk berkompromi dengan teman yang lain dan menggabungkan ide-ide itu menjadi satu solusi yang bisa diterima semua orang.		Siswa berusaha menghargai ide teman-teman dan mencoba berkompromi untuk menggabungkan pendapat berbeda menjadi solusi yang



Fitratu
Nisa Putri
Mardian

Niftahul
Khairi

Tiara
Rosalina

Adda
Mahdia
Belva

Iya kak, karena kalau ada beda pendapat, kita coba diskusi dulu buat nemuin solusi yang cocok buat semua. Kadang butuh waktu buat sepakat, tapi selama kita mau dengerin satu sama lain, pasti bisa nyelesaikan masalahnya bareng-bareng kak.

Iya kak, biasanya kalau ada perbedaan pendapat, kita biasanya ngobrol dulu sampai ketemu jalan tengah yang bisa diterima semua. Jadi, selama kita saling mendengarkan dan mau kerja sama, masalahnya bisa diatasi dengan lebih mudah.

Iya kaka, saya merasa kalau kita bisa berbicara dengan jelas tentang apa yang kita inginkan dan siap untuk berkompromi, maka kita bisa memecahkan masalah dengan lebih mudah.

Iya kak, biasanya saya berusaha menemukan titik tengah jika ada perbedaan pendapat. Dengan berkompromi, kita semua merasa didengar dan kita bisa mencapai kesepakatan yang baik.

diterima semua.

Siswa berdiskusi untuk menemukan solusi saat ada perbedaan pendapat. Meskipun memerlukan waktu, mereka yakin bisa menyelesaikan masalah dengan saling mendengarkan.

Siswa berdiskusi untuk menemukan jalan tengah saat ada perbedaan pendapat. Dengan saling mendengarkan, mereka dapat mengatasi masalah lebih mudah.

Siswa percaya bahwa dengan berbicara jelas dan siap berkompromi, mereka dapat memecahkan masalah dengan lebih mudah.

Siswa berusaha menemukan titik tengah saat ada perbedaan pendapat. Dengan



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Ditanggung Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip sebagian atau seluruhnya sebagai bagian dari karya tulis lain, kecuali dengan cara yang tidak merugikan kepentingan umum.
2. Dilarang mengutip hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penerbitan, dan penyediaan informasi.

Dwiyanti
Yuliantia

				berkompromi, semua merasa didengar dan bisa mencapai kesepakatan yang baik.
		Iya kak, karena saya rasa berkompromi itu penting untuk kemajuan bersama. Kalau kita semua mau saling mengalah sedikit, hasil akhirnya bisa jauh lebih baik.		Siswa menganggap berkompromi penting untuk kemajuan bersama. Dengan saling mengalah sedikit, hasil akhirnya bisa lebih baik.
		Iya kak, karena kalau ada perbedaan pendapat, biasanya kita diskusi bareng dan cari solusi yang bisa diterima semua. Kita saling mendengarkan, jadi kalau ada ide yang lebih baik, kita coba ikutin tanpa ribet. Yang penting, kerjanya tetap kompak dan masalah bisa diselesaikan bareng-bareng.		Siswa berdiskusi untuk mencari solusi saat ada perbedaan pendapat. Dengan saling mendengarkan, mereka dapat menyelesaikan masalah bersama.

Informan	Pertanyaan/Indikator	Reduksi Data	Interpretasi Data	Penarikan Kesimpulan
Saidah Nafisah, S.Pd.	Apakah saat menggunakan <i>problem based learning</i> (PBL) ustazah ada melakukan evaluasi kepada kelompok yang tampil? Bagaimana caranya!	Iya ada, kalau kelompok yang tampil sudah selesai presentasi dan menjawab semua pertanyaan, kelompok lain akan bertugas untuk memberikan komentar seperti saran atau tambahan dari hasil presentasi mereka, kemudian tegaskan ke anak-anak bahwa setiap kelompok yang maju harus dikasih penilaian dari kelompok lain dan kasih tau kemereka bahwa kelompok yang ngasih komentar	1. Guru melakukan evaluasi aktif dengan meminta kelompok lain memberikan komentar dan saran setelah presentasi. 2. Proses PBL	Setiap kelompok harus memberi komentar setelah presentasi kelompok lain, dan akan mendapat nilai tambahan untuk mendorong partisipasi

State Islamic Univ



Apakah saat menggunakan <i>problem based learning</i> (PBL) ada dilakukan evaluasi? Bagaimana caranya!	akan dikasih nilai tambahan. Karna kalau enggak gitu, gak akan ada yang mau berkomentar.	membantu siswa belajar memberikan masukan yang membangun, menghargai ide-ide teman, dan berkomunikasi dengan baik.	aktif.
	Iya ada kak, kelompok kami ada ngasih tambahan ke kelompok yang tampil mengenai SDA pertambahan.		Siswa memberikan tambahan informasi terkait sumber daya alam (SDA) pertambahan saat kelompok lain tampil.
	Iya ada kak, setiap kelompok yang maju harus di kasih komentar, seperti kalau materinya dirasa kurang itu kelompok lain bisa menambahkan.		Siswa memberikan komentar ke kelompok yang tampil, terutama untuk menambah jika materinya dirasa kurang.
	Iya ada kak, biasanya kelompok ada ngasih saran atau tambahan.		Kelompok memberikan saran atau tambahan setelah presentasi.
	Ada kak. Setiap kelompok atau perwakilan boleh menambahkan atau ngasih saran.		Kelompok memberikan saran atau tambahan setelah presentasi.
	Ada kak. Kelompok memberi saran atau tambahan ke kelompok penyaji.		Kelompok memberikan saran atau tambahan setelah presentasi.
	Iya kak, dikasih saran atau tambahan terus yang ngasih tambahan atau saran dapt nilai kak.		Kelompok yang memberi saran atau tambahan akan mendapatkan nilai.
	Iya ada kak. Kelompok yang lain nantinya ada		Kelompok lain akan



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic Univ

Mahdia
Belva

Faizah Az-
Zahra

Dwi
Yuliantia

memberi saran atau tambahan ke kelompok yang tampil.

Iya ada kak, kalau bisa setiap kelompok atau perwakilan harus ada menyampaikan saran atau tambahan ke kelompok penyaji.

Iya ada kak, terus kelompok yang berkomentar biasanya ada nilai tambahan dikasih sama ustazah Saidah.

memberi saran atau tambahan ke kelompok yang tampil.

Setiap kelompok atau perwakilan harus menyampaikan saran atau tambahan kepada kelompok penyaji.

Kelompok yang berkomentar akan mendapatkan nilai tambahan.

3. Tahap Penutup

Informan

Saidah
Nafisah,
S.Pd.

Pertanyaan/Indikator

Bagaimana cara ustazah ketika meminta siswa untuk menyampaikan kesimpulan pembelajaran pada saat itu?

Reduksi Data

Biasanya, sebelum menutup pembelajaran ustazah mengajak mereka untuk memberikan kesimpulan, dengan cara ajak dulu mereka untuk ngasih pendapat. Tapi, usahain jangan nunjuk langsung. Kalau mereka masih ragu, ingetin lagi tujuan pembelajaran di awal, tanyakan apakah sudah nyambung sama materi yang diajarkan. Kalau udah, baru bantu mereka bikin kesimpulan. Setelah itu, lakukan refleksi. Misalnya, tanya gimana perasaan mereka setelah belajar, supaya kalau mereka merasa puas ya Alhamdulillah. Tapi kalau ada yang masih kurang, berarti itu yang perlu diperbaiki ke depannya.

Interpretasi Data

Guru memberikan penguatan terhadap materi pembelajaran yang telah diterima oleh siswa dengan memusatkan perhatian mereka untuk mengingat dengan kuat apa yang telah terjadi.

Penarikan
Kesimpulan

Guru mengajak siswa memberikan kesimpulan sebelum menutup pembelajaran, meminta pendapat tanpa menunjuk langsung, dan mengingatkan tujuan jika siswa ragu. Setelah itu, guru melakukan refleksi tentang perasaan siswa setelah belajar.



2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penerbitan buku, atau penyediaan informasi.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Fruza
Noverta

Melsa
Elgani

Monica
Lewinsky

Firatu
Nisa Putri
Mardian

Nofthul
Khairi

Bagaimana cara guru ketika meminta anda untuk menyampaikan kesimpulan pembelajaran pada saat itu?

Biasanya, di akhir pelajaran ustadzah biasanya minta beberapa orang siapa yang mau, buat nyimpulin materi yang udah dipelajari. Setelah itu, ustadzah bakal nambahin atau benerin jawabannya, dan kadang ustadzah juga nanya hikmah apa yang bisa diambil dari pelajaran tadi.

Sebelum nutup pelajaran, ustadzah biasanya minta 1-2 orang buat nyimpulin materi, terserah siapa yang mau. Setelah itu, ustadzah bakal benerin atau lengkapi jawabannya yang menjawab tadi.

Ditanya ada yang bisa menyimpulkan materi hari ini gak? Kalau gak ada ditunjuk langsung sama ustazah kak.

Ditunjuk kak.

Ditanya ada yang bisa menyimpulkan materi hari ini. Kalau gak ada langsung ditunjuk sama ustazah.

Di akhir pelajaran, guru meminta siswa menyimpulkan materi, lalu menambahkan atau memperbaiki jawaban, serta menanyakan hikmah yang bisa diambil.

Sebelum menutup pelajaran, guru meminta 1-2 siswa untuk menyimpulkan materi, kemudian memperbaiki atau melengkapi jawaban mereka.

Jika tidak ada yang menyimpulkan materi, guru akan menunjuk siswa secara langsung.

Guru akan menunjuk siswa secara langsung untuk menyimpulkan materi.

Guru akan menanyakan siapa yang bisa menyimpulkan materi, dan jika tidak ada, siswa akan



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Tiara Rosalina

Ardea Mahalia Belya

Faiza Az-Zahra

Dwi Yuliantia

Ditunjuk 1-2 orang untuk menyimpulkan materi yang kami pelajari.

Ditanya ada yang bisa menyimpulkan materi hari ini gak atau ustazah langsung yang nunjuk kak.

Ditanya dulu kadang juga langsung ditunjuk.

Biasanya, di akhir pelajaran, ustadzah minta 1-2 orang buat nyimpulin materi, terus ustadzah benerin atau tambahin kalau ada yang kurang. Habis itu, ustadzah nanya gimana perasaan kami setelah belajar.

ditunjuk langsung.

Guru akan menunjuk 1-2 siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

Guru akan menanyakan siapa yang bisa menyimpulkan materi, dan jika tidak ada, siswa akan ditunjuk langsung.

Guru akan menanyakan siapa yang bisa menyimpulkan materi, dan jika tidak ada, siswa akan ditunjuk langsung.

Guru meminta 1-2 siswa menyimpulkan materi, lalu memperbaiki jawaban dan menanyakan perasaan siswa setelah belajar.

Informan

Saidah Nafisah,

Pertanyaan/Indikator

Bagaimana sikap kolaborasi siswa

Reduksi Data

Baik, setelah menerapkan model problem based learning (PBL), dapat dilihat bahwa siswa jadi

Interpretasi Data

Meningkatkan frekuensi kerja sama antar siswa,

Penarikan Kesimpulan

Penerapan model *problem based*



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, p
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic Univ

8.Pd.	setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan model <i>problem based learning</i> (PBL)?	<i>lebih sering bekerja sama dan memiliki tingkat kolaborasi yang tinggi. Dengan model ini, mereka belajar bareng dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah yang nyata, jadi mereka bisa saling bantu, berbagi ide, dan berkomunikasi lebih baik. Kegiatan ini membuat mereka lebih aktif dan belajar keterampilan sosial yang penting.</i>	mendorong mereka untuk berkolaborasi dalam kelompok.	<i>learning</i> (PBL) meningkatkan kerja sama dan kolaborasi siswa. Mereka belajar dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah nyata, saling membantu, berbagi ide, dan berkomunikasi lebih baik, sehingga menjadi lebih aktif dan mengembangkan keterampilan sosial siswa.
Friza Noverta	Bagaimana sikap kolaborasi anda setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan model <i>problem based learning</i> (PBL)?	<i>Kalau saya lebih baik sih kak, karena semuanya bekerja sama untuk menyelesaikan tugas yang diberikan, jadinya terasa lebih mudah semua tugas yang diberikan.</i>		Siswa merasa lebih baik karena semua anggota bekerja sama dalam menyelesaikan tugas, sehingga membuat pekerjaan terasa lebih mudah.
Melsa Elgani		<i>Lebih baik kak, karena kami semua punya tugas, tanggung jawab dan semua itu kami kerjakan sama-sama.</i>		Siswa merasa lebih baik karena semua anggota memiliki tugas dan tanggung jawab yang dikerjakan secara bersama-sama.
Monica Lewinsky		<i>Baik kak, sikap kolaborasi saya jadi lebih terbuka. Saya jadi lebih sering berbagi ide dengan teman-teman dan menghargai pendapat mereka.</i>		Siswa merasa sikap kolaborasinya baik, karena siswa lebih



			terbuka, sering berbagi ide, dan menghargai pendapat teman-teman.
	Baik kak, setelah belajar dengan model PBL tentang potensi dan persebaran Sumber Daya Alam (SDA) di Indonesia, saya merasa kerja sama dengan teman-teman jadi lebih baik. Kami sering berdiskusi dan saling bantu saat ngerjain tugas. Semua anggota juga ikut berpartisipasi dan bisa ngungkapin pendapatnya, jadi suasananya jadi sangat mendukung.		Belajar dengan model <i>problem based learning</i> (PBL) dapat membuat kerja sama kelompok lebih baik, dengan diskusi yang aktif dan suasana kelas yang mendukung.
	Lebih baik. Karena saya merasa saat pembelajaran tadi, kami punya peran dan tanggung jawab masing-masing. Dengan bekerja sama kami bisa nyelesaikan tugas yang tadi.		Kerja sama menjadi lebih baik karena setiap anggota memiliki peran dan tanggung jawab, sehingga tugas bisa diselesaikan bersama.
	Saya rasa lebih baik kak. Karena semua anggota bekerja sama untuk nyelesaikan tugas bersama.		Kerja sama terasa lebih baik karena semua anggota berperan dalam menyelesaikan tugas bersama.
	Baik kak, karena semua anggota kelompok bekerja sama dengan baik untuk menyelesaikan tugas yang diberikan.		Kerja sama kelompok berjalan baik karena semua anggota berkontribusi dalam menyelesaikan tugas.
	Baik kak, semuanya bekerja sama sehingga		Kerja sama yang baik



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penerjemahan atau keperluan resmi yang sejenis.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Zahra		<i>memudahkan kelompok kami untuk menyelesaikan tugas.</i>		memudahkan kelompok dalam menyelesaikan tugas.
	Dwi Yuliantia	<i>Baik kak, saya merasa lebih mudah untuk bekerja sama dengan teman-teman. Kami saling tukar pikiran dan membantu satu sama lain saat belajar. Model PBL ini membuat saya lebih percaya diri dalam berdiskusi.</i>		Model <i>problem based learning</i> (PBL) memudahkan kerja sama dengan teman-teman karena dapat mendorong berbagi pendapat dan saling membantu, serta meningkatkan kepercayaan diri dalam berdiskusi.

Informan	Pertanyaan/Indikator	Reduksi Data	Interpretasi Data	Penarikan Kesimpulan
Saidah Nafisah, S.Pd.	Bagaimana pemahaman siswa setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan model <i>problem based learning</i> (PBL) terhadap materi persebaran sumber daya alam (SDA) di Indonesia?	<i>Bagik juga karena, menggunakan model PBL dapat membantu siswa lebih mudah memahami pelajaran geografi. Karena mereka menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, siswa bisa mengaitkan materi dengan hal yang nyata. Ini bikin mereka lebih paham dengan pembelajaran geografi, karena mereka tidak hanya belajar teori, tapi juga bisa langsung menerapkannya. Jadi, secara keseluruhan, model PBL tidak hanya meningkatkan kerja sama di antara siswa, tetapi juga memudahkan mereka dalam memahami pelajaran geografi.</i>	Model <i>problem based learning</i> (PBL) tidak hanya membuat siswa lebih sering bekerja sama, tetapi juga membantu mereka lebih memahami materi melalui diskusi dan pemecahan masalah bersama.	model <i>problem based learning</i> (PBL) membantu siswa lebih mudah memahami geografi dengan mengaitkan materi pada situasi nyata. Dengan pemecahan masalah siswa dapat mengaplikasikan teori dan memahami materi lebih dalam, sambil memperkuat kerja sama dalam



Bagaimana pemahaman anda setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan model <i>problem based learning</i> (PBL) terhadap materi persebaran sumber daya alam (SDA) di Indonesia?	<i>Lebih paham kak, karena lebih mudah untuk memahaminya kak.</i>	kelompok.	Siswa lebih paham dan mudah memahami materi dengan menggunakan model <i>problem based learning</i> (PBL)
	<i>Lebih paham kak, karena sumbernya itu kami langsung yang mencarinya langsung dan dengan itu saya lebih mudah untuk memahaminya.</i>		Siswa lebih paham karena mencari sumber sendiri, dengan itu siswa memahami materi dengan lebih mudah.
	<i>Baik kak, dengan model ini saya juga jadi lebih paham dengan materinya.</i>		Siswa lebih paham dan mudah memahami materi dengan menggunakan model <i>problem based learning</i> (PBL)
	<i>Baik juga, saya merasa lebih mudah memahami materinya kak. Karena dengan bekerja sama, saya bisa tahu bagaimana SDA tersebar dan bisa dimanfaatkan di berbagai daerah.</i>		Siswa merasa lebih mudah memahami materi karena bekerja sama dapat membantu siswa dalam memahami penyebaran dan pemanfaatan SDA di berbagai daerah.
	<i>Lebih mudah untuk memahaminya kak.</i>		Siswa lebih paham dan mudah memahami materi dengan menggunakan

model *problem based learning* (PBL)

Siswa lebih paham dan mudah memahami materi dengan menggunakan model *problem based learning* (PBL)

Siswa lebih paham dan mudah memahami materi dengan menggunakan model *problem based learning* (PBL)

Siswa lebih paham dan mudah memahami materi dengan menggunakan model *problem based learning* (PBL)

Dengan menggunakan model *problem based learning* (PBL) dapat membuat pemahaman siswa lebih luas dan membantu siswa mengerti lebih baik tentang kekayaan SDA di Indonesia.

Baik kak, materinya lebih mudah untuk dipahami kak.

Lebih baik kak, mudah juga pahamnya.

Bagus kak, kami mudah pahamnya.

Baik kak, dengan model ini pemahaman saya juga semakin jelas dan saya bisa mengerti lebih baik tentang kekayaan SDA di Indonesia.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic Univ

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



Lampiran 21 Dokumentasi

Hak Cipta Diilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



SHAPNA APRIYANTI, lahir di Prt. Tani Maju, pada tanggal 28 April 2003. Anak ke empat dari 4 bersaudara, dari pasangan Ayahanda tercinta Tangang dan Ibunda tercinta Hasnah. Pendidikan formal yang ditempuh oleh penulis di SDN 018 Seb. Pebenaan, lulus pada tahun 2015.

Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan ke Mts An-Nur Seb. Pebenaan, lulus pada tahun 2018. Setelah itu, penulis melanjutkan pendidikan ke MA Al-Azkiya Pengalihan, lulus pada tahun 2021. Kemudian pada tahun 2021, penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, dan diterima di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Geografi lulus jalur UTBK-SBMPTN dan menjadi angkatan ke empat di Jurusan Pendidikan Geografi. Dalam masa perkuliahan penulis melaksanakan KKN di Desa Batu Ampar, Kec. Kemuning, Kab. Indragiri Hilir. Kemudian penulis melaksanakan PPL di SMA IT Al-Fityah Pekanbaru. Dan penulis melaksanakan penelitian di MA Al-Azkiya pada bulan Agustus-Oktober 2024. Dengan judul **“Analisis Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) dalam Meningkatkan Kompetensi Kolaborasi Siswa pada Pelajaran Geografi di MA Al-Azkiya”**. Pada tahun 2025 tepatnya pada tanggal 02 Januari 2025 penulis berhasil menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) dalam kurun waktu 3,5 tahun dan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dengan Predikat Cumlaude.